

**PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH
MUHAMMADIYAH DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT BERBASIS MODAL SOSIAL
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Agus Salim Hatapayo
NIM. 14130074**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH
MUHAMMADIYAH DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT BERBASIS MODAL SOSIAL
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :
Agus Salim Hatapayo
NIM. 14130074**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

Ni'matuz Zuhro, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agus Salim Hatapayo
Lamp. : 4 (Empat Eksemplar)

Malang, 17 Mei 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di

Malang

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarokātuh

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Agus Salim Hatapayo
NIM : 14130074
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah
Muhammadiyah dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis
Modal Sosial di Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarokātuh

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006092001

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH
MUHAMMADIYAH DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERBASIS
MODAL SOSIAL DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Agus Salim Hatapayo
NIM : 14130074

Telah Disetujui
Pada Tanggal Mei 2018
Oleh :
Dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006092001

Mengetahu,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Effiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH
MUHAMMADIYAH DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERBASIS
MODAL SOSIAL DI KOTA MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Agus Salim Hatapayo (14130074)
Telah Dipertahankan di Depan Penguji Pada Tanggal 06 Juni 2018,
dan Dinyatakan
LULUS
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008



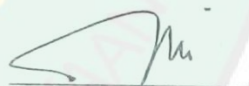
Sekretaris Sidang
Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006092001



Pembimbing
Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006092001



Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Effiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Orang tua terkasih, berkat doa-doa mereka yang menembus pintu-pintu langit, semoga Allaah senantiasa memberi kalian kekuatan, dan mempersiapkan jannah untuk kalian berdua.

Kedua adikku terkasih, yang bahkan tidak ada ungkapan yang lebih pantas tersampaikan kecuali diam penuh syukur, Allaah karuniahkan Adik seperti kalian. Semoga Allaah mempersiapkan taman di surga sebagai tempat bermain kita kelak.

Kedua kakak yang selalu kukagumi, I Love You. Meski kita semua sudah jarang berkumpul seperti dulu, semoga Allaah bisa menyatukan kita kembali, bermain, tertawa, dan sesekali saling ejek dan membully. Semoga Allaah jaga kalian dan anak-anak kalian.

Kedua partner terhebatku, yang berkat bantuan kalian, saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Meski sebenarnya saya bisa sendiri. Mbak Hanik dan Mbak MK, semoga Allaah tetap jadikan kita sebagai saudara dan tetap menjadi partner yang hebat.

MOTTO

.....وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,

kepadamu...¹

(Al-Qashash : 77)



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : AL-HALIM, 2014), hlm. 398

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam skripsi ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali seperti yang tertera pada daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2018



Agus Salim Hatapayo

KATA PENGANTAR

Tidak ada yang lebih pantas dipersembahkan oleh seorang hamba kepada Dzat yang di hambakan, keculai deretan Puji atas segala keagungan, dan jejeran syukur atas segala nikmat yang telah Allaah berikan. Shalawat besetakan salam semoga tetap mengalir menyusuri sungai kekaguman atas sosok manusia tanpa Dosa, Rasulullaah Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi Wasalam, semoga keselamatan juga selalu tercurahkan kepada Keluarga Beliau, Shabat, Tabi’in, dan Tabi’ut tabi’in, dan para pengikutnya hingga hari kiamat nantinya. Semoga kita yang berada di penghujung zaman, hari-hari menuju hari penghakiman ini, mendapatkan syafa’at darinya.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ini, antara lain:

1. Ayahanda **Zainal Hatapayo** dan **Ibunda Nuryani**, yang sebenarnya nama kalian terlalu spesial untuk sekedar dituliskan di atas kertas ini. Kakak, Abang, dan kedua Adik terkasih, yang telah membantu, baik moril maupun materil. Juga atas segala motivasi dan nasehat kalian semua.
2. Bapak **Dr. Agus Maimun**, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu **Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A**, Selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu **Ni’matuz Zuhro, M.Si**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu mengarahkan, memberikan bimbingan, dan nasehat serta menuangkan Ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di kampus ini.
5. Bapak **Zakariyah Subiantoro**, Bapak **Eko Budi Cahyono**, dan Bapak **Khusnul Yakin** yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian di Lazismu Kota Malang.

6. Teman-teman LDK At-Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan KAMMI komisariat Ulul Albab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas Ukuhuwah, cinta, semangat, dan keteguhannya dalam berjuang. Semoga Allaah istiqamahkan kita, dan semoga kejayaan Islam segera kembali melalui tangan-tangan kita, atau tangan-tangan anak cucu kita.
7. Kepada keuda partner terbaik saya, Mbak Zuhrotul Hani'ah, S.Pd, dan Mbak Musyayyidatul Millah, S.Pd, atas asupan semangat, segunung bantuan, dan motivasinya. semoga kalian selalu dalam penjagaan Allaah.
8. Seluruh teman-teman P.IPS Angkatan 2014.

Sekalipun Demikian, karya yang penulis persembahkan ini tidak terlepas dari kesalahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran, kritik, dan masukan yang membangun, sangat penulis harapkan dari para pembaca untuk penyempurnaan karya tulis kedepannya. Akhirnya, penulis berharap Skripsi ini bisa bermanfaat dunia dan akhirat. Amiin.

Malang, 30 Mei 2018

Agus Salim Hatapayo
NIM. 14130074

PEDOMAN TRANSLITERASI

Didalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/ U/1987 yang secara umum diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = ū

إِيَّ = ī

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara.....	67
Tabel 4.1 Susunan Keanggotaan Lazismu Kota Malang	77
Tabel. 4.2 Bimbingan Belajar Gratis	108
Tabel. 4.3 Jumlah Pengajar Bimbel	112
Tabel. 4.5 Peserta Bantuan Ekonomi Produktif	117
Tabel. 5.1 Orientasi Pendayagunaan dana ZIS	128
Tabel. 5.2 Bimbingan Belajar Gratis	133
Tabel. 5.3 Jumlah Pengajar Bimbel	135
Tabel. 5.4 Peserta Program Ekonomi Produktif	139

DAFTAR BAGAN

Bagan. 4.1 Struktur Organisasi Lazismu Kota Malang	79
Bagan 5.1 Skema Modal Sosial	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar. 5.1 Skema Pembangunan Masyarakat	128



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	148
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	150
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	151
Lampiran 5 Biodata Penulis	152
Lampiran 6 Gambar	153

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBINNG	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAGTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Orisinalitas penelitian.....	11
F. Defenisi istilah	16
G. Batasan penelitian	17
H. Sistematika pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	20

1. Modal sosial	20
2. Lazis	35
3. Pembangunan	47
B. Kerangka berpikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Kehadiran Peneliti.....	61
C. Datang dan Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data	68
F. Pengajuan Keabsahan Data	69
G. Prosedur Penelitian.....	70
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	73
1. Profil Lazismu Kota Malang.....	73
2. Struktur Organisasi	79
3. Visi dan Misi.....	80
4. Program Kerja	80
B. Hasil Penelitian	83
1. Bentuk Pembangunan Masyarakat Berbasis Modal Sosial yang Diupayakan Lazismu Kota Malang.....	83
2. Evaluasi Hasil Pembangunan Masyarakat Berbasis Modal Sosial yang Diupayakan Lazismu Kota Malang.....	106
BAB V PEMBAHASAN	
A. Bentuk Pembangunan Masyarakat yang Diupayakan Lazismu Kota Malang	119
B. Evaluasi Hasil Pembangunan Masyarakat yang Diupayakan Lazismu Kota Malang.....	132
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	142

ABSTRAK

Hatapayo, Agus Salim, 2018. *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Modal Sosial di Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Ni'matuz Zuhro, M.Si

Pembangunan nasional yang cenderung menitikberatkan sektor ekonomi, pastinya akan menciptakan kehidupan sosial yang material individualistik. Ibarat pohon, maka kriminalitas akan menjadi satu cabang diantara cabang-cabang lainnya. Sebab akumulasi uang sebagai upaya memperkaya diri adalah arus utama dari pembangunan sektor ini. Paradigma teori modal sosial sebagai salah satu teori pembangunan, memberikan solusi dengan pembangunan yang menitikberatkan pada sektor sosil. Dimana Nilai dan Norma, Kepercayaan, Kerja Sama, serta Jaringan Sosial dalam masyarakat terakumulasi dalam sebuah sistem yang terorganisir untuk mewujudkan kepentingan bersama. Didalamnya terdapat *human capital*, *economic capital*, *political capital*, dan *cultural capital*. Di sisi lain, pada tataran praktis Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah dalam pelaksanaan pembangunan memiliki skema yang sama dengan solusi yang ditawarkan pada teori modal sosial, yakni pembangunan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Semua itu kemudian diasumsikan sebagai upaya untuk menciptakan kehidupan sosial yang altruistik. Menggunakan paradigma modal sosial dalam menyoroti pembangunan yang diupayakan melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional yang lebih berkerakyatan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu Kota Malang. (2) Untuk mengetahui evaluasi hasil pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu Kota Malang. Metode yang digunakan untuk menemukan tujuan penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dimana wawancara, observasi, serta dokumentasi dipakai sebagai instrumen pengumpulan data.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal sosial menjadi modal utama dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh lazismu kota Malang. Pembangunan tersebut dilakukan melalui 6 program kerja unggulan. Yakni program Bimbingan Belajar Gratis, Insentif Guru, Beasiswa Yatim Duafa, Mobil Layanan Sosial, Kaleng 3S, dan Ekonomi Peoduktif. Melalui dana sosial dan dana kedemawanan (ZIS) dari masyarakat, maka program-program kerja tersebut dapat diwujudkan dengan hasil evaluasi yang baik. Dimana seluruh program pembangunan tersebut dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Kata kunci : *Lazismu, Pembangunan, dan Modal sosial*

ABSTRACT

Hatapayo, Agus Salim, 2018. *The Role of Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Institute in Social Capital-Based Community Development in Malang*. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Ni'matuz Zuhro, M.Si

National development that tends to focus on the economic sector will certainly create an individualistic material social life. Like a tree, criminality will become one branch among other branches because the accumulation of money as an effort to enrich themselves is the mainstream of the development of this sector. The paradigm of social capital theory as one of theories of development provides solutions with development that focuses on the social sector, where Values, Norms, Trusts, Cooperation, and Social Networks in society accumulate in an organized system to realize mutual interests. In the paradigm, there are human capital, economic capital, political capital, and cultural capital. On the other hand, at the practical level of the Institute of Amil Zakat Infaq and Shadaqah in the implementation of development has the same scheme with the solutions offered on social capital theory, namely development from society, by society, and for society. All then assumed as an attempt to create an altruistic social life. Using the social capital paradigm in highlighting the development pursued through the utilization of zakat, infaq, and shadaqah funds is expected to give contribution to more sustainable national development.

The purpose of this research is (1) To Know the Form of Social Capital-Based Community Development Pursued by Lazismu Malang. (2) To Know the Evaluation of Community Development Result Based on Social Capital which is sought by Lazismu Malang. The Metode used to find the purpose of the research is qualitative research method with deskriptif-qualitative research type. Where the interviews, observations, and documentation is used as an instrument of the data collection.

The results of this study prove that social capital becomes the main capital in the implementation of community development conducted by Lazismu Malang. The development is done through six excellent work program. This is free tutoring, orphans and duafa scholarship, teacher incentives, ambulance, philanthropy, and productive economy. Through the utilization of social funds and generous funds (Zakat, Infaq, and Shadaqah) from the community, than the programs can be realized with good evaluations result. Where the whole program can be done as it should.

Key words : *Lazismu, Development, Social Capital*

المخلص

هاتفيو، أغوس سالم ٢٠١٨ دور مؤسسة عامل الزكاة التبرع و الصدقة للمحمدية في بناء المجتمع على أساس رأس المال الاجتماعي مدينة مالانج، قسم تعليم المعلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم جامع مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: نعمة الزهري الماجستير

يميل البناء الوطني إلى ناحية ومجال اقتصادية فسوف يؤدي إلى ظهور المجتمع المادي و الافرادي، نحو الشجرة فتكون اكبرمة فرعا من الفروع. لأن حتراكم الفلوس باسم المحاولة لإشراء النفس هو السيل الرئيسي في البناء هذا المجال. نماذج النظرية في رأس المال الاجتماعي هو أحد النظرية البناء إعطاء اكل بالبناء الذي محال الاجتماعي. حيث القيمة و الأدب و التصديق و التعاون و الشبكة الاجتماعية في مجتمع تتراكم في النظام المصلح المجتمعة. فيها رأس المال البشري، و العاصمة الاقتصادية و رأس المال السياسي، و عاصمة ثقافية. بجانب آخر، ممارسة مؤسسة عامل الزكاة و التبرع و الصدقة في البناء لها الخطط المساوي بالمال المذكور في نظري رأس المال الاجتماعي وهو البناء من المجتمعة و بالمجتمع و المجتمع. فهذه كلها محاولة لتحقيق المجتمع الإبتار. باستخدام نماذج رأس المال الاجتماعي لتركيز البناء من خلال استخدام أموال الزكاة و التبرع و الصدقة يرجى عنه يستطيع أن يساهم في البناء الوطني أكثر من و شعبية و المجتمعة.

الغرض من هذه الدراسة، هو: (١) لمعرفة شكل بناء المجتمع على أساس رأس المال الاجتماعي الحالة بمؤسسة عامل الزكاة و التبرع و الصدقة للمحمدية مدينة مالانج. (٢) لمعرفة تقييم نتيجة بناء المجتمع المحاولة على أساس رأس المال الاجتماعي بمؤسسة عامل الزكاة و التبرع و الصدقة للمحمدية مدينة مالانج. الإجاب تلك الأسئلة فاستخدم الباحث البحث الكيفية بالمقابلة و الملاحظة و الوشيقة من طريقة جمع البيانات.

نتيجة هذه البحث هو أن رأس المال الاجتماعي يكون العصيمة الرئيسية في البناء المجتمع الذي قد أقم بلمؤسس عامل زكاة التبرع و الصدقة من مدينة مالانج. هو بناء المجتمع من خلال ٦ برامج عمل متفوقة. هذه دروس مجانية، وحوافز للمدرسين، ولايتام وضعفا المنح الدراسية، ولاسعا، ولاقتصادالمنتج. من خلال استخدام أموال الاجتماعية و الأموال السخاء (الزكاة و التبرع و الصدقة) المصدر من المجتمع قد بحثت مؤسسة عامل الزكاة و التبرع و الصدقة مدينة مالانج للإعادة الى المجتمع من خلال البرنامج العمل الحقيقة إما من بناء البشري الفردي أو بناء المجتمع الطائفي.

الكلمات المفتاحية: مؤسسة عامل الزكاة و التبرع و الصدقة للمحمدية و البناء و رأس المال الاجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari firman Allaah Subhanahu Wata'ala di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi ;

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”²

Sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam agar menjadi petunjuk bagi seluruh manusia (*Hudan linnas*),³ maka sudah barang tentu Al-Qur'an senantiasa mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Peran untuk membebaskan manusia dari kondisi yang kurang baik (kebodohan, kelaparan, kemiskinan, ketidakadilan, penindasan, dan segala bentuk kriminalitas lainnya, baik yang terstruktur maupun tidak) menuju arah yang lebih baik disebutkan didalam Al-Qur'an dengan istilah *litukhrija an-nās minazh-zhulumāti ilan nūr* (mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju

² *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : AL-HALIM, 2014), hlm. 250.

³ Pernyataan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dapat dilihat pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185.

cahaya)⁴ seperti yang dialamatkan pada permulaan surat Ibrahim dalam Al-Qur'an yang *karīm*.

Secara tekstual, ayat 11 surat Ar-Ra'ad sebagaimana disebutkan diatas dapat dipahami sebagai kalam Tuhan yang menyoal tentang perubahan sosial, baik perubahan kearah yang lebih baik, maupun perubahan kearah yang kurang baik dari kondisi sebelumnya. Sekalipun secara redaksional bentuk ayat tersebut berupa *khavar* atau pemberitahuan, namun makna yang tersirat dibaliknya adalah sebuah perintah tegas kepada masyarakat untuk segera berbenah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pemahaman yang demikian terkait ayat tersebut tidak bisa disalahkan seutuhnya. Sebab bagaimanapun, dalam kaidah-kaidah memahami nash-nash Al-Qur'an, terdapat satu kaidah yang menegaskan bahwa, *Al'Ibrah fī 'umūmil lazfadz laisa fī khusūsi as-sabāb* (Pelajaran/hikmah diambil atau dilihat dari keumuman lafadz bukan bukan pada kekhususan sebab).

Menilik paradigma teori perubahan sosial, maka akan ditemukan dua faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut; faktor internal dan faktor eksternal. Segala bentuk upaya yang diinisiasi oleh masyarakat untuk berbenah dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya adalah defenisi yang di sematkan pada kategori pertama, yakni faktor internal. Ketika ketidaknyamanan akan kondisi yang ada, dan kekuatan untuk menghadapi tantangan melahirkan kesadaran untuk melakukan perubahan datang dari dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Kondisi

⁴ Muhammad Amin, *Perubahan Sosial dalam prespektif Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir At-Thabari dan Al-Azhar. Laporan penelitian individu*, kementerian agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013. Hlm 42.

demikian dalam teori perubahan sosial, merupakan aset yang sangat berharga, sebab hal itu adalah modal untuk membangun sebuah peradaban, (*social capital*). Kesadaran akan perlunya perubahan sejatinya adalah power untuk mendorong masyarakat ke arah yang lebih baik (*Civilized Society*).

Masyarakat berperadaban atau Masyarakat madani (*Civilized Society*) merupakan istilah yang disematkan pada bentuk kehidupan masyarakat yang beradab, sejahtera, terorganisir, toleransi, gotong royong, serta kuat akan nilai-nilai kesukarelaan.⁵ Sebagai sebuah konsep ideal tentang kehidupan bermasyarakat, yang juga merupakan cita-cita seluruh manusia di berbagai belahan dunia tentang kehidupan yang adil, sejahtera, aman, toleransi, dsb, maka *Civilized Society* menjadi konsep sekaligus tujuan dalam melakukan perubahan. Meminjam ide yang dikemukakan oleh David C. Korten dalam bukunya “Pembangunan Yang Memihak Rakyat”, maka penulis sampai pada satu kesimpulan bahwa *Civilized society* bisa terwujud melalui upaya pemberian kewenangan dan kapasitas pembangunan kepada masyarakat (*empowerment*) untuk mengelola segala sumber daya secara mandiri.

Pemberian kewenangan atau kapasitas pembangunan kepada masyarakat dalam bahasa yang sederhana disebut sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan (*empowerment*) bisa dipahami sebagai pemberkuasaan, pemberian kekuasaan, pemberian keleluasaan atau pemberian kekuatan (*power*). Menurut David C. Korten seperti yang dikutip oleh Soetomo, memahami *power* tidak bisa hanya dari dimensi distributif saja, melainkan juga sangat diperlukan dari dimensi

⁵ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani indonesia*, (Bandung, Remaja Rosda Karya ; 1999), hlm 159

generatif. *Power* dalam dimensi distributif dipahami sebagai kemampuan atau kekuatan untuk mempengaruhi orang lain. Sementara untuk memahami *power* sebagai bagian dari pemberdayaan dalam pembangunan, maka sangat penting untuk dipahami dari dimensi generatif. Menurutnya, suatu kelompok hanya akan memperoleh tambahan atau peningkatan *power* dengan mengurangi *power* pada kelompok lain. Satu kelompok yang lemah, hanya akan memperoleh tambahan *power* atau *empowerment* dengan mengurangi *power* pada kelompok lain *powerholders*⁶.

Dalam kehidupan bernegara, hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat menjadi tidak berdaya, tidak punya kekuatan, serta tidak mampu mengelola segala sumber modal --baik modal sosial, kapital ekonomi, maupun kapital budaya secara mandiri-- disebabkan oleh regulasi negara (*power*) yang terlalu kuat dalam mengambil kewenangan terhadap pengelolaan pembangunan. Dengan demikian, satu-satunya cara untuk menambah *power* bagi masyarakat adalah melalui pemberdayaan, maka negara harus mengurangi *power* yang dimiliki dengan memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk mengelola segala sumber modal. Sampai pada tahap dimana masyarakat sudah mampu atau tengah berusaha untuk mengurus urusannya sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan yang bersifat *Charity* dari pemerintah maka hal itu merupakan bentuk nyata dari masyarakat madani (*civilized society*).

Erat kaitannya dengan tugas dan fungsi pemerintah dalam konteks keindonesiaan, masyarakat madani (*Civilized society*) pun memainkan peran

⁶ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm, 89.

yang sedemikain rupa. Sebut saja, Dompot Duafa, Rumah Zakat, Lazismu, dan PKPU, adalah lembaga-lembaga yang bergerak untuk urusan pembangunan dan kemanusiaan (Filantropi). Muhammadiyah, NU, Persis, sebagai ormas-ormas yang juga punya perhatian besar terhadap urusan pendidikan, kesehatan, perekonomian, lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Artinya, tugas untuk mewujudkan sebuah negara yang sejahtera dan berperadaban bukan hanya menjadi urusan pemerintah, namun menjadi tanggung jawab seluruh elemen bangsa termasuk masyarakat. Yang pada konteks keindonesiaan ini, masyarakat sipil, melalui berbagai organisasi telah mengambil cukup banyak bagian dalam kebersamai pemerintah, terutama turut andil dalam upaya pembangunan nasional.

Untuk melakukan perubahan dan membawa masyarakat ke arah yang lebih baik, maka kepercayaan dan kerja sama antar sesama anggota masyarakat merupakan modal utamanya. Hal demikian mengindikasikan satu bentuk kemandirian sebuah komunitas masyarakat yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri untuk tujuan kesejahteraan. Dengan kata lain, masyarakat madani adalah bentuk kehidupan bermasyarakat dimana orang-orang di dalamnya sudah mampu mengatur dan mengurus urusannya sendiri tanpa harus bergantung pada pemerintah seutuhnya.

Terbentuknya *civilized society* dimulai dari kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap kondisi yang dialami atau yang ada di sekitarnya. Kesadaran, keprihatinan dan kepedulian tersebut mendorong masyarakat untuk mengolah dan mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri.

Tuti Alawiyah dalam tulisannya yang berjudul “Peran Dompot Dhuafa dalam Mewujudkan Masyarakat Sipil” mengemukakan bahwa masyarakat madani (*Civilized Society*) dapat terbentuk dari adanya masyarakat yang membentuk organisasi (organisasi masyarakat sipil), adanya ruang publik (*Public Sphere*), dan Masyarakat yang beradab (*Civilized Society*) yang sekaligus merupakan tujuan atau bentuk yang dicita-citakan.⁷

Konsep pembangunan di Indonesia sebagaimana yang diamanahi baik di dalam UUD 1945 maupun yang lebih spesifik yakni di dalam UU No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah konsep yang mengkristal pada satu titik sentral yakni pembangunan yang memiliki keberpihakan penuh terhadap rakyat. Ginandjar Kartasmita mendefinisikan pembangunan nasional Indonesia sebagai “paradigma pembangunan yang terbangun atas pengalaman pancasila yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedomannya”.⁸ Satu dari empat tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yakni untuk memajukan kesejahteraan umum adalah PR (Pekerjaan Rumah) besar bagi seluruh rakyat Indonesia pada umumnya dan pemerintah pada khususnya sebagai pengambil dan pelaksana kebijakan.

Untuk mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya berdasarkan pancasila, maka dibutuhkan sinergitas antara pembangunan yang diupayakan pemerintah dengan

⁷ Hilman Latief dan Zezen Zaenal (ed). *Islam dan Urusan Kemanusiaan : konflik, perdamaian, dan filantropi* (Jakarta : Serambi, 2015), hlm 319-323

⁸ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta : Cides, 1996), Hal. 20.

pembangunan yang diupayakan oleh masyarakat. Apabila pemerintah menfokuskan pembangunan pada pengelolaan sumberdaya alam, dan alat produksi (sektor ekonomi) sebagai sarana kesejahteraan, maka masyarakat harus menfokuskan pada sektor sosial, tentang tatanan masyarakat, jaringan, nilai dan norma, serta kepercayaan yang semuanya itu merupakan modal sosial dalam pembangunan.

Berangkat dari apa yang dikemukakan Pierre Felix Bourdieu dalam “*The Forms Of Capital*”⁹, Bourdieu membagi kapital (Modal pembangunan-pen) menjadi 3 bentuk, yaitu : Kapital ekonomi (*economic capital*), kapital budaya (*cultural capital*), dan modal sosial (*social capital*). Bahwa dalam pelaksanaan pembangunan, uang, sumberdaya alam, dan alat-alat produksi (Kapital ekonomi) bukan merupakan satunya-satunya modal dalam pelaksanaan pembangunan. Melainkan kesenian, kebudayaan, dan tradisi (kapital budaya), dan juga jaringan sosial, komunitas, kepercayaan, serta nilai dan norma dalam masyarakat dan manusia itu sendiri (Modal sosial) juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Mengevaluasi arah pembangunan di indonesia yang masih terlalu condong kearah pembangunan sektor ekonomi atau akumulasi uang dan kekayaan, kualitas pendidikan yang masih memprihatinkan, angka kriminalitas yang masih cukup tinggi, serta tingkat kesejahteraan indonesia yang masih sangat perlu ditingkatkan, maka banyak organisasi masyarakat merasa terpanggil untuk turut andil dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

⁹ Pierre Felix Bourdieu “*The Forms Of Capital*” sebagaimana dikutip oleh Miftahusyayan, *Modal sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jurnal PIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2014. Hal, 105.

Diantaranya adalah beberapa organisasi masyarakat dengan seabrek program pemberdayaan dan pembangunan, baik pada sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan filantropi. Misalnya saja organisasi Muhammadiyah yang memiliki Rumah Sakit, Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, serta lembaga pengelolaan dana ZIS (Lazismu), dan organisasi dibawah muhammadiyah yang bergerak pada urusan kesehatan dan kemanusiaan (mdmc). Sebagai satu langkah menuju masyarakat madani atau masyarakat berperadaban (*Sivilized Society*), Lazismu turut mengambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan yang berkerakyatan dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat.

Robert Putnam mengemukakan bahwa modal sosial berupa jaringan, organisasi masyarakat, kepercayaan, nilai dan norma dalam masyarakat, yang memungkinkan terjadinya kerjasama untuk mencapai tujuan, adalah sebuah langkah terwujudnya *Civilized Society*. Mencermati fenomena yang terjadi di masyarakat secara seksama, dan diikuti dengan pengkajian terhadap teori modal sosial, peneliti menemukan gambaran umum konektivitas antara modal sosial dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lazismu. Fenomena demikian semakin memperkuat apa yang dikemukakan oleh Robert Putnam diatas, sekaligus membuktikan bahwa masyarakat Muhammadiyah adalah masyarakat yang sedang menuju pada masyarakat yang berperadaban (*Civilized Society*). Tidak hanya Muhammadiyah, organisasi masyarakat yang lain pun demikian.

Memahami Lazismu sebagai wujud nyata dari modal sosial adalah landasan pacu bagi penelitian ini. Mengamati satu pola umum sebagai

fenomena sosial pada lembaga tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Pola tersebut berupa sebuah siklus sosial yang unik, dimana masyarakat muslim, masyarakat Muhammadiyah khususnya, yang hidup diatas nilai dan norma islam diikat oleh kesamaan identitas sebagai warga muhammadiyah. menjadikan Lazismu sebagai tempat untuk disalurkan dana sosial. Nilai dan norma dari agama islam mewajibkan mereka untuk mengeluarkan dana sosial (Zakat, Infaq, Shadaqah, Hibah, hadiah, dll). Sementara ikatan emosional sebagai warga Muhammadiyah menjadi alasan mereka memilih Lazismu sebagai tempat untuk menyalurkan dana sosial tersebut. Yang pada kemudian hari, Lazismu melalui berbagai program kerja, mengembalikan seluruh dana sosial tersebut kepada masyarakat. Baik warga Muhammadiyah maupun masyarakat umum.

Terlepas dari alasan realitas teoritis diatas, pada tataran praktis, pemilihan lazismu sebagai tempat penelitian, juga disandarkan pada lataran belakang peneliti yang merupakan warga NU. Hal ini bertujuan untuk menghindari subjektivitas atas dasar kesamaan identitas. Selain itu, berkaitan dengan upaya pengumpulan data, peneliti mendapat kemudahan akses untuk hal tersebut. Sebab beberapa teman peneliti adalah relawan lazismu itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan Fokus penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana bentuk pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu kota Malang ?
2. Bagaimana evaluasi hasil pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu kota Malang ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bentuk pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu kota Malang.
2. Untuk mengetahui evaluasi hasil pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kekayaan intelektual dan khazanah keilmuan yang memuat pengetahuan tentang konsep modal sosial dalam pembangunan yang diperankan oleh berbagai LSM, ataupun organisasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berperan untuk memperkaya khazanah intelektual mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang ilmu sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara umum, manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni manfaat terhadap lembaga, manfaat terhadap alamamter, dan manfaat terhadap mahasiswa.

a. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini bagi lembaga yang diteliti (Lazismu) kota malang adalah untuk dijadikan bahan evaluasi program dan kinerja lembaga, guna meningkatkan kualitas pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu, penelitian juga memainkan peran sebagai media sosialisasi bagi lembaga (Lazismu) terhadap institusi dimana peneliti berasal.

b. Bagi Almamater

Kiranya penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga untuk memperkaya hasil penelitian dalam lingkup ilmu sosial, terutama ilmu sosiologi.

c. Bagi Mahasiswa

Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat pasca kampus. Selain itu, manfaat penelitian ini juga bisa memberikan pengalaman kepada peneliti untuk menjadi bagian penting dalam pengembangan masyarakat desa tempat peneliti berasal.

E. Originalitas Penelitian

Mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang dirasa memiliki kaitan cukup erat dengan penelitian ini, dan untuk menghindari pengkajian ulang terhadap hal yang sama dalam penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan

memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait topik yang sama.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mifathusyaian, salah satu dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universits Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Modal sosial dan Pembangunan di Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), pada penelitan ini peneliti mengumpulkan data dan sumber kajian dari berbagai jurnal, hasil penelitian dan buku-buku lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Output dari penelitian tersebut adalah dengan melahirkan tawaran konsep --yang bisa dibilang tidak baru lagi-- namun solutif terkait pembangunan di indonesia yang seharusnya lebih mengedepankan konsep modal sosial dalam praktek dan sarana pembangunan, bukan hanya kapital ekonomi.

Penelitian kedua datang dari skripsi seorang mahasiswa ITB, yang bernama Nur Putri Amanah dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial (studi kasus kelompok usaha pengrajin usaha tahu tempe di kedawung, ciputat banten).” Penelitian tersebut memiliki tingkat keselarasan yang cukup tinggi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Pada kesimpulannya penelitian yang dilakukan oleh Nur Putri Amanah tersebut memaparkan bahwa modal sosial/modal sosial merupakan landasan bagi terlaksananya proses pemberdayaan dengan baik. Modal sosial tersebut berupa norma kekeluargaan, kebersamaan, toleransi, dan

kepercayaan menjadi pendorong bagi pengrajin untuk membuat masyarakat di sekitarnya menjadi berdaya dan mendapatkan kehidupan yang baik.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang ditulis oleh salah seorang dosen di Universitas Padjadjaran, Rosi Rosmawati, dengan judul pengembangan potensi dana zakat produktif oleh lembaga amil zakat (LAZ) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dari segi metodologi penelitian, jurnal tersebut memiliki kemiripan dengan karya tulis yang sedang penulis kerjakan. Namun perbedaannya terletak pada penggunaan kajian teori sebagai pisau bedah terhadap fenomena masyarakat yang diteliti. Sehingga sekalipun antara kedua penelitian ini, memiliki aspek kajian sama, yakni aspek sosiologi zakat, namun tetap saja berbeda dari segi sudut pandang dan cara penyajian. Sementara penelitian keempat adalah jurnal yang ditulis oleh Nur Ahmad, salah satu dosen fakultas dakwah dan komunikasi STAIN Kudus dengan judul Pengentasan Kemiskinan Melalui pemberdayaan Zakat. Secara metodologis, jurnal tersebut merupakan penelitian pustaka (*Library Research*).

Secara garis besar, originalitas penelitian ini terhadap penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Miftahusyain, Modal sosial dan pembangunan di Indonesia, Jurnal, J-PIPS, 2014.	Sama-sama menjadikan modal sosial sebagai tawaran dan solusi pembangunan di Indonesia.	Penelitian Miftahusyain menggunakan metode <i>Library research</i> , sementara penelitian ini adalah	Penelitian ini mengkaji fenomena pemberdayaan masyarakat yang dimotori oleh Lazismu sebagai lembaga pemberdaya dana Zakat, Infaq,

			penelitian lapangan. Produk dari penelitian Miftahusyiaian menghasilkan solusi konseptual berupa teori.	dan Shdaqah, yang kemudian akan dianalisis secara sosiologis menggunakan teori modal sosial dan teori pemberdayaan. Output dari penelitian ini berbentuk laporan tertulis terhadap praktek pemberdayaan masyarakat secara teknis dan praktis yang telah dianalisis dengan pisau bedah sosiologis oleh peneliti.
2.	Nur Putri Amanah, Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial (studi kasus kelompok usaha pengrajin usaha tahu tempe di kedawung, ciputat banten), Skripsi IPB, tidak diterbitkan, 2009.	Menjadikan modal sosial/modal sosial sebagai basis analisis terhadap fenomena. Dan juga menjadikan Pemberdayaan masyarakat sebagai fenomena yang diteliti.	Pada penelitian Nur Putri amanah, pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat sendiri, Sementara pada penelitian ini, pemberdayaan difasilitasi oleh Lazismu.	
3.	Rosi Rosmawati, pengembangan potensi dana zakat produktif oleh lembaga amil zakat (LAZ) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Jurnal, Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum, 2014.	Sama-sama menjadikan zakat sebagai saran untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat.	Berbeda dengan lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian pada karya Rosi Rosmawati yang melakukan penelitian di Dompot Duafa. Tempat yang menjadi studi pada penelitian ini adalah Lazismu kota Malang. Selain itu peneliti tidak melibatkan kajian teori modal sosial dalam menganalisis hasil temuan di lapangan.	

4.	Nur Ahmad, Pengentasan Kemiskinan Melalui pemberdayaan Zakat, Jurnal, Jurnal Zakat dan Wakaf, 2015.	Menjadikan pemberdayaan Zakat sebagai sarana untuk mengentaskan kemiskinan	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad adalah penelitian pustaka yang tidak bersentuhan langsung dengan tempat dimana pemberdayaan Zakat diejawantahkan. Berbeda dengan penelitian ini yang bersentuhan langsung dengan Lembaga Amil Zakat maupun dengan masyarakat secara langsung.
----	---	--	--

Sebagaimana yang tergambar pada tabel 1.1 diatas, perbedaan paling mendasar dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah, penulis melalui penelitian ini ingin menyajikan formulasi dari kajian tentang ZIS dan Modal sosial. memformulasi kajian tentang ZIS yang merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam ajaran Islam dengan kajian Modal sosial yang merupakan salah satu teori dalam kajian sosiologi praktis, diharapkan mampu menghasilkan output yang mencerahkan. Menggunakan pisau bedah modal sosial dan teori-teori pembangunan dalam melihat fenomena masyarakat muslim serta ajaran yang dibawa oleh islam, dalam hal ini adalah ZIS merupakan upaya untuk menyelaraskan kajian sosiologi dengan ajaran islam. Artinya, mempertegas kembali bahwa islam adalah jawaban sekaligus solusi atas seluruh problematika

yang menimpa umat manusia, sebagaimana yang ditawarkan oleh ilmu sosiologi melalui berbagai teorinya tentang masyarakat.

F. Defenisi Istilah

Untuk mempermudah memahami maksud penulisan pada penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional berkaitan dengan judul penelitian. Manfaat dari defenisi istilah adalah untuk menghindari kesalahan dalam hal memahami makna kata antara penulis dan pembaca pada penelitian ini.

1. Pembangunan

Term pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan) maupun kesejahteraan ekonomi (keuangan, pengentasan kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan hidupan).

2. Modal Sosial

Modal sosial atau modal sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah segala sumberdaya dalam bentuk non materi, namun memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pembangunan. diantaranya adalah jaringan sosial, kelembagaan, nilai dan norma, kepercayaan, keinginan dan kemauan untuk berbalas kebaikan, gotong royong, pendidikan, dan human kapital (sumber daya manusia). Pembahasan tentang pembangunan berbasis modal sosial dalam penelitian ini menekankan pada dua sektor penting yang juga berkaitan erat dengan

sasaran program pembangunan Lazismu, yakni pembangunan masyarakat sektor sosial (pendidikan dan kesehatan) dan Sektor Ekonomi.

3. Lazismu (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah)

Lazismu adalah lembaga amil zakat yang terus berupaya berkhidmat dalam upaya pembangunan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah wakaf dan dana kederawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lazismu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Lazismu kota Malang.

G. Batasan Penelitian

Untuk mencegah melebar nya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan terkait cakupan materi dan bahan yang akan dikaji dan dideskripsikan di dalam penelitian ini. Secara substansial, penelitian ini menfokuskan pada pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh lazismu Kota Malang, yang dikaji menggunakan pisau bedah modal sosial. Artinya, dalam melihat fenomena pembangunan masyarakat tersebut peneliti melihatnya menggunakan prespektif kaipital sosial. Kedua, penelitian ini tidak memfokuskan pada manajemen pengelolaan dana ZIS, yang dilakukan oleh Lazismu Kota Malang, sehingga peneliti tidak banyak membahas tentang manajemen pengelolaan dana ZIS di lembaga tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menyusun penelitian ini, maka peneliti membagi penyusunannya kedalam enam bab yang secara umum dapat dipahami sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian teori modal sosial dan kajian teori pembangunan masyarakat. Kajian teori tersebut pada saatnya nanti akan berfungsi sebagai pisau bedah atau pisau analisis terhadap fenomena yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini memuat desain atau rencana penelitian berupa metode dan langkah-langkah apa saja yang akan digunakan dalam penelitian. Bab metode penelitian ini berisi bahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini, akan disajikan gambaran umum latar lapangan penelitian dan data hasil penelitian yang telah dianalisis, direduksi dan diverifikasi. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian, atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V Pembahasan hasil penelitian. Data yang telah dipaparkan pada bab IV kemudian akan dianalisis menggunakan teori-teori pada bab II dan

dipaparkan pada bab V. Data analisis pada bab ini digunakan untuk menjawab rumus masalah. Dengan demikian, bab V berisi jawaban atas pertanyaan penelitian, dan menjawab bagaimana tujuan penelitian dicapai.

BAB VI, Penutup. Bab terakhir dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian berkaitan langsung dengan rumusan masalah dalam penelitian. Sementara saran harus diajukan berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modal sosial

a. Pengertian Modal sosial

Modal sosial adalah konsep yang lahir sekitar tahun 1916 oleh seorang pendidik bernama Lyda Hudson Hanifan, yang kemudian diperkenalkan secara akademis oleh Pierre Felix Bourdieu pada 1986, disusul oleh James Coleman, Robert Putnam, Francis Fukuyama, dan sosiolog lainnya. Dalam tulisannya yang berjudul “*The Rural School Community Centre*”¹⁰, Hanifah mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Lahirnya konsep modal sosial tidak terlepas dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Modal sosial merupakan sebuah konsep yang memiliki banyak interpretasi yang juga melahirkan segelumit definisi. Secara sederhana Modal sosial dapat dipahami sebagai sekumpulan nilai dan norma yang menjadi pegangan bersama (*Sosial Consciousness*) oleh anggota kelompok

¹⁰ Lyda Judson Hanifan, (1916) “*The Rural School Community Center*”, *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Sebagaimana dikutip oleh Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003. hlm 2.

suatu masyarakat yang mendorong terjadinya kerjasama antar anggota untuk tujuan yang produktif. Norma-norma yang menghasilkan modal sosial harus secara substantif memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, pemenuhan tugas, dan kesediaan untuk saling menolong, dan komitmen bersama¹¹

Pierre Feelix Bourdieu sebagai seorang yang mempopulerkan konsep modal sosial secara akademis melalui tulisannya berjudul “*The Forms of capital*”¹², dia mendefinisikan modal sosial sebagai ;

Keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang bertahan lama dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif.

Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial pada posisi yang paling mendasar terbentuk dari pengakuan antar sesama anggota dalam jaringan atau lembaga. Hal ini akan berujung pada terciptanya hubungan kerja sama saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Sehingga jaringan atau hubungan kelembagaan tersebut mampu melahirkan satu kekuatan (*Power*) untuk membentuk masyarakat yang berkemajuan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bourdieu, Robert Putnam memberikan defenisi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Putnam menganggap modal sosial sebagai seperangkat hubungan

¹¹ Francis Fukuyama, *The Great Distrupction, Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*, Terj., Ruslani (Yogyakarta: CV QALAM, 2002), hlm. vii-viii

¹² Pierre Bourdieu, “*The Forms of Capital*”, dalam J. Richardson, ed. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, sebagaimana dikutip oleh Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003, hlm 3

horisontal antara orang-orang dalam lingkungan masyarakat. Menurut Putnam “modal sosial adalah bagian dari organisasi-organisasi seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi”¹³ Menurut Putnam, ada dua hal mendasar dari konsep modal sosial, yakni adanya jaringan hubungan dan adanya norma-norma yang terkait, dimana keduanya saling mendukung guna mencapai keberhasilan bagi orang-orang yang termasuk dalam jaringan tersebut.

b. Karakteristika Modal sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bukunya “*Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*”, Putnam menyimpulkan bahwa modal sosial yang berwujud norma-norma dan jaringan keterkaitan merupakan prakondisi bagi perkembangan ekonomi. Selain itu juga merupakan prasyarat yang mutlak diperlukan bagi terciptanya tata pemerintahan yang baik dan efektif.¹⁴ Dalam kajiannya terhadap kehidupan politik di Italia tersebut Putnam mengemukakan bahwa modal sosial merupakan unsur utama pembangunan masyarakat madani (*Civic Community*). Modal sosial tersebut mengacu pada aspek-aspek utama organisasi sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma

¹³ Robert M. Z. Lawang, *Modal sosial dalam Prespektif Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : UI PRESS, 2005) hlm 212

¹⁴ Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003, hlm 6

(*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*) yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu masyarakat melalui tindakan yang terkoordinasi¹⁵

Ada tiga poin penting yang melatar belakangi Putnam mengemukakan pendapat demikian. Pertama, adanya jaringan sosial yang membuka peluang besar terhadap terjadinya koordinasi dan komunikasi antara sesama anggota masyarakat yang memungkinkan tumbuhnya rasa saling percaya. Kedua, adanya kepercayaan (*trust*) yang memiliki dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena kepercayaan menjadi alasan utama terwujudnya kerja sama dan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat, sehingga kehidupan yang terbentuk adalah kehidupan yang berwatak altruistik. Selain itu juga dibuktikan dengan kenyataan bahwa keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu. Ketiga, berbagai keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini akan mendorong bagi keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya. Lebih jauh Putnam mengatakan bahwa “Modal sosial bahkan dapat menjembatani jurang pemisah antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat”.¹⁶

¹⁵ Robert Putnam, *Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, sebagaimana dikutip oleh Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah, Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surakarta*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm 18-19.

¹⁶ Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003, hlm 6

Francis Fukuyama, seorang pakar sosiologi amerika berketurunan jepang, merumuskan modal sosial sebagai ”Seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama diantara mereka”.¹⁷ Modal sosial menurut fukuyama adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam suatu masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. Modal sosial bisa dilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil dan paling mendasar, demikian juga kelompok-kelompok masyarakat yang paling besar, negara, dan dalam seluruh kelompok lain yang ada di antaranya.¹⁸ Ikatan kekeluargaan menurut Fukuyama merupakan sumber yang sangat penting dalam modal sosial.

Modal sosial memiliki keuntungan yang jauh melampaui wilayah ekonomi. Selain mampu menciptakan kesejahteraan sosial dari sisi ekonomi, modal sosial sangat penting bagi terciptanya kesehatan sosial. Yakni mempersempit celah konflik horizontal di dalam masyarakat antara wilayah kelompok dan asosiasi yang ada diantara keluarga dan negara. Modal sosial menurut Fukuyama, mampu menjadikan kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat yang kompleks untuk saling bekerja sama demi membela kepentingan mereka yang mungkin diabaikan oleh negara.¹⁹

¹⁷ Francis Fukuyama, *The Great Disruption, Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatahan Sosial*, Terj., Ruslani (Yogyakarta: CV QALAM, 2002), hlm. vii

¹⁸ Francis Fukuyama, *Trust :Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Terj., Ruslani (Yogyakarta: CV QALAM, 2002), 37

¹⁹ *Ibid.*, hlm. ix

Profesor Jamaludin Ancok dalam pidatonya yang berjudul “Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat”²⁰ mengemukakan bahwa definisi yang dikemukakan oleh Fukuyama adalah definisi yang melihat modal sosial itu sebagai sesuatu sifat yang melekat pada diri individu. Berupa tata nilai kehidupan dan aturan yang dianut dan dijalankan oleh individu yang memfasilitasi kerjasama yang baik. Menurutnya, definisi yang dikemukakan oleh Fukuyama tersebut mengandung empat nilai yang sangat erat kaitannya, seperti yang pernah dikemukakan oleh Schwartz yakni: *Universalism* nilai tentang pemahaman terhadap orang lain, apresiasi, toleransi serta proteksi terhadap manusia dan makhluk ciptaan tuhan lainnya; *benevolence* nilai tentang nilai pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan orang lain; *tradition* nilai yang mengandung penghargaan, komitmen dan penerimaan terhadap tradisi dan gagasan budaya tradisional; *conformity* nilai yang terkait dengan pengekangan diri terhadap dorongan dan tindakan yang merugikan orang lain, serta *security* nilai yang mengandung keselamatan, keharmonisan, kestabilan masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain dan memperlakukan diri sendiri.

Pentingnya kepercayaan dalam praktek pembangunan dan kesejahteraan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Putnam, diperkuat oleh Francis Fukuyama dalam bukunya “*Trust : Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*” dan “*The Great Disruption : Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*”. Fukuyama menjadikan kepercayaan

²⁰ Djamaludin Ancok, *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, Rapat Majelis Guru Besar Terbuka, Universitas Gajah Mada, 3 Mei 2003.

(*trust*) sebagai satu hal yang memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi dan pembangunan. Dia mengatakan bahwa kondisi kesejahteraan dan demokrasi serta daya saing suatu masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antara sesama warga. Menurut Fukuyama :

Kepercayaan adalah *by-product* yang sangat penting dari norma-norma sosial kooperatif yang memunculkan *social capital*. Jika masyarakat bisa diandalkan untuk menjaga komitmen, norma-norma saling menolong yang terhormat, dan menghindari perilaku oportunistik, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat, dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan-tujuan bersama secara efisien²¹

Modal sosial yang berintikan kepercayaan (*trust*) merupakan dimensi kehidupan yang sangat menentukan arah pembangunan ekonomi. Hal ini berbeda jauh dengan modal materi atau modal ekonomi, modal sosial justru semakin bertambah apabila dikelola dan dipergunakan dengan baik. Penggunaan modal sosial akan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan suatu kegiatan pembangunan secara umum.²² Menurut Fukuyama, Kepercayaan (*Trust*) merupakan pondasi utama sekaligus pengikat terjalannya kerjasama (*kooperation*) dan koordinasi (*koordinasi*). Adanya kepercayaan (*Trust*) memungkinkan terwujudnya hubungan timbal balik dan aksi bersama yang bersifat geniun, didorong atas dasar kebutuhan

²¹ Francis Fukuyama, *The Great Disruption, Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatahan Sosial*, Terj., Ruslani (Yogyakarta: CV QALAM, 2002), hlm., ix

²² Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah, Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surakarta*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm. 115.

komunitas, dan mampu menggerakkan seluruh potensi modal sosial yang terpendam.²³

Dengan demikian, kepercayaan (*trust*) adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur, kooperatif, berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama. Norma-norma itu boleh jadi merupakan persoalan-persoalan nilai yang mendasar seperti Tuhan atau keadilan.²⁴

Fukuyama mengemukakan bahwa masyarakat pada negara-negara yang memiliki *high-trust* mampu menciptakan berbagai jaringan dengan baik sehingga mempercepat kemajuan negara-negara tersebut. Sementara masyarakat pada negara-negara yang memiliki *low-trust* berpeluang untuk tidak mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi secara efisien, sehingga ritme perkembangan negara-negara tersebut menjadi lebih lambat.²⁵ Hal ini berarti level kepercayaan yang melekat pada budaya nasional dapat berdampak kepada pengembangan ekonomi negara atau dengan menurunkan transaksi tinggi, di mana menghasilkan ekonomi lebih makmur dengan mendorong efisiensi pasar. Sebaliknya, level saling percaya lebih rendah atau modal sosial tidak memadai menyebabkan

²³ Miftahusyiaian, *Modal sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jurnal PIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 112

²⁴ Francis Fukuyama, *The Great Distraption, Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*, Terj., Ruslani (Yogyakarta: CV QALAM, 2002), hlm., 36

²⁵ *Ibid.*.

transaksi tinggi lebih tinggi dalam masyarakat, di mana membatasi aktivitas pasar dan membatasi perdagangan dalam sebuah masyarakat.²⁶

Dari segelumit penjabaran para sosiolog diatas tentang pengertian maupun ciri-ciri modal sosial, maka secara garis besar, modal sosial memiliki karakteristik yang cukup unik dan integratif , yakni adanya nilai dan norma, kepercayaan, koordinasi, jaringan, dan kerja sama antar sesama anggota masyarakat.

c. Manfaat

Beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Ross Gittel, Phillip J Thompson, dan Mark R Warren memperlihatkan keberhasilan modal sosial dalam mewujudkan kerja sama antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keuangan guna mengembangkan perekonomian masyarakat level menengah kebawah. Pendekatan modal sosial tersebut merupakan alternatif dalam pengembangan perekonomian yang pada umumnya diberikan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga tertentu. Keberhasilan tersebut dimungkinkan karena prinsip dasar modal sosial yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan kepercayaan baik antara sesama warga masyarakat maupun dengan pihak manapun.²⁷

Berkaitan dengan hal diatas, Ross Gittes dan kawan-kawan melihat ada peranan lainnya yang dapat dimainkan oleh modal sosial dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Peranan yang berkaitan dengan

²⁶ Ni Nyoman Yuliarmi, *Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, hlm ,11

²⁷ Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003, hlm. 10

bagaimana modal sosial dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mewadahi kegiatan ekonomi. Mereka menganggap modal sosial sebagai aset dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat dari kapasitas dan kinerja organisasi-organisasi berbasis komunitas, perusahaan-perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang berorientasi nirlaba dan badan-badan pemerintah. Berbagai bentuk lembaga pembangunan masyarakat dan organisasi berbasis masyarakat lainnya itu, misalnya, telah memainkan peranan utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat miskin di banyak negara berkembang.²⁸

Ross Gittes dan kawan-kawan mengemukakan bahwa Lembaga-lembaga lain dapat digunakan sebagai wahana untuk mengorganisasikan masyarakat dan mengembangkan modal sosial, seperti organisasi keagamaan, koperasi, serikat pekerja dan kelompok-kelompok pencinta lingkungan. Masing-masing memiliki kepentingan, daya tarik, dan kapasitas dalam mengembangkan modal sosial, yang bisa memprakarsai pengorganisasian masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, para wirausahawan secara perseorangan yang melakukan transaksi di pasar juga dapat memainkan peranan penting dalam pengembangan modal sosial.²⁹

Menurut Robinson, orang-orang yang memiliki modal sosial akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dalam berbagai transaksi ekonomi daripada orang-orang yang tidak memiliki modal sosial. Dapat

²⁸ *Ibid* hlm. 11

²⁹ *Ibid*

dikatakan bahwa konsep modal sosial yang diajukan Robison dan kawan-kawan mampu menjelaskan dengan baik berbagai bentuk manifestasi modal sosial dalam masyarakat. Modal sosial yang dicakup dalam konsep tersebut tidak terbatas pada modal sosial yang ditemukan dalam satu kelompok atau komunitas atau *bonding social capital* tetapi juga menjangkau modal sosial antar kelompok, yang disebut sebagai *bridging* dan *linking social capital*, seperti telah dijelaskan di atas. Orang-orang yang menerima bantuan bencana alam misalnya, pada umumnya berasal dari kelompok masyarakat yang tinggal berjauhan dan samasekali tidak kenal dengan kelompok orang yang memberi sumbangan. Hubungan antara mereka hanya dijembatani oleh *bridging social capital* yang dibangun oleh rasa simpati, empati dan peduli terhadap sesama.³⁰

Menurut mereka, keberhasilan dalam program yang berupa pembangunan fisik, seperti pembangunan gedung, jalan, jembatan dan sebagainya, dan terlebih lagi program yang bersifat pelayanan, hanya mungkin berhasil bila masing-masing stakeholder memberi kontribusi yang optimal sesuai dengan posisi masing-masing. Masyarakat tidak cukup hanya menuntut dan menunggu pejabat atau dinas terkait untuk memberikan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, bantuan sosial dan sebagainya, karena tanpa adanya aktifitas yang mereka laksanakan sendiri dalam kaitan pelayanan tersebut maka hasil yang dicapai tidak akan optimal.

³⁰ Robison, Lindon J., Marcelo E. Siles, dan A. Allan Schmid (2002) “*Social Capital and Poverty Reduction: Toward a Mature Paradigm.*” Sebagaimana dikutip oleh Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003, hlm. 13

d. Modal sosial Dalam Prespektif Islam

Islam memiliki komitmen yang kuat dan perhatian yang cukup besar dalam upaya membangun dan mengarahkan masyarakatnya kearah yang lebih baik. Bahkan bukan hanya masyarakat muslim, sebab islam adalah *Rahmatan lil 'ālamīn*, agama yang diturunkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Menyinggung modal sosial dalam prespektif islam, sama saja dengan membuka kembali rujukan awal yang menelurkan teori kapital itu sendiri. sebab, jauh sebelum modal sosial ditulis oleh Lidya Hudson, ataupun dipopulerkan oleh Bourdieu, dan menjadi dirkursus di kalangan sosiolog kontemporer seperti Putnam, Fukuyama dan Schwartz. 14 abad sebelumnya nilai-nilai substansial yang dikemas dalam term modal sosial telah ditelurkan dan diaplikasikan di dalam dunia islam. sebut saja, beberpa diantara nilai modal sosial adalah, kerjasama, kepercayaan, nilai dan norma, dan jaringan.

Islam memiliki komitmen yang kuat terhadap kontrak sosial, serta nilai dan norma yang telah disepakati bersama, bukan hanya karena islam itu sendiri adalah nilai sekaligus norma, akan tetapi karena identitas fundamental dari bangunan tegaknya masyarakat muslim adalah *at-ta'awun* (saling tolong-menolong), *takaful* (saling menanggung), dan *tadhomun* (solidaritas).

Dalil *naqliyah* ajaran islam yang sejalan dengan modal sosial telah terdokumentasikan dengan sangat baik 14 abad silam. Contoh kongkritnya bisa dilihat pada peradaban yang terbentuk pada negara madinah. Sebuah

kota yang menurut beberap ilmuwan barat terlalu moderen dan maju dari zamannya. Masyarakat madinah adalah masyarakat yang memiliki nilai-nilai peradaban cukup tinggi, masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang rapi, keseimbangan antara hak dan kewajiban individu, dan memiliki pemerintahan yang transparansi dan akuntabel.

Mari kita kupas satu per satu keselarasan anatar modal sosial yang baru dimunculkan pada tahun 1916 dengan ajaran islam yang lahir di pedalaman bangsa arab pada sekitar 14 abad silam.

1) Kepercayaan (*Trust*)

Salah satu ajaran islam yang mengajarkan tentang pemberian kepercayaan adalah dengan adanya larangan untuk berpransangka buruk terhadap orang lain. Artinya islam senantiasa mengajarkan penganutnya untuk berpikir positif terhadap apapun dan siapapun. Sebagaimana yang difirmankan di dalam Al-Qur'an

2) Kerja sama

Allah Azza wa Jalla berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³¹

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya : AL-HALIM, 2014), hlm. 63

3) Jaringan

Diterangkan di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.³²

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ
تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Perumpamaan kaum Muslimin dalam saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling menolong di antara mereka seperti perumpamaan satu tubuh. Tatkala salah satu anggota tubuh merasakan sakit, maka anggota tubuh yang lainnya akan merasakan pula dengan demam dan tidak bisa tidur (H.R Bukhari Muslim)

Menyandarkan modal sosial terhadap ajaran islam sama saja dengan mengembalikan teori tersebut kepada sumber rujukannya. Sebab cukup 4 ayat di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat, yakni ayat 10, 11, 12 dan 13 kita sudah bisa melihat bagaimana Al-Qur'an telah mencover dan mengajarkan semua hal itu.

³² Ibid., hlm.

QS. Al-Hujurat: 10-13.³³

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^{١٠} وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ^{١١} يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ^{١٢} وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ^{١٣} وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ^{١٤} يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ^{١٥} وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا^{١٦} اتَّخَذَ أَحَدُكُمُ الْآخَرَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ^{١٧} وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ^{١٨} يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^{١٩} إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ^{٢٠} إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ^{٢١}

10. orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

³³ Ibid., hlm

2. LAZIS

a. Pengertian ZIS

ZIS (Zakat Infaq dan Shadaqah) adalah instrumen yang menempati posisi cukup fundamental dalam bangun tegaknya agama islam. melihat posisi zakat --sebagai wajah dari urusan kehidupan sosial masyarakat-- menempati posisi ketiga dalam rukun³⁴ islam, menandakan bahwa islam bukan agama yang hanya mementingkan urusan ritual individualistik melainkan juga agama yang mementingkan urusan komunal yang sosialistik. memposisikan Shalat, puasa, dan zakat sebagai pilar tegaknya agama islam menandakan bahwa islam menggariskan urusan ritual individualistik (Shalat) sama pentingnya dengan urusan kehidupan sosial masyarakat (Zakat), dan turut meraskan apa yang dirasakan oleh faqir miskin (Puasa).

Zakat bukan satu-satunya dimensi sosial masyarakat yang sangat diperhatikan di dalam islam, Melainkan ada bentuk-bentuk lain seperti Infaq, Shadaqah, hadiah dan Waqaf. Perbedaan antara zakat dengan aspek sosial masyarakat lainnya tersebut terletak pada hukum mengeluarkannya. Zakat dihukumi wajib bagi muslim mukallaf, sementara yang lainnya adalah sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikeluarkan. Disinilah islam menunjukan letak dirinya sebagai agama yang multi-dimensional.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ

³⁴ Kata rukun berasal dari bahasa arab, yakni *al-rukun* yang berarti pilar. Yang juga berarti, tanpa pilar pada sebuah bangunan maka bangunan itu akan runtuh.

Dan dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.³⁵

Dari pengertian zakat, baik dari segi etimologi maupun terminologi maka akan tampak keterkaitan yang sangat erat, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi bersih, suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang, sebagaimana dipaparkan dalam Q.S. At-Taubah: 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan³⁶ dan menyucikan³⁷ mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.³⁸

Ditinjau dari aspek bahasa, zakat memiliki arti *Al-Barakatu* (keberkahan), *Al-Namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *At-Thahharatu* (Kesucian) dan *As-Shalahu* (keberesan)³⁹. Zakat adalah kewajiban yang bersifat material bagi seorang mukalaf muslim untuk dikeluarkan atau dibayarkannya baik secara tunai maupun berupa barang.⁴⁰ Sederhananya, Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh muslim mukallaf (muslim yang sudah wajib membayar zakat atau tidak termasuk mustahiq/mustad'afin) dengan cara mengeluarkan sebanyak 2,5% dari

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : AL-HALIM, 2014), hlm. 7

³⁶ Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta

³⁷ Zakat menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangan harta mereka.

³⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : AL-HALIM, 2014), hlm. 203

³⁹ Muhammad, Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta : Yayasan penyelenggara penerjemah penafsiran *Al-Qur'an*, 1973) hlm, 156

⁴⁰ Inayah, Gazi. *Teori komprhensif tentang zakat dan pajak*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003) hlm 3.

harta yang dimiliki. Sifat wajibnya zakat didasarkan pada keberadaan harta ilahiyah didalam setiap harta yang dimiliki oleh muslim mukallaf, serta dimensi ubudiyah yang terkandung didalamnya.

Berkaitan dengan kewajiban mengeluarkan zakat, islam tidak menetapkan standar (*Nishab*) dalam jumlah yang besar yang memberatkan ummat. Islam menetapkan prosentase yang wajib dizakati dari harta yang dimiliki dengan prosentase yang sangat sederhana, Yakni ; 2,5% pada emas, perak, dan barang perdagangan, 5% untuk tanaman yang disiram pakai alat, 10% untuk tanaman yang disiram tidak pakai alat, dan 20% untuk *rikaz* (barang temuan purbakala) dan tambang. Semakin besar keletihan dan kesulitan seseorang, maka semakin ringan zakatnya. hal demikian dilakukan agar umat senantiasa ikut dalam menunaikan zakat.⁴¹

Adapun Hadis Nabi SAW yang menyinggung kewajiban zakat tertera pada hadits kedua dalam kitab Arba'in An-Nawawi tentang Islam, Iman , dan Ihsan.

...Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada ilah (yang berhak disembah) selain Allaah dan nabi Muhammad adalah utusan Allaah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa ramadhan, dan pergi haji jika mampu... (H.R. Muslim)⁴²

Infraq berasal dari bahasa arab yakni *Anfaqu, Yanfaqu, Infaaqan* yang berarti mengeluarkan atau membelanjakan harta. Menurut istilah syari'at, infraq ialah mengeluarkan atau membelanjakan sebagian dari harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan agama. Apabila zakat

⁴¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Masyarakat berbasis syariat islam : Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim*, (Solo : ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2013) hlm, 348.

⁴² Mustafa Dieb Al-Bugha dan Muhyidin Mistu, *AL-WĀFI : SYARAH HADITS ARBA'IN AN-NAWAWI*, (Solo : Insan kamil, cet 2, 2014) hlm, 59.

memiliki *nishab* sebagai standar, maka Infaq dikeluarkan oleh setiap muslim beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun berpenghasilan rendah. Apabila zakat hanya diberikan kepada *mustahiq* (8 golongan) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun. Misalnya kepada keluarga sendiri, kedua orang tua, anak yatim, donasi dan sebagainya. Maka secara sederhana infaq dapat dipahami sebagai pengeluaran yang dikeluarkan secara sukarela oleh seseorang ketika ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaki untuk dikeluarkan.

QS. Ali Imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang-orang yang berinfaq (menafkahkan hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁴³

Shadaqah berasal dari bahasa arab yakni *Shadaqah* yang berarti benar. Pengertian Sedekah sama dengan pengertian infaq, hanya saja sedekah memiliki makna yang lebih luas dibanding infaq. Ar-Raghib al-Asfahani mendefenisikan sedekah sebagai “harta yang dikeluarkan oleh seseorang dalam rangka mendekatkan diri pada Allaah”⁴⁴ apabila infaq dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat materi, maka sedekah mencakup hal-hal yang materil maupun nonmaterial.

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya : AL-HALIM, 2014), hlm. 67

⁴⁴ <http://www.rumahfiqih.com/xphp?id=143615360> diakses pada 11 april 2016 pukul 23:18

b. Bentuk-bentuk Zakat

Secara *Syar'iah*, zakat terbagi menjadi dua macam, yakni zakat mal (zakat harta) dan zakat fitrah (zakat yang dikeluarkan menjelang 'idul fitri). Dalam penjelasan kali ini, penulis lebih menfokuskan pada penjabaran tentang zakat mal atau zakat harta. Zakat harta yang wajib ditunaikan oleh seorang muslim terbagi menjadi, zakat emas, perak, uang, serta yang sama dengannya; zakat hasil perkebunan; zakat hasil peternakan; zakat barang dagangan; zakat hasil tambang dan rikaz.

Apabila telah mencapai *nishab*, standar minimal untuk dikenai wajib zakat, maka seorang muslim untuk membayarkan zakat berdasarkan kelebihan harta yang dimiliki dalam bidang masing-masing. Menurut Said Hawa dalam kitab *Al-Islam* jilid 1, bab tentang zakat, adalah sebagai berikut.⁴⁵

1) Zakat Emas, Perak atau sejenisnya dan Zakat barang niaga.

Zakat ini pada dasarnya diwajibkan kepada uang yang berwujud emas dan perak, karena pada umumnya dapat dipertukarkan secara internasional dan sebagai ganti emas dan perak secara langsung. Karenanya, seseorang yang memiliki emas dan perak atau mata uang wajib mengeluarkan zakatnya apabila telah melebihi batas terendah dari kewajiban zakat, dan telah melewati satu *haul* (tahun) *qamariyah* sejak kepemilikannya. Besar zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% dari harta kekayaan yang dimiliki dalam satu tahun dan merupakan

⁴⁵ Said Hawa, *Al-Islam jilid 1*, Terj., Abu Ridho, Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Jakarta, Al-I'tishom : 2015) hlm. 209-23

gabungan dari modal dan keuntungan yang dimiliki. Hal ini juga berlaku pada barang niaga/barang dagang.

2) Zakat hasil pertanian

Apabila telah terpenuhi syarat-syarat zakat pada hasil bumi, maka wajib dizakati 10% dari tanah yang pengairannya tidak memerlukan biaya, 5% dari tanah yang pengairannya memerlukan biaya, dan 7,5% dari tanah yang pengairannya tercampur antara keduanya.

3) Zakat hewan

Hewan, apabila diperdagangkan, maka tergolong barang dagang. Tetapi apabila untuk perahan, pembiakan, dan sembelihan yang telah mencapai nishab, maka wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Sapi dengan segala jenisnya, kambing dengan segala jenisnya, domba serta onta dengan segala jenisnya wajib dizakati apabila telah sampai nishab dan sudah haul.

Nishab untuk unta adalah 5 ekor unta, nishab untuk sapi adalah 30 ekor, dan nishab untuk kambing adalah 40 ekor kambing. Sementara zakat untuk 5 ekor unta adalah satu ekor kambing, 30 ekor sapi dizakati dengan seekor sapi berumur 1 tahun, dan 40 ekor kambing dizakati dengan seekor kambing.

4) Zakat tambang

Tambang adalah setiap yang dikeluarkan dari perut bumi, baik yang sejenis dengannya (bumi), baik benda padat seperti emas, perak, batu bara, aqiq, dan tembaga, ataupun benda cair seperti arsenik,

minyak bumi, dan semacamnya. Kepada orang yang mengeeluarkan dan memilikinya dikenakan wajib zakat sebesar 2,5% dengan syarat, yang menegeluarkan adalah seorang muslim, dan yang dikeluarkan telah melebihi nishab. Menurut mazhab malikiyah, zakat ini tidak disyaraktan haul.

5) Zakat Profesi

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dan kompleks, seorang ulama fiqh kontemporer asal mesir mencetuskan satu bentuk zakat lagi yang pupulis dikenal dengan nama zakat profesi. Adalah Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam disertasinya “*Fiqh Al-Zakah*” mengijtihadkan zakat profesi (zakat keahlian) sebagai bagian dari khazanah zakat dalam dunia islam yang juga wajib untuk dibayarkan.

Zakat profesi atau zakat keahlian adalah zakat yang dikenakan pada pendapatan yang dihasilkan dari profesi non zakat yang dijalani, seperti gaji konsultan, pegawai negeri/swasta, dokter, dosen dan sebagainya, atau rezeki yang didapat secara tidak terduga seperi mendapat undian berhadiah yang tidak mengandung unsur judi.⁴⁶ Profesi yang menghasilkan uang, ada dua macam menurut Yusuf Al-Qardhawi. Pertama adalah pekerjaan yang dikerjakan sendirian tanpa tergantung pada bantuan orang lain, berkat kecerdasan dan kecekatan. Hasil yang diperoleh dengan cara ini menurut beliau merupakan penghasilan profesional. Contohnya penghasilan seorang Dokter,

⁴⁶Ariana Suryorini, “*Sumber-Sumber Zakat dalam Perekonomian Modern*”, jurnal ilmu dakwah, vol 32, No.1, (Januari-juni 2012). Hlm. 84.

Insinyur, Advokat, penjahit, seniman, dan tukang kayu. Yang kedua adalah profesi yang dikerjakan seseorang untuk pihak lain baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah, pengasilan dengan pekerjaan seperti ini berupa gaji, honorarium ataupun upah.⁴⁷

Besarnya zakat profesi yang harus ditunaikan oleh seorang muslim yang berkewajiban membayarnya adalah sama seperti zakat lainnya pada umumnya, yakni 2,5% apabila telah melewati nishab. Didalam kitab “*Minhajul Muslim*” karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, bahwa nishab terendah dalam berzakat adalah memiliki harta senilai 20 dinar dalam setahun, atau setara dengan 85 gram emas. Yang apabila dirupiahkan adalah senilai Rp.42.500.000 (empat puluh dua juta lima ratus ribu rupiah)

c. Manajemen Pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS

1) Metode pendayagunaan dana ZIS

Sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Daud Ali dalam bukunya “Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf” dari buku pedoman zakat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama Republik Indonesia, ada empat metode pendayagunaan zakat yang telah ditakumulasi oleh lembaga pengelolaan zakat,⁴⁸ Yakni ;

- a) Sistem konsumtif tradisional, yakni zakat yang diberikan dalam bentuk *charity* kepada para *mustahiq* untuk dipergunakan

⁴⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Hukum Zakat*, hlm 459

⁴⁸ Muhammad Daud Ali, *Sistem ekonomi islam : Zaka dan wakaf*, (Jakarta UI Press : 1988) hlm. 62.

sebagaimana mestinya oleh pihak penerima. Contohnya zakat fitrah yang diberikan kepada para mustahiq menjelang idul fitri, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau zakat *maal* yang diberikan pada korban bencana alam.

- b) Sistem Konsumtif kreatif, yaitu : Zakat yang dibagikan dalam bentuk yang lain dari barang yang semula, seperti zakat yang dibrikan dalam bentuk peralatan sekolah (buku dan alat tulis), beasiswa bagi para pelajar dan mahasiswa, pembinaan keterampilan bagi para pemuda dan pemudi, sehingga memiliki kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam usaha.
- c) Sistem Produktif Tradisional, yaitu ; zakat yang dibagikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti alat-alat pertanian, alat-alat pertukangan, sapi, kambing, mesin jahit, dan lain-lain. Pemberian zakat dalam bentuk alat-alat produksi dapat mendorong *mustahiq* membuka usaha dan memberikan lowongan pekerjaan baru bagi yang membutuhkan.
- d) Sistem produktif kreatif,yaitu ; zakat yang diberikan dalam wujud modal, baik untuk membangun usaha baru dari awal atau membantu penambahan modal bagi para pedagang dan pengusaha kecil.

Berikut adalah beberapa hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam pengalokasian dana zakat, diantaranya adalah mempertimbangkan kebutuhan ril para penerima zakat,memperthatikan skala prioritas permasalahan, dan jga memperhatikan kemampuan sumber dana dan sumberdaya manusia.⁴⁹

⁴⁹ Lili Bariadi, dkk, Zakat dan Wirausaha, hlm. 22-25.

2) Sasaran pendayagunaan dana ZIS

Terlepas dari keempat sistem pendayagunaan diatas, yang paling penting adalah bagaimana dana ZIS bisa tersampaikan secara optimal pada orang-orang yang menjadi hak dari dana tersebut. Sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60.

Mustahiq, sebagaimana yang tersurat pada ayat diatas dapat dibagi kedalam dua kelompok besar. Yakni kelompok permanen dan kelompok temporer. Kelompok permanen, yang termasuk didalamnya adalah fakir, miskin, amil, dan muallaf. Empat golongan ini dikategorikan sebagai kelompok *mustahiq* yang selalu ada di wilayah kerja lembaga pengelolaan zakat, oleh karena itu mereka akan terus mendapatkan penyaluran dana zakat secara terus menerus atau dalam waktu yang lama.

Kelompok temporer, yang termasuk didalamnya adalah *riqob* - (budak/hamba sahaya), *gharimin* (orang yang mempunyai hutang yang tidak sanggup dibayar), *fisabilillah* (Mujahid) dan *ibnu sabil* (musafir yang kehabisan bekal) . empat golongan ini dianggap sebagai kelompok *mustahiq* yang tidak selalu ada didalam wilayah kerja lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.

Dari ayat diatas, terdapat beberapa spektrum zakat yang bisa ditemukan kebermanfaatannya terhadap kehidupan manusia, baik yang mengeluarkan maupun yang menrimanya. Diantaranya adalah dimensi ibadah, dimensi ekonomi, dan dimensi sosial.⁵⁰

⁵⁰ Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.3-4.

- a) Dimensi ibadah, pada dimensi ini menurut para ulama niat dan amal dalam mengeluarkan zakat adalah untuk melaksanakan perintah Allaah Rabbul ‘Alamiin, yang pastinya terhitung sebagai ibadah.
 - b) Dimensi Ekonomi, segi ekonomi merupakan pelengkap dari luasnya dampak zakat di dalam ajaran islam. salah satu peran zakat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan di tengah-tengah masyarakat kurang mampu melalui penggunaan dana zakat dalam sektor peremonomian. contoh paling kongkretnya adalah penggunaan dana zakat sebagai modal usaha.
 - c) Dimensi sosial, terciptanya kehidupan yang saling mengasihi, peduli, dan saling memberi adalah ciri paling fundamental dari ajaran islam. zakat dalam hal ini adalah ejawantah dari saling tolong menolong dan saling memberi dalam kebaikan. Zakat akan menjadi sebab terciptanya kehidupan yang sosialis, gotong royong dengan agama sebagai landasan utama terciptanya tatanan sosial yang ideal tersebut.
- 3) Manajemen Pendayagunaan Zakat
- a) Perencanaan
- Pada hakikatnya tujuan dari diwajibkannya konsep zakat adalah sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Maka dengan penuh keimanan sudah sejak lama zakat diyakini mampu mewujudkan hal tersebut. Sebagai bentuk pengabdian kepada Allaah, zakat kerap kali disebut sebagai ibadah sosial (*Māliyah ijtimā’iyah*), yang mengandung makna peribadatan melalui hubungan baik sesama manusia.

Melihat urgensi zakat, baik dari segi ubudiyah maupun sosial, maka para muzaki seharusnya bersegera dalam menunaikannya dengan penuh kesungguhan. Namun kenyataannya, kesadaran akan akan hal tersebut seolah luput dari ingatan para muzaki dalam melihat ketimpangan sosial yang ada, maupun memahami zakat itu sebagai satu ibadah yang diwajibkan. Dalam kondisi seperti ini, fungsi perencanaan dalam manajemen zakat adalah agar supaya amil melalui seluruh lembaga zakat yang ada bisa meminimalisir kegagalan tersebut dengan melakukan perencanaan yang matang. Mulai dari upaya penyadaran akan penting dan wajibnya zakat, sosialisasi, dan lain sebagainya.⁵¹

b) Pengelolaan

Zakat, Infaq, dan Shadaqah memiliki arti yang sama, manfaat yang sama, serta tujuan yang sama, paling tidak secara substansial demikian. Seperti yang banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Pola pengumpulan zakat sejauh ini dapat diklasifikasi menjadi tiga bentuk. Yang pertama pola pengumpulan yang dilakukan secara individual oleh perorangan, seperti ustadz ataupun kiyai. Yang kedua adanya pengurus/amil yang sifatnya praktis, insidental, dan hanya bertahan pada waktu-waktu tertentu seperti pengurus/amil pada zakat fitrah. Dan yang ketiga adalah adanya lembaga yang terorganisir dengan baik untuk melakukan pengumpulan dana ZIS, baik lembaga atau organisasi Amil yang dibentuk oleh pemerintah ataupun oleh LSM.

⁵¹ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Jakarta: lembaga Studi Agama dan Filsafat. 1999), Hlm. 325

c) Pengawasan dan Evaluasi

Secara defenitif maupun praktis, telah jelas bahwa zakat dimaksudkan untuk upaya membangun manusia, yang pada mulanya adalah penerima (*Mustahiq*) menjadi pemberi (*Muzakki*) dengan rproses perencanaan, pengelolaan dan pengawasan/evaluasi yang tepat. Pengawasan dalam manajemen zakat terbagi menjadi dua, yakni pengawasan yang terarah pada Amil, dan pengawasan yang terarah pada mustahiq.

Pengawasan terhadap amil dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan dana zakat yang telah terkumpul, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja amil dalam meakukan manajemen zakat, mulai dari penghimpunan, penyaluran, hingga pemberdayaan. Pengawasan kepada mustahiq sendiri dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mustahiq dalam menggunakan dana zakat dan menilai kesesuaian antara bentuk pemberian dan permasalahan yang dihadapi.

3. Pembangunan

a. Pengertian Pembangunan masyarakat

Pembangunan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.⁵² Pada defenisi yang lain, pembangunan masyarakat dipahami sebagai metode yang memungkinkan

⁵² Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat.I*(Bandung:PT Refika Aditama 2009), hlm 37

orang banyak atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya atau mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi hidupnya. Secara umum pembangunan masyarakat berkaitan erat dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang lemah yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.

Edi Suharto dalam bukunya “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat “ mengemukakan pembangunan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵³

Konsep pembangunan di Indonesia sebagaimana yang diamanahi baik di dalam UUD 1945 maupun yang lebih spesifik yakni di dalam UU No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah konsep yang mengkrystal pada satu titik sentral yakni pembangunan yang memiliki keberpihakan penuh terhadap rakyat. Ginandjar Kartasmita mendefinisikan pembangunan nasional Indonesia sebagai “paradigma pembangunan yang terbangun atas pengalaman pancasila yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan pancasila sebagai dasar, tujuan dan

⁵³ *Ibid* 38-39

pedomannya”.⁵⁴ Satu dari empat tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yakni untuk memajukan kesejahteraan umum adalah PR (Pekerjaan Rumah) besar bagi seluruh rakyat Indonesia pada umumnya dan pemerintah pada khususnya sebagai pengambil dan pelaksana kebijakan.

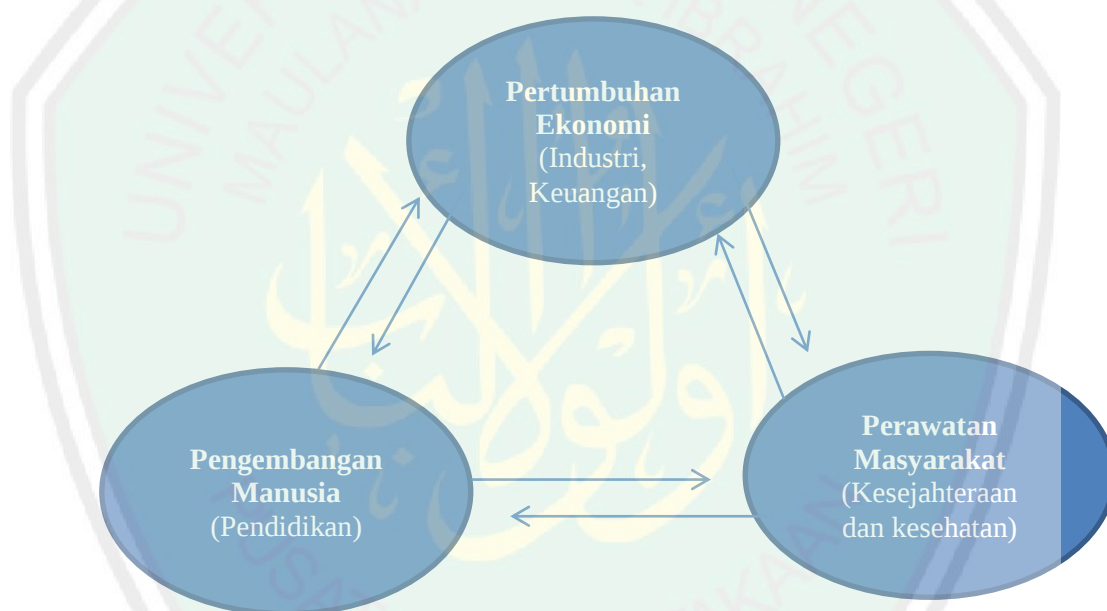
Pembangunan nasional, apabila disederhanakan maka hal itu bisa dirumuskan kedalam 3 tugas utama yang harus dilakukan oleh sebuah negara (*national state*), yakni pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), perawatan masyarakat (*Community Care*), dan pengembangan manusia (*Human Development*). Fungsi pertumbuhan ekonomi dijalankan dengan melakukan wirausaha dalam tanda kutip. Industrialisasi dan penarikan pajak misalnya. Hal itu bertujuan untuk memperoleh pendapat finansial yang diperlukan untuk melakukan pembangunan. Fungsi perawatan masyarakat mengarah kepada bagaimana melindungi warga negara dari berbagai macam resiko patologi sosial. Kemiskinan misalnya, masalah kesehatan, kriminalitas, dan lain sebagainya. Sementara fungsi pembangunan manusia berorientasi pada upaya peningkatan sumber daya manusia.⁵⁵

⁵⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta : Cides, 1996), Hal. 20.

⁵⁵ Suharto, Edi. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. (Bandung, Refika Aditama, 2009), hlm 5

Pembangunan ekonomi diperlukan untuk menjalankan perawatan terhadap masyarakat dan pengembangan manusia. sekalipun demikian fungsi perawatan terhadap masyarakat dan pengembangan manusia juga memiliki posisi yang penting dalam pembangunan nasional. Kedua hal tersebut diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya. Perhatikan gambar berikut.

Gambar 2.1 Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam konteks pembangunan Nasional⁵⁶



Implementasi pembangunan yang berkerakyatan secara lebih operasional pada umumnya menggunakan strategi tertentu. Dengan demikian, strategi dapat dikatakan sebagai jembatan antara konsep dengan praktek pembangunan berkerakyatan. Sebagaimana yang dikemukakan PBB terkait pembangunan berkerakyatan, secara lebih lengkap definisi pembangunan masyarakat menurut PBB adalah proses yang dilakukan

⁵⁶ *Ibid*

oleh masyarakat sendiri dengan mengintegrasikan perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan kultural komunitas, mengintegrasikan komunitas kedalam kehidupan nasional, dan mendorong kontribusi komunitas bagi kemajuan nasional.⁵⁷

Dalam pendekatan tersebut diharapkan terjadinya sinergi antara aspek sosial dengan aspek ekonomi, sebab memang benar bahwadalam dinamika kehidupan sosial sreing terjadi padanya perkembangan ekonomi yang berdampak pada terciptanya kehidupan masyarakat yang individualistis sehingga memperlemah solidaritas danintegritas sosial. Melalui pembangunan masyarakat ini diharapkan justru sebaliknya, solidaritas sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu modal sosial yang berdampak positif bagi pembangunan ekonomi, sebaliknya pembangunan ekonomi melalui tindakan kolektif dalam kehidupan komunitas semakin memperkokoh solidaritas sosial dan integrasi sosial.⁵⁸

Erat kaitannya dengan proses operasional dalam pembangunan (*Development*). Pemberdayaan merupakan salah satu ranah praktis dalam paradigma pembangunan mayarakat. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa inggris *empowerment*. Menurut Alfitri, Istilah ini mulai di kenal di indonesia sekitar tahun 1990-an, kemudian baru setelah konferensi Beijing pada 1995, pemerintah menggunakan term yang sama

⁵⁷ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat : mungkinkah muncul antitesinya?* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011) hlm 38

⁵⁸ Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm 40

untuk wacana pembangunan.⁵⁹ Dalam perkembangannya, istilah pembangunan masyarakat sudah menjadi wacana publik dan diskursus yang tajam dikalangan akademisi dan praktisi, bahkan istilah ini sering dipakai sebagai *key word* bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan nasional dan pembangunan berkerakyatan.

Menurut Goulet sebagaimana dikutip oleh Kartasasmita, “Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah”⁶⁰ Upaya yang dikerahkan dalam pemberdayaan disasar pada inti persoalan dalam masyarakat yaitu untuk meningkatkan kekuatan (*power*) masyarakat dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh modal yang ada di sekitarnya, baik modal sosial, modal budaya, maupun modal ekonomi. Dalam bahasa yang lebih sederhana, pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat seperti peningkatan sumberdaya manusia melalui pendidikan dan peningkatan kapasitas perekonomian.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan pada hakikatnya bersentuhan langsung dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan

⁵⁹ *Ibid* hlm 21

⁶⁰ *Ibid*

apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.⁶¹ untuk memperoleh kewenangan/ kekuatan/ kekuasaan (*power*), dan kapasitas dalam mengelola pembangunan, masyarakat perlu diberdayakan melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan (*empowerment*) juga bisa dipahami sebagai pemberkuasaan, menurut Korten dalam Soetomo, memahami *power* tidak bisa hanya dari dimensi distributif saja, melainkan juga sangat diperlukan dari dimensi generatif. *Power* dalam dimensi distributif dipahami sebagai kemampuan atau kekuatan untuk mempengaruhi orang lain. Sementara untuk memahami *power* sebagai bagian dari pemberdayaan dalam pembangunan, maka sangat penting untuk dipahami dari dimensi generatif. Menurutnya, suatu kelompok hanya akan memperoleh tambahan atau peningkatan *power* dengan mengurangi *power* kelompok lain. Satu kelompok yang lemah, hanya akan memperoleh tambahan *power* atau *empowerment* hanya dengan mengurangi *power* pada kelompok *powerholders*⁶².

Dalam bernegara, berdasarkan asumsi bahwa masyarakat tidak berdaya, tidak punya kekuatan, dan tidak mampu mengelola segala sumber modal, baik modal sosial, kapital ekonomi, maupun kapital budaya, dikarenakan negara telah mengambil kewenangan dalam pengelolaan pembangunan. Dengan demikian, maka untuk menambah *power* bagi

⁶¹ Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat.I*(Bandung:PT Refika Aditama 2009), hlm, 57.

⁶² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkan Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm, 89.

masayarakat melalui pemberdayaan, negara harus mengurangi *power* yang dimiliki dengan memberikan kepercayaan pada rakyat untuk mandiri dalam mengelola segala sumber modal untuk mencapai tujuannya. Masyarakat yang telah mampu atau yang tengah berusaha untuk mengurus urusannya sendiri tanpa harus bergantung pada regulasi pemerintah adalah bentuk nyata dari *civil society*.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶³

Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. Robert Chambers dalam Kartasasmita, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.⁶⁴ Artinya, pemberdayaan adalah upaya pembangunan berkerakyatan yang dilakoni oleh rakyat berdasarkan nilai-

⁶³ *Ibid.hlm.58*

⁶⁴ Ginanjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*. (Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan, 1997), hlm, 10.

nilai sosial yang mengakar kuat menuju kesejahteraan ekonomi, sehingga upaya pemenuhan kebutuhan hidup (ekonomi) lantas tidak menjadikan kehidupan masyarakat berubah menjadi individual materialistik.

b. Bentuk-Bentuk Pembangunan

Dalam wacana pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*), dalam pelaksanaan pembangunan terdapat 3 sektor utama yang menjadi titik fokus, yakni sektor ekonomi, sektor lingkungan, dan sektor sosial (termasuk di dalamnya bidang pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya). Menyebutkan pemberdayaan dalam narasi pembangunan sama maknanya dengan bahasan tentang konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan, sebab pada dasarnya letak konsep pemberdayaan adalah pada kekuatan individu dan kekuatan kelompok sosial.

1) Sektor Ekonomi

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk mengkonstruksi kemampuan masyarakat agar berdaya dengan memotivasi, mendorong, dan memberikan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam pengertian yang lain pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat untuk mencapai kemajuan.

Menurut Soeharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, terutama kelompok yang lemah (secara sosial ekonomi-pen) sehingga mereka memiliki kemampuan untuk yang pertama memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebebasan berpendapat, bebas

dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan. Yang kedua adalah kemampuan untuk menyentuh aspek-aspek produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang yang diperlukan. Dan yang ketiga adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mengambil peran dalam memberikan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan orang lain.

2) Sektor Sosial

Pembangunan sosial erat kaitannya dengan pembangunan manusia itu sendiri, secara umum pembangunan sosial dapat dipahami sebagai satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara komunal. Pembangunan masyarakat secara komunal ini mencakup didalamnya tiga dimensi utama, menurut Beverly dan Sherraden. Yang pertama adalah meningkatkan kualitas kehidupan sosial, (pendidikan, kesehatan, dan kerohanian, kerja sama, dll). Dimensi kedua adalah peningkatan peran elemen sosial, maksudnya adalah menjadikan masyarakat sadar akan keterlibatan dalam pembangunan ekonomi. Dan dimensi ketiga adalah meningkatkan kesadaran komunal untuk turut dalam pembangunan. Secara substantif, pembangunan sosial mengarahkan masyarakat untuk memahami nilai-nilai kebersamaan sebagai satu kelompok dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup satu sama lain.

c. Prinsip Pembangunan Masyarakat

Sekalipun definisi, pengertian dan konsep pembangunan masyarakat memiliki cukup banyak keberagaman, namun dapat diidentifikasi prinsip umum tentang pembangunan masyarakat. Bank Dunia, salah satu lembaga internasional terkemuka yang giat mempromosikan pembangunan masyarakat mengidentifikasi prinsip umum pembangunan masyarakat diantaranya adalah : Pembangunan masyarakat loka, pemerintahan yang partisipatif, responsif, otonomi, akuntabilitas, dan peningkatan kapasitas lokal.

Menurut Homan, seperti yang dikutip oleh Wignyo Adioso dalam bukunya “Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat” mengutarakan 10 unsur pembangunan masyarakat.⁶⁵

- 1) Pembangunan aset masyarakat
- 2) Peningkatan keterampilan individu
- 3) Menghubungkan sumberdaya yang ada
- 4) Komunikasi antar warga
- 5) Menciptakan sumberdaya masyarakat
- 6) Kepemilikan
- 7) Menyebarkan harapan
- 8) Hubungan dengan dunia luar
- 9) Mendorong kepercayaan diri dan ketahanan masyarakat

⁶⁵ Adioso, Wgnyo. “Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat” (Surabaya : Putra Media Nusantara) hlm 14

10) Menjaga keberlangsungan organisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat

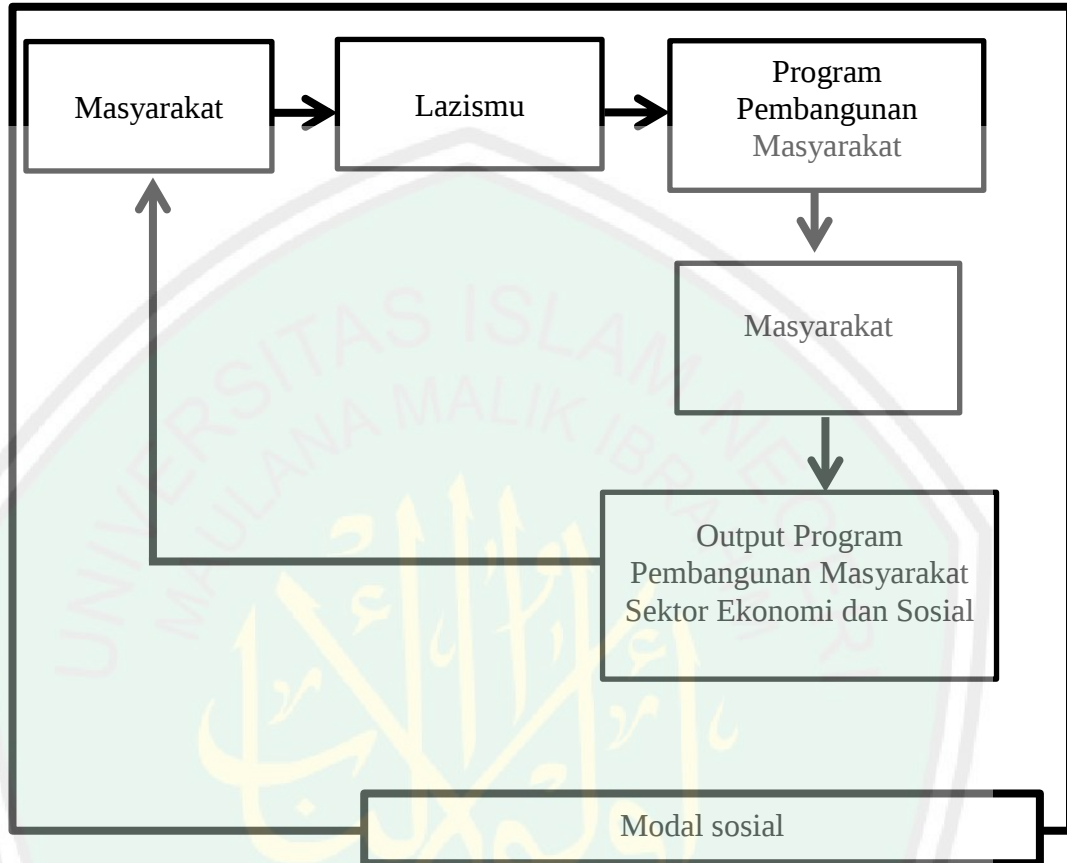
Salah satu model pengembangan masyarakat yang terkenal digagas oleh Jack Rotman. Model yang dikenal dengan “*Three Models On Community Organization Practice*” ini menawarkan 3 pendekatan dalam perubahan masyarakat, yakni *locality development* (pembangunan lokalitas), *social planning* (perencanaan sosial), dan *social action* (aksi sosial). Oleh sebab itu, maka pengembangan masyarakat harus mencakup, pengembangan :⁶⁶

- 1) Ekonomi.
- 2) Politik
- 3) Sosial
- 4) Budaya
- 5) Spritual

⁶⁶ *Ibid*, hlm 15

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguak lebih dalam serta mendeskripsikan secara utuh bentuk implementasi Lazismu (sebagai lembaga yang mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah) dalam pembangunan masyarakat yang dikaji dari sudut pandang teori modal sosial. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini mengharuskan peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan terlibat langsung kedalam fenomena yang diteliti. Untuk itu, diperlukan juga pandangan yang universal secara kontekstual untuk melihat, memahami, menelaah, serta menganalisis fenomena yang terjadi pada latar penelitian tersebut.

Dengan demikian, metode penelitian yang dipandang tepat untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan deskriptif-kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷

Pada dasarnya penelitian kualitatif mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya, berkaitan dengan interaksi yang terjadi, serta berusaha memahami bahasa dan cara mereka memaknai dunia disekitarnya. Sedangkan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dianggap tepat dipakai dalam penelitian ini disebabkan karena

⁶⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), hlm, 9.

proses pengumpulan data mengharuskan peneliti mendalami fenomena yang terjadi pada lapangan penelitian secara utuh serta mendeskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang eksploratif. Selain itu, jenis penelitian lapangan deskriptif dilakukan untuk memahami sebuah gejala atau fenomena di dalam lingkungan masyarakat secara utuh dan mendalam untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya dalam bentuk deskripsi.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan agar peneliti dapat mengamati proses kegiatan manusia secara holistik dengan terlibat lebih jauh kedalam fenomena yang diteliti, serta data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, dan lebih dipercaya. Selain itu, pendekatan kualitatif akan mengarahkan peneliti pada pembuatan laporan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Melalui pendekatan ini, akan ditemukan data-data yang bersifat pemahaman mendalam yang meliputi perasaan, nilai, norma, kebiasaan, keyakinan, serta sikap mental dan budaya seseorang atau sekelompok orang yang terlibat maupun yang merasakan dampak dari pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang dimotori oleh Lazizmu, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai dengan efektif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Artinya peneliti berperan sebagai perencana, interviewer, observer, sekaligus sebagai penghimpun, penyusunan dan penganalisis data hasil penelitian. Menurut Wahidmurni, “kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi

dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian”⁶⁸ Keuntungan menjadi instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti bisa terlibat langsung pada fenomena yang diteliti, serta mampu memahami hal-hal yang tidak dijelaskan secara verbal.

Peneliti selaku instrumen kunci masuk dan terlibat kedalam fenomena yang diteliti agar dapat langsung berhubungan dengan informan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti adalah.

1. Peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum serta menandai informan sebagai target penggalian informasi.
2. Kedua, melayangkan surat izin pada lembaga yang akan diteliti untuk terlibat dalam kerja lembaga, sebagai sarana untuk menggali informasi lebih dalam tentang struktur lembaga, program kerja lembaga, visi misi lembaga, serta segala hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Peneliti melakukan penggalian dan pengumpulan data di lapangan sesuai jadwal yang telah dibuat dengan lembaga, maupun dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah kantor Lazismu Kota Malang yang terletak di jalan Gajayana No. 28-B kota Malang. Pemilihan Lazismu sebagai latar kajian dalam penelitian ini dikarenakan, yang pertama ; kesesuaian antara kajian teori modal sosial yang terbentuk dari kepercayaan antar anggota masyarakat yang memiliki ikatan nilai, norma serta emosional yang sama dengan Lazismu sebagai

⁶⁸Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (respository.uin-malang.ac.id/1984/ diakses pada 19 Oktober 2017 jam 10.30)

sebuah lembaga yang merupakan bagian penting dari komunitas masyarakat Muhammadiyah. Yang kedua ; dari segi teknis operasional, pemilihan Lazismu sebagai latar penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali data lebih dalam, lebih objektif serta lebih mudah terkait hal yang dibutuhkan tanpa dihalang-halangi atau dipersulit dan dirahasiakan. Hal ini disebabkan karena peneliti sudah menjalin hubungan baik dengan beberapa pengurus Lazismu kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang bersumber dari subyek penelitian maupun segala bentuk fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada lapangan penelitian. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁹ Data tersebut berupa segala hal yang berkaitan dengan implementasi Lazismu dalam pembangunan masyarakat berbasis modal sosial. Jenis data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

“Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”⁷⁰ Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui wawancara, observasi, serta teknik pengumpulan data lainnya terhadap informan dan subjek penelitian serta fenomena yang ditemukan pada lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah pengurus Lazismu kota Malang, serta masyarakat di sekitar PRM

⁶⁹Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (respository.uin-malang.ac.id/1984/ diakses pada 19 Oktober 2017 jam 10.30)

⁷⁰ Sunardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Prasada, 1998), hlm, 84.

(Pengurus Ranting Muhammadiyah) Sukun yang juga mendapatkan dampak dan manfaat dari pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh Lazismu.

2. Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya”⁷¹ Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa majalah Lazismu yang memuat publikasi program kerja dan kegiatan, website Muhammadiyah Jawa Timur, foto, jurnal, dan berbagai data pendukung lainnya yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti bermaksud mencari data sebanyak-banyaknya dan juga sevalid-validnya. Sebelum penentuan informasi dilakukan, peneliti menetapkan kriteria-kriteria terlebih dahulu terhadap orang yang akan dijadikan informan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan bidang kajian penelitian kriteria-kriteria tersebut.

⁷¹ Ibid., 85

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁷²

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan peneliti menyaksikan secara langsung peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena pada lapangan penelitian. Menyaksikan, melihat, merasakan, bahkan terlibat kedalam fenomena yang diteliti, dan kemudian dicatat seobjektif mungkin. Peristiwa yang diamati dalam penelitian ini meliputi kriteria masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan, masyarakat di sekitar masjid yang merasakan dampak pemberdayaan, serta relawan yang terlibat dalam pemberdayaan.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu sejauh pengamatan peneliti, terakumulasi pada dua sektor yakni sektor ekonomi dan sektor pendidikan. Pada sektor ekonomi, peristiwa yang diamati meliputi cara menyalurkan dan memutar modal usaha yang diberikan oleh Lazismu terhadap pelaku usaha, kriteria pelaku usaha yang berhak menerima bantuan modal usaha, serta segala hal yang berkaitan dengan data penelitian yang ditemui pada saat melakukan observasi. Pada sektor pendidikan yang dalam hal ini berbentuk pengadaan bimbingan belajar

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm, 309.

(Bimbel) gratis, pengajian untuk orang tua santri, dan TPQ, pengamatan yang dilakukan meliputi profesionalitas pembelajaran di bimbel gratis, kriteria dan syarat untuk mengikuti siswa bimbel gratis, proses pelaksanaan pengajian ibu-ibu, serta antusias dari santri dan orang tua santri.

2. Wawancara

Menurut Moloeong, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.”⁷³

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif secara umum memerlukan data yang banyak, rinci dan mendalam. Untuk itu diperlukan penjelasan seara utuh dari informan untuk keperluan pengumpulan dan analisis data. Teknik wawancara (*interview*) memungkinkan peneliti memperoleh informasi dan data yang lebih banyak dan mendalam. Hal ini disebabkan karena dengan tehnik wawancara, informan dapat bercerita semaunya dan mengungkapkan hal-hal yang tidak bisa dilihat pada saat observasi. Data hasil observasi pada hakikatnya adalah data interpretasi peneliti terhadap fenomena yang ditemui. Sementara data wawancara adalah data yang dikumpulkan dari ucapan informan. Dalam pnelitian ini data hasil observasi akan diperkuat dengan data wawancara. Berikut

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm, 118

adalah kisi-kisi wawancara beserta sasaran informan yang akan diwawancarai

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

Informan	Kisi-Kisi
Ketua Lazismu/ Sekretaris Lazismu/ Bendahara Lazismu / Pengurus Lazismu	1. Program Kerja / Program Pembangunan 2. Hasil evaluasi dari Masing-masing Program 3. Upaya pengumpulan donator 4. Penyaluran dana ZIS 5. Pemanfaatan struktur organisasi Muhammadiyah 6. Membangun kepercayaan donatur
Masyarakat	1. Dampak program kerja / program pembangunan 2. Tanggapan terkait program 3.
Donatur	1. Alasan menjadi donator 2. Alasan memilih lazismu
Relawan	1. Alasan menjadi relawan 2. Apa yang diperoleh
Peserta program ekonomi produktif	1. Syarat menjadi peserta 2. Perubahan yang dirasakan

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dari dokumen-dokumen tertulis atau laporan-laporan yang berkaitan dengan konteks yang diteliti. Teknik dokumentasi memainkan peran sebagai pelengkap penelitian, baik berupa foto, laporan-laporan maupun buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah berupa struktur lembaga, visi misi

lembaga, laporan evaluasi tahunan terhadap pemberdayaan yang dilakukan, laporan kegiatan pemberdayaan yang telah berjalan, serta foto-foto kegiatan pemberdayaan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut dapat dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan.⁷⁴ Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁵ Aktivitas analisis data menurut model ini yaitu ; Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari penumpukan data setelah data dikumpulkan. Selain itu, penggunaan model analisis ini akan menghemat waktu peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan di lapangan akan sangat banyak, dan tidak semua informasi yang disampaikan oleh informan dalam wawancara, atau fenomena yang tampak melalui observasi, juga dokumen yang ditemukan pada saat dokumentasi merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian atau dengan kata lain, tidak semua data yang

⁷⁴ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (respository.uin-malang.ac.id/1984/ diakses pada 19 Oktober 2017 jam 10.30)

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm, 337

ditemukan akan dibutuhkan dan ditulis sebagai laporan penelitian. Disinilah proses reduksi data memainkan perannya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah Penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, atau bagan. Penyajian data selanjutnya ditafsirkan untuk menyusun langkah penelitian selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data. Kekokohan dan kecocokan makna data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dari sumber yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid maka pengecekan terhadap sumber data dilakukan terhadap beberapa

orang, diantaranya adalah ketua Lazismu, Sekretaris, Bendahara, pegawai/pengurus, relawan, dan juga masyarakat umum.

2. Triangulasi teknik adalah cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data tidak hanya dilakukan dengan satu teknik saja, melainkan dengan beberapa teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu. Waktu dan saat yang tepat sangat berpengaruh terhadap keabsahan data yang dikumpulkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, upaya pengumpulan data tidak hanya dilakukan pada satu waktu atau satu kali pengumpulan saja, melainkan dengan beberapa kali pengumpulan pada saat dan waktu yang berbeda-beda.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan;

1. Tahap pra lapangan
 - a. Yang pertama dilakukan adalah memilih lapangan penelitian, Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan observasi tersamar pada lapangan penelitian terkait pembangunan masyarakat, guna mengumpulkan data sebagai gambaran umum. Selanjutnya peneliti menyempatkan waktu untuk mengunjungi kantor LazsiMu dengan tujuan yang sama, yakni untuk menggali informasi lebih jauh terkait fenomena yang akan diteliti. Setelah peneliti menemukan kecocokan antara latar belakang peneliti yang

tertarik pada kajian sosiologis dengan fenomena yang hendak diteliti, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan lembaga dan fenomena sosial tersebut sebagai bahan penelitian.

- b. Mengurus surat perizinan kepada pihak Lazismu untuk melakukan penelitian.
- c. Bertemu dengan ketua Lazismu kota Malang beserta pengurus Lazismu dan menanyakan seputar upaya pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh Lazismu, terkait lokasi, jadwal pemberdayaan, proses pemberdayaan, dan lain sebagainya. Selain itu juga untuk meminta data peserta pemberdayaan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan pengumpulan data langsung di kantor Lazismu, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak Lazismu terkait pembangunan masyarakat yang merupakan program kerja lembaga tersebut. Pengumpulan data ini meliputi, wawancara terkait pengumpulan dan penyaluran dana ZIS sebagai modal pemberdayaan. Observasi terkait kesibukan lembaga untuk tujuan pemberdayaan, dan mendokumentasi berkas-berkas baik laporan, maupun majalah yang berisi publikasi capaian kegiatan dan program pemberdayaan.
- b. Melakukan observasi langsung ke tempat pemberdayaan, meliputi PRM Sukun, dan lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar lokasi masyarakat yang diberdayakan. Mengamati, mewawancara,

sekaligus mendokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta pemberdayaan di tempat tersebut.

- c. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus oleh peneliti untuk mencapai tingkat kredibilitas dan validitas data yang ditemukan.
- d. Dalam proses pengumpulan data lapangan, peneliti langsung melakukan analisis data di lapangan penelitian untuk menghemat waktu sekaligus menghindari penumpukan data yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Lazismu Kota Malang⁷⁶

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Lazismu didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Berdirinya Lazismu dilatar belakangi oleh dua faktor utama. Pertama, fakta bahwa Indonesia adalah negara yang tergolong negara dunia ketiga (kategori yang diberikan untuk negara-negara miskin) yang diselimuti oleh luasnya kain kemiskinan, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

⁷⁶ Dokumen, dapat dilihat pada <http://www.lazismukotamalang.com/latar-belakang/> diakses pada 10 April 2018 pukul 11:00

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang.

Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, Lazismu senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, Lazismu telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

Berdirinya Lazismu Kota Malang sendiri, tidak terlepas dari latar belakang berdirinya Lazismu secara umum. Pembentukan Lazismu Daerah Kota Malang berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengurus Lembaga

Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor: 011/Kep/II.17/B/2017 tentang Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqah Muhammadiyah (Lazismu) Daerah Kota Malang. Yang beralamat di Kantor Layanan Daerah Muhammadiyah Malang Jl. Gajayana No. 28B Malang, Jawa Timur.

Lazismu, sekalipun sudah ada di Indonesia sejak tahun 2002, tetapi keberadaan lembaga ini di Kota Malang bisa dikatakan baru seumur jagung. Lazismu Kota Malang didirikan pada tahun 2012 oleh Pak Nugroho. Sekalipun Lazismu Kota Malang sudah ada pada tahun 2012, pengelolaan, manajerial, dan pengorganisasiannya baru ditata sebaik-baiknya pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan kekurangan tenaga pengurus yang mau berpartisipasi dalam pekerjaan yang ketika itu hanya dibayar dengan istilah ikhlas ini.⁷⁷

Udara segar baru menghampiri Lazismu Kota Malang ini pada sekitar pertengahan tahun 2015 dengan kapal yang terorganisir dan dinahkodai oleh Pak Zakaria Subiantoro. Buktinya terlihat pada SK yang baru dikeluarkan pada tahun 2017, sementara pengurus baru Lazismu telah terbentuk pada tahun 2015. Sejak 2015, penguatan pondasi dilakukan oleh pihak pengurus lazismu, dimulai dari penyusunan program kerja, masalah manajerial, perencanaan, ADART dan sebagainya. Setelah pondasi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Pak Khusnul di kantor Lazismu pada, cerita yang sama juga dituturkan oleh Pak Eko ketika ditemui di ruangannya pada

organisasi tersebut telah terbentuk, pada tahap berikutnya adalah eksekusi program kerja.

Namun demikian Lazismu Kota Malang efektif memulai aktivitasnya pada tanggal 1 Mei 2016. Karena di kota malang khususnya, banyak problematika yang di hadapi masyarakat umat muslim saat ini seperti Kemiskinan, kurangnya optimalisasi zakat, infaq, dan shodaqoh, dan masih banyaknya masyarakat ummat muslim yang terjerat dalam transaksi pinjam meminjam uang / rentenir. Berdirinya LAZISMU PDM Kota Malang dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang.⁷⁸

Lingkup kerja Lazismu Kota Malang, meliputi wilayah 5 (lima) PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) yaitu :

- a. PCM Blimbing,
- b. PCM Kedung Kandang,
- c. PCM Lowokwaru,
- d. PCM Sukun, dan
- e. PCM Klojen.

Sejak awal mei 2016, lazismu mulai meluncurkan program-program kerjanya secara masif. Program yang paling awal diluncurkan adalah program sosialisasi, memperkenalkan lazismu kepada masyarakat kota malang, khususnya masyarakat Muhammadiyah yang berada di kota

⁷⁸ Dokumen http://www.lazismujatim.org/?page_id=1395 diakses pada tanggal 10 April 2018, pukul 14:00

tersebut. Jadi bisa disimpulkan, bahwa program-program lazismu yang saat ini dinikmati oleh masyarakat kota malang adalah program-program baru. Terkait dengan jumlah pengurus Lazismu Kota Malang, hal ini masih tetap menjadi kendala, sebab hari ini, pengurus lazismu kota malang hanya berjumlah 9 orang, dimana sekretaris merangkap sebagai korcam, dan bagian keuanganpun merangkap sebagai korcam, bahkan sebagai 2 korcam sekaligus.⁷⁹

Berikut adalah pengurus Lazismu kota Malang sesuai dengan surat keputusan surat keputusan nomor : 012/Kep/Ii.17/D/2017, tentang pengangkatan personalia lazismu daerah kota malang periode 2015 – 2020.

Tabel. 4.1 Sunan Keanggotaan Lazismu⁸⁰

Dewan Syariah	Ketua :	Drs. H. Dloul Qomar Suyuti
Badan Pengawas	Ketua :	Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE.Ak.
Badan Pengurus	Ketua :	R. Zakaria Subiantoro, SE
	Wakil Ketua :	H. Anas Yusuf, S.Pd.I
	Sekretaris :	Eko Budi Cahyono
	Anggota-anggota :	Khusnul Yakin, Amd Nuril Hudah, SP Yuli Astutik, STP Sadam Husein Arif Budiman, SS Ahmad Beni Rouf, S.Pi

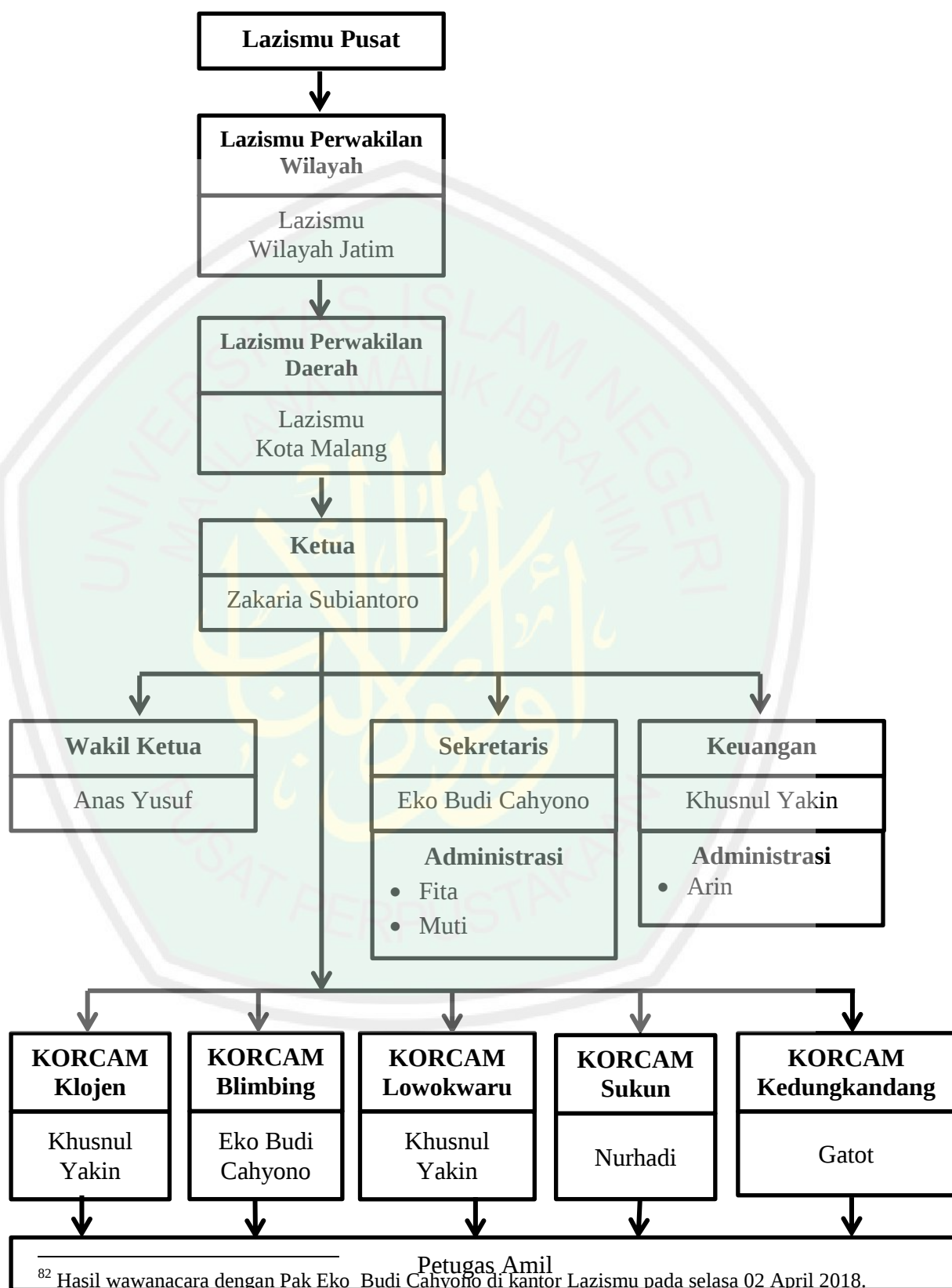
⁷⁹ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. 14:15 ceita yang sama juga dituturkan oleh Pak Khusnul ketika ditemui di ruangannya pada Jum'at 06 April 2018. Pada pukul 14:30

⁸⁰ Dokumen dapat dilihat pada <http://www.lazismukotamalang.com/personalia/> diakses pada tanggal 10 April 2018, pukul 10:20

Namun, terkait pengurus Lazismu sendiri sesuai SK seperti yang dipublikasikan diatas nyatanya mengalami sedikit perubahan. Setelah melakukan Wawancara bersama Pak Eko Budi Cahyono selaku Sekretaris Lazismu Kota Malang. Perubahan itu terlihat dari prgantian posisi Pak Khusnul, dari anggota menjadi bagian keuangan atau bendahara, kemudian juga terdapat nama-nama yang dihapus, sebab tidak lagi menjadi pengurus Lazsimu Kota Malang. Diantaranya ada Ahmad Beni Rouf, dan Sadam Husein.⁸¹ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat paa Struktur Organisasi dibawah ini.

⁸¹ Hasil wawanacara dengan Pak Eko Budi Cahyono selaku Sekrtaris Lazsimu di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

2. Struktur Organisasi⁸²



3. Visi dan Misi⁸³

VISI

Menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah yang amanah, transparan, profesional dan terpercaya.

MISI

1. Mengoptimalkan pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah secara profesional transparan, dan terpercaya;
2. Mengoptimalkan pendayagunaan Zakat Infaq Shadaqah.
3. Mengoptimalkan pelayanan penghimpunan Zakat Infaq Shadaqah
4. Mengoptimalkan konsolidasi antar lembaga baik internal maupun eksternal.

4. Program Kerja

Sesuai hasil temuan peneliti pada brosur Lazismu Kota Malang, disana dipaparkan beberapa program kerja Lazismu Kota Malang secara umum, Yakni ; Bantuan Ekonomi Produktif, Bimbingan Belajar Gratis, Mobil Layanan Sosial, Pemberian insentif guru ngaji dan guru TK, Tabungan Qurban, dan Kaleng 3S (Sehari Seribu Saja).⁸⁴

Hal ini kemudian didukung oleh penuturan Pak Eko Budi Cahyono, pada saat diwawancarai tanggal,

“Untuk program unggulan lazismu kota malang, adalah tidak adanya warga miskin di sekitar masjid, kemudian program unggulan itu diturunkan menjadi beberapa program, termasuk Bimbel Gratis Mentari Ilmu. Kemudian bantuan produktif, kemudian apalagi itu bantuan

⁸³ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada selasa 02 April 2018. Pada pukul 14:15. Data ini juga didukung oleh dokumen yang dipublis pada <http://www.lazismukotamalang.com/visi-dan-misi/> dengan redaksi yang sedikit berbeda

⁸⁴ Dokumen, Brosur Donatur Lazismu Kota Malang

insentif guru ngaji, kemudian bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak kurang mampu, bantuan konsumtif mustahiq, itu turunannya”.⁸⁵

Dengan pengklasifikasian yang lebih jelas, Pak Khusnul selaku Bendahara Lazismu Kota Malang menjabarkan dengan lebih detail, sebagai berikut.

“Di Lazismu Kota Malang sendiri setidaknya ada lima program utama, diantaranya Program Pendidikan, Ekonomi, Layanan Sosial, Pemberdayaan dan Program Spesial. Untuk program pendidikan Lazismu Kota Malang membuat beberapa program diantaranya: Program bimbel gratis, kita menyantuni anak yatim dan dhuafa mulai tingkat tk-smp. Kemudian bantuan intensif guru muhamadiyah, juga tingkat tk-smp. Dan bimbel gratis kita support guru pengajar (tutor). juga santunan untuk guru TPQ dan juga sarana prasarana operasional TPQ. Sosial. Kalau di fakir miskin kita ada bantuan murni yang berupa uang tunai, bantuan sembako, juga untuk kesehatan kita ada ambulan gratis dan bantuan pembayaran bpjs bagi fakir miskin. Kemudian untuk fisabilillah kita beri santunan karyawan PDM, kita beri bantuan intensif. Untuk program ekonomi kita berikan bantuan modal usaha dimana kita berikan alat. Untuk bidang kemanusiaan kita galang bencana.”⁸⁶

Semua data diatas semakin diperkuat dengan temuan yang peneliti temukan setelah melakukan beberapa kali pengamatan dengan waktu yang berbeda. Pertama, peneliti melakukan observasi terhadap Bimbel Gratis, Lazismu Kota Malang, kemudian Mobil layanan sosial yang biasanya terparkir di halaman kantor PDM (Pusat Dakwah Muhammadiyah) Kota Malang, Kemudian terhadap kaleng 3S yang tersebar pada TPQ Annisa, dan juga pemberian insentif terhadap guru bimbel. Seluruh observasi tersebut peneliti lakukan pada waktu yang bersamaan.⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum'at 06 April 2018, pukul 14:30

⁸⁷ Observasi terhadap implementasi Program kerja Lazismu Kota Malang di . Tanggal 10 April 2018

Tidak sampai disitu saja, kegiatan-kegiatan pada program seperti yang dipaparkan diatas juga terdapat pada dokumen yang dimuat secara online berupa laporan dan berita. Misalnya saja program mobil layanan sosial, dimuat pada website resmi Lazismu Kota Malang dengan judul berita “Manfaat Mobil Layanan Sosial”.⁸⁸ Selain itu, laporan tentang dibukanya bimbel gratis Mentari Ilmu 3, yang juga dimuat pada website resmi Lazismu Kota Malang dengan judul “Masifkan Program Pendidikan, Lazismu Kota Malang kembali Launching Bimbel Gratis”.⁸⁹ Terkait program bantuan ekonomi produktif, juga dilaporkan pada webiste resmi Lazismu Kota Malang dengan judul “Bantuan Usaha Produktif dari Lazismu Kota Malang untuk Pedagang Buah Keliling”⁹⁰

Dari semua data diatas, maka program kerja Lazismu Kota Malang diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bimbingan Belajar Gratis
- b. Beasiswa Yatim dan Du’afa
- c. Insentif Guru
- d. Mobil Layanan Sosial
- e. Santunan Tunai dan Sembako
- f. Kaleng 3S atau Filantropi cilik
- g. Bantuan Usaha Produktif

⁸⁸ Dokumen <http://www.lazismukotamalang.com/manfaat-mobil-layanan-sosial-lazismu-kota-malang/> diakses pada 10 April 2018, pukul 10:30

⁸⁹ Dokumen <http://www.lazismukotamalang.com/masifkan-program-pendidikan-lazismu-kota-malang-kembali-launching-bimbel-gratis-mentari-ilmu/> diakses pada 10 April 2018, pukul 10:30

⁹⁰ Dokumen <https://www.lazismu.org/bantuan-usaha-produktif-dari-lazismu-kota-malang-untuk-pedagang-buah-keliling/> diakses pada 10 April 2018, pukul 10:30

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pembangunan Masyarakat Berbasis Modal Sosial

Bentuk pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu Kota Malang diwujudkan melalui serangkaian program kerja. Program-program pembangunan lazismu kota malang tersebut adalah, Bimbingan Belajar Gratis, Beasiswa Yatim dan Du'afa, Pemberian Insentif Guru, Mobil Layanan Sosial (Ambulance), Program Kaleng 3S (Sehari Seribu Saja)/Filantropi Cilik, dan Program bantuan Ekonomi Produktif. Dari 6 program tersebut apabila disederhanakan, maka fokus pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh Lazismu Kota Malang mengarah pada 2 sektor, yakni Sosial dan sektor ekonomi. Sektor sosial meliputi masalah Pendidikan dan kesehatan, sementara sektor Ekonomi mengurus upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah paparan data terkait program-program pembangunan tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh pak Khusnul sebagai berikut.

“Di Lazismu Kota Malang sendiri setidaknya ada lima program utama, diantaranya Program Pendidikan, Ekonomi, Layanan Sosial, Pemberdayaan dan Program Spesial. Untuk program pendidikan diantaranya: Program bimbel gratis yang merupakan salah satu program unggulan dari Lazismu, dan sampai saat ini kita telah membuka empat tempat bimbel gratis. Kemudian dari segi pendidikan kita menyantuni anak yatim dan dhuafa mulai tingkat tk-smp. Kemudian bantuan intensif guru muhamadiyah, juga tingkat tk-smp. Dan bimbel gratis kita support guru pengajar (tutor). Kemarin juga santunan untuk guru TPQ dan juga sarana prasarana operasional TPQ. Sosial. Kalau di fakir miskin kita ada bantuan murni yang berupa uang tunai, bantuan sembako juga untuk kesehatan kita ada ambulan gratis dan bantuan pembayaran BPJS bagi fakir miskin. Kemudian untuk fisabilillah kita beri santunan karyawan PDM. Untuk program ekonomi kita berikan

bantuan modal usaha dimana kita berikan alat. Untuk bidang kemanusiaan kita galang bencana, karena bencana bisa sewaktu-waktu datang, kita sudah siapkan dana darurat khusus bila ada bencana datang baik bencana alam maupun kemanusiaan.”⁹¹

a. Bimbingan Belajar Gratis

Program bimbingan belajar gratis adalah program pelayanan dalam bidang pendidikan yang digencarkan oleh lazismu Kota Malang, seperti yang dilaporkan oleh lazismukotamalang.com

“Program bimbel gratis ini merupakan salah satu program unggulan dari Lazismu Kota Malang yang mendampingi anak-anak usia sekolah untuk belajar bersama dan ditemani oleh pengajar dari mahasiswa yang berada di sekitar Malang sehingga kegiatan belajar akan semakin efektif. Selain bimbingan belajar, Mentari Ilmu juga memberikan kegiatan lain seperti outbond, tryout dan kegiatan lain yang menunjang peserta didik.”⁹²

Selaras dengan itu, pada laporan yang berbeda juga diberitakan, bahwa :

“Gerak Lazismu Kota Malang dalam bidang pendidikan semakin masif. Potensi Kota Malang yang merupakan basis Kota Pendidikan dimanfaatkan betul oleh Lazismu Kota Malang untuk mendidik generasi penerus sejak dini. Setelah sukses membuka 3 tempat Bimbingan Belajar (bimbel) gratis, kali ini Lazismu Kota Malang kembali meresmikan tempat bimbel gratis di Kecamatan Sukun. Tepatnya di Masjid Nur Nasrullah, Bakalan Krajan”⁹³

Terkait dengan program bimbingan belajar gratis tersebut, Pak Khusnul menuturkan bahwa :

“Program bimbel gratis yang merupakan salah satu program unggulan dari Lazismu, dan sampai saat ini kita telah membuka

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin, di kantor Lazismu Kota Malang, pada Jum'at 06 April 2018 pada pukul 14:30

⁹² <http://www.lazismukotamalang.com/pendidikan/> diakses pada 10 April 2018, pukul 10:20

⁹³ <http://www.lazismukotamalang.com/masifkan-program-pendidikan-lazismu-kota-malang-kembali-launching-bimbel-gratis-mentari-ilmu/> diakses pada 10 April 2018, pukul 10:20

empat tempat bimbel gratis, yakni Bimbingan belajar Satria Mulya Mentari, Mentari Ilmu 1, Mentari Ilmu 2, dan Mentari Ilmu 3”.⁹⁴

Memperkuat temuan diatas yang merupakan data hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti mencoba melakukan observasi langsung ke tempat tempat dimana Bimbel itu berada. Diantara ke-empat Bimbel gratis tersebut, peneliti memilih mengunjungi Bimbel Satria Mulya Mentari yang beralamat di klayatan Gang 1, kecamatan sukun Kota Malang yang merupakan bimbel gratis pertama yang disuport oleh Lazismu, dan juga bimbel Mentari Ilmu 3, yang beralamat di jalan Jl. Pelabuhan Perak, Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang yang merupakan bimbel keempat yang disuport oleh lazismu.

“Rabu, 11 April 2018, ketika murottal mulai digemakan di hampir seluruh masjid di Kota Malang, pertanda waktu shalat Maghrib akan segera tiba. Peneliti bersama Mas Septedi, salah satu tutor di Bimbel Satria Mulya Mentari (SM3) melaju menuju bimbel gratis tersebut. Setibanya disana setelah melaksanakan sholat Maghrib berjamaah, KBM di bimbel berjalan seperti biasanya, peserta didik yang hadir mencapai 30 orang. Kata Mas Tedi, kadang bisa lebih dari 30, kadang juga kurang, namun standarnya seperti ini. Tutor yang bertugas setiap hari berjumlah 4 orang, 2 cewek dan 2 cowok. Kata mas Tedi, jumlah seluruh Tutor di Bimbel tersebut adala 15 orang. KBM berlangsung hingga Adzan Isya berkumandang, dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah di bimbel, berdoa bersama, tausyiah dari tutor, baru kemudian kegiatan bimbel ditutup dengan antrian peserta didik untuk menjabat dan mencium tangan para tutor. KBM di bimbel ini dimulai tepat setelah sholat maghrib dan diakhiri 20 menit setelah sholat isya”⁹⁵

Tidak jauh berbeda dengan pemandangan yang peneliti jumpai pada bimbel mentari ilmu 3.

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Khusnul di kantor lazismu kota malang, pada Jum'at 06 April 2018, pukul 14:30

⁹⁵ Hasil Observasi pada Bimbingan belajar Gratis Satria Mulya Mentari (SM3) pada Rabu, 11 April 2018, Pukul 18:00

“Sore itu, Sabtu 14 April 2018 menjelang sholat Ashar, Peneliti bersama Mas Rizki Rajawali, tutor MI 3 asal bogor melaju menuju bimbel yang berlokasi di bakalan krajan sukun kota malang itu. tidak terlalu banyak berbeda, hanya saja di SM3, KBM berlangsung setiap selesai sholat maghrib sampai setelah selesai sholat isya, sementara di Mi 3, KBM berlangsung setelah sholat ashar sampai berkumandang adzan maghrib. Menurut penuturan Mas Raja, Tutor di bimbel MI 3 berjumlah 14 orang, sementara peserta didik berjumlah 36 orang.”⁹⁶

Dampak positif yang muncul dengan adanya bimbingan belajar gratis ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat kurang mampu dan masyarakat umum di tempat-tempat dimana bimbel itu berlokasi, tetapi juga dirasakan oleh para mahasiswa yang merupakan praktisi dan penggiat pendidikan. Seperti pengakuan dari salah satu orag tua murid di Bumbel Satria Mulya Mentari (SM3), Ibu Ganis.

“Apa yah mas, adanya program ini, bimbel gratis ini, itu memberikan dampak sangat baik kepada masyarakat sekitar, terutama keluarga miskin, kami selaku orang tua yang anak-anaknya belajar diusini merasa sangat senang dan merasa sangat tertolong, kami kan kalau sudah capek bekerja kadang gak memperhatikan anak-anak untuk belajarnya, untung ada bimbel gratis ini, selain itu, kan kalau disini selain ada pelajaran sekolah, ada juga ilmu agamanya, anak-anak juga diajari ngaji, sholat dan lain-lain, pokoknya kami sangat senang dan mendukung bimbel gratis ini....”⁹⁷

Mas Septedi, salah seorang tutor atau Team pengajar di bimbel gratis ini juga menuturkan bahwa, bimbel gratis ini, selain memberikan dampak kepada masyarakat, juga memberikan lapangan pengabdian kepada para mahasiswa yang peduli akan dunia pendidikan.

“Begini mas, melihat kondisi pendidikan dan bimbel-bimbel yang berbayar dan cenderung mahal, sementara masih banyak masyarakat miskin yang anak-anaknya pengen mengenyam pendidikan yang

⁹⁶ Hasil Observasi pada Bimbingan Belajar Gratis Mentari Ilmu 3, pada Sabtu 14 April 2018 pukul 15:30

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ganis di Bimbel Satria Mulya Mentari. pada rabu 01 April 2018. Pukul 19:30

layak, saya beserta teman-teman pengajar disini merasa terpanggil untuk itu. awalnya kami bingung mau mengabdikan melalui apa, Alhamdulillah, lazismu membuka lembaga gratis ini, yang menjadi tempat kami untuk mengabdikan, mengaktualisasi diri bahasanya”⁹⁸

b. Beasiswa Yatim dan Du’afa

Program Pemberian bantuan biaya pendidikan (beasiswa) kepada yatim dan Du’afa adalah salah satu bentuk pendayagunaan dana Zakat Infaq dan Shadaqah oleh lazismu untuk membantu mustahiq dalam mengenyam bangku pendidikan. Program ini menyasar pada Yatim dan Du’afa yang berada di kota malang secara umum. Tujuannya tidak lain, adalah agar supaya kelompok mustahiq ini (yatim dan du’afa) bisa merasakan bangku pendidikan sebagaimana mestinya.

Seperti yang dikabarkan oleh Lazismukotamalang.com terkait program beasiswa yatim dan du’afa tersebut.

“Beasiswa ini diberikan kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.”⁹⁹

Cita-cita besar Lazismu dalam program ini adalah pada suatu saat nanti, Lazismu Kota Malang bisa memberikan beasiswa kepada yatim dan duafa dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi. Bukan hanya sampai jenjang SMP saja, seperti yang dituturkan oleh Pak Khusnul sekaligus memperkuat temuan diatas dengan sedikit berbeda yakin bahwa,

“Kemudian dari segi pendidikan kita menyantuni anak yatim dan dhuafa mulai tingkat tk-smp. Kemudian bantuan intensif guru muhamadiyah, juga tingkat tk-smp. Dan bimbel gratis kita support guru

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Mas Septedi Nugroho di Bimbel Satria Mulya Mentari pada Rabu, 01 April 2018, pukul 20:00

⁹⁹ <http://www.lazismukotamalang.com/pendidikan/> diakses pada 10 April 2018, pukul 10:20

pengajar (tutor). Kemarin juga santunan untuk guru TPQ dan juga sarana prasarana operasional TPQ.”¹⁰⁰

Skema pemberian bantuan biaya pendidikan kepada yatim dan du’fa ini diberikan melalui rekomendasi dari PRM (Pengurus Ranting Muhammadiyah) dan Koordinator kecamatan (Korcam Lazismu) tiap-tiap kecamatan yang melaporkan kepada pihak Lazismu kota Malang. Selalin melalui pengurus ranting Muhammadiyah, dan korcam, rekomendasi pun datang dari guru-guru yang mengetahui kondisi siswanya. Sejauh ini, program ini telah berhasil menyantuni kurang lebih sekitar 62 anak yatim dan du’afa. Seperti yang disampaikan oleh Pak Khusnul dalam wawancara tertanggal 03 Mei 2018.

“Beasiswa yatim dan duaafa, ini datanya satu SD saja kita layani 15 Anak. Di daerah sukun itu, ada 17 anak yang disantuni. Untuk penyalurannya, biasanya kita menggunakan referensi. biasanya sekolanya yang mengajukan, juga dari donatur, karena mungkin ada tetanganya yang yatim atau duaafa. biasanya dari referensi itu kita tindaklanjuti dengan survei ke lapangan atau ke sekolah. Jadi kalau di sekolah sih datanya pasti sudah lengkap. Untuk survei biasanya kita tanya secara acak, kebutuhan sekolah berapa, penghasilan orang tua berapa, dari situ kita prediksi, kebutuhannya berapa, kalau SD, kita mampunya antara dari 50-100 ribu, kalau SMP, dari 100 sampai 150 ribu, tergantung dari budget kita, kemampuan kita, juga kondisi yang kita tolong apakah benar-benar kurang, atau masih mampu tapi minim atau bagaimana. Sejauh ini, kita menyantuni sekitar 50-70 anak.”¹⁰¹

c. Insentif Guru

Bemberian insentif kepada para guru yang di lakukan oleh Lazismu melalui akumulasi dan pendayagunaan dana ZIS ini terbagi kedalam tiga bentuk, yakni kepada guru TPQ, Guru Sekolah, dan Guru Bimbel (Tutor).

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Khusnul di kantor Lazismu Kota Malang pada Jum’at, 06 April 2018, pukul 14:30

¹⁰¹ ibid

Dan sasaran program insentif guru ini masih menyasar guru-guru baik guru TPQ maupun Guru Sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Menurut Pak Khusnul,

“... Kemudian dari segi pendidikan kita menyantuni anak yatim dan dhuafa mulai tingkat tk-smp. Kemudian bantuan intensif guru muhamadiyah, juga tingkat tk-smp. Dan bimbel gratis kita support guru pengajar (tutor). Kemarin juga santunan untuk guru TPQ dan juga sarana prasarana operasional TPQ...”¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Eko ketika ditanyai tentang program kerja Lazsimu Kota Malang dan juga spserti yang dipublikasikan oleh Lazismukotamalang.com sebagai berikut.

“Bicara mengenai pendidikan tentu tidak dapat lepas dari pendidik atau guru. Namun masih ada beberapa guru yang gajinya masih belum sebanding dengan kontribusinya dalam mencerdaskan anak bangsa. Berangkat dari hal tersebut Lazismu turut membantu guru yang masih memiliki gaji di bawah standar dan masuk kedalam kriteria untuk diberikan santunan, mulai dari guru TK sampai dengan guru SMA.”¹⁰³

Terkai pemberian insentif guru ngaji dan guru Sekolah ini, lazismu punya alasan yang cukup kuat dan logis, seperti yang disampaikan oleh Pak Eko Budi Cahyono berikut.

“Guru ngaji adalah guru yang terlupakan, guru yang jasanya sangat luar biasa, karena mengajarkan mereka supaya tidak buta huruf Al-Qur'an. guru ngaji itu, merupakan suatu perjuangan yang sangat luar biasa, jasanya itu sangat luar biasa. Tetapi ada orang itu lupa. Samean juga tau, bagaimana insentifnya guru ngaji, kadang hanya dibayar dengan ikhlas. Tidak jarang mereka juga tidak mendapat gaji, padahal mereka ditunggu oleh keluarga mereka di rumah. Kita juga menghargai jasa para guru ngaji itu, karena apa yang mereka dapatkan terlalu kecil. Kemudian insentif untuk guru TK juga kami berikan. Guru TK itu juga sangat prihatin, Memang kita masih memprioritaskan yang memang TK-TK Muhammadiyah, TK-TK Aisyiyah gitu, karena

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Pak Khusnul di kantor Lazismu pada Jum'at, 06 April 2018, pukul 14:30

¹⁰³ Dokumen dapat diakses pada <http://www.lazismukotamalang.com/pendidikan/>, diakses pada 10 April 2018, pukul 10:30

memang dananya terbatas. Itu tambah prihatin juga, kadang satu bulan itu, sesuai laporan yang kami dapatkan, ada yang mendapat 150 ribu per bulan.”¹⁰⁴

Terkait waktu penyaluran dan besarnya santunan terhadap guru ngaji dan guru TPQ, Pak Khusnul menjelaskan bahwa, penyalurannya lancar dan biasanya diberikan di awal bulan setiap bulannya. Namun terkadang penyaluran baru bisa dilakukan di atas pertengahan bulan, sebab dana dari donatur belum terkumpul secara utuh.

“Biasanya kita berjalan lancar, setiap bulan sekali, di awal bulan. Cuma kadang mundur waktu pemberiannya, karena biasanya jika hari ini kita dapatkan dana dari donatur, langsung kita salurkan, kadang sampe pertengahan bulan kita belum banyak menerima setoran dari donatur yang menyerahkan, itu artinya kita baru bisa menyalurkan di atas tanggal-tanggal dua puluh setelah dana terkumpul banyak baru kita berikan.”¹⁰⁵

Penjelasan pengurus Lazismu di atas diperkuat oleh pengakuan dari seorang guru TPQ yang tidak mau disebutkan namanya, beliau menuturkan bawa,

“beberapa bulan terakhir ini memang insentif guru TPQ kurang berjalan maksimal seperti biasanya, bahkan kami juga belum menerima beberapa bulan ini, meskipun sebenarnya kami tidak mengharapkan dan tersebut”¹⁰⁶

Sistem yang tidak jauh berbeda terkait pembayaran insentif ini juga berlaku pada Tutor atau guru Bimbel. Dalam sebuah brosur yang diedarkan untuk mencari tutor, disana tertulis bahwa fasilitas yang diterima oleh tutor salah satunya adalah fee transport, tanpa disebutkan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Khusnul di kantor Lazismu pada Jum'at, 06 April 2018, pukul 14:30

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru TPQ An-Nisa di klayatan Gang 1 kecamatan Suku, pada 03 April 2018, pukul 15:30

nominalnya.¹⁰⁷ Setelah bertemu dengan salah seorang tutor, sebut saja mas Raja, selaku Tutor di Mentari Ilmu 3, yang berlokasi di Jalan Klayatan Gang 3 Sukun, kota Malang, ketika diwawancara pada 210 April 2018. Menurut penuturannya.

“Kami memang mendapatkan insentif sebesar Rp.20.000 Setiap kali mengajar, saya sendir jadwal ngajarnya 6 kali dalam satu bulan, berarti saya mendapat total sebesar Rp.120.000 Per bulannya, itu kalau saya ngajar terus, kadanga juga ada kendala kegiatan lain, jadi gak ngajar. Sebenarnya kami para relawan disini tidak begitu peduli terhadap hal itu, insentif maksudnya. Soalnya hal itu terkadang bisa merusak niat ikhlas kami. Tapi kenyataannya, sekalipun kami tidak meminta, kami tidak tertarik, kami tidak berpikir untuk menerima insentif, pihak lazismu tetap memberikannya kepada kami”¹⁰⁸

Jadi, bisa dilihat bahwa sistem pembayaran untuk insentif terhadap tutor bimbel gratis sendiri, besar insentif yang diterima oleh tutor yang rata-rata adalah mahasiswa, tergantung berapa banyak jumlah mengajar dalam satu bulan. Setiap satu kali pertemuan, seorang tutor disantuni sebesar Rp. 20.000. apabila dalam satu bulan, masing-masing tutor memiliki jumlah mengajar sebanyak 6 kali, maka dalam satu bulan, setiap tutor mendapatkan insentif sebesar Rp. 120.000.

d. Mobil Layanan Sosial

Mobil layanan sosial adalah kendaraan berupa ambulance yang digunakan untuk keperluan mobilitas masyarakat umum yang membutuhkan pertolongan secepatnya. Mobil layanan sosial adalah bukti nyata dari akumulasi dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang dikelola dan diwujudkan dalam bentuk kendaraan dengan nilai kebermanfaatan yang

¹⁰⁷ Dokumen Open Rekrutmrn Tutor Bimbel

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan M Rizki Rajawali ketika diwawancara di Bimbel mentariIlmu 3, pada 10 April 2018 pukul 15:30

sangat tinggi terhadap masyarakat. seperti yang dikabarkan oleh Lazismukotamalang.com

“Lazismu Kota Malang meluncurkan sebuah ambulance untuk layanan masyarakat sejak 30 November 2017 lalu. Ambulance bisa dipakai untuk layanan kesehatan seperti mengantar pasien ke rumah sakit, juga dapat dipanggil untuk bakti sosial. Sekretaris Lazismu Kota Malang Eko Budi Cahyono mengatakan, ambulance Lazismu gratis untuk warga Kota Malang. “Silakan warga yang ingin memanfaatkan ambulance untuk keperluan pengangkutan ke rumah sakit atau klinik menghubungi kami,” ujar Eko, panggilan akrabnya”¹⁰⁹ Sejalan dengan itu, Pak Khusnul ketika ditemui di kantornya dan

ditanyakan tentang program ini, beliau menuturkan,

“Untuk Mobil layanan sosial ambulance ini kita khusus untuk orang sakit yah, untuk mengantra pasien ke rumah sakit atau menjemput pasien dari rumah sakit. Dan itu gratis. Kita tidak memasang tarif. Kalaupun ada orang yang memaksa ya kita catat di kwitansi sebagai infaq”¹¹⁰

Berkaitan dengan pemaparan diatas, terkait wilayah kerja mobil layanan sosial ambulance kota malang, bahwa mobil ini tidak hanya beroperasi di kota malang saja, melainkan juga beroperasi di wilayah malang raya, meliputi kota batu, kota malang, dan kabupaten malang. Pak Khusnul memaparkan,

“Wilayah cakupan kerja ambulance ini semalang raya, kita pernah mengambil pasien di kasembon, daerah batu, kemudian kita pernah mengantar ke daerah lawang sana, jadi sepanjang kita bisa melayani dan tidak berbenturan, kita akan melayani pengguna jasa tersebut.”¹¹¹

Penuturan itu kemudian didukung oleh laporan yang dipublish oleh Lazismukotamalang.com. Berita tersebut dipublis dengan judul “Manfaat

¹⁰⁹ Dokumen <http://www.lazismukotamalang.com/perlu-ambulance-bisa-kontak-lazismu-kota-malang/> diakses pada 10 April 2018 pukul 10:30

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Khusnul di kantor Lazismu pada Jum'at, 06 April 2018, pukul 14:30

¹¹¹ ibid

Mobil Layanan Sosial Lazismu Kota Malang”, menceritakan tentang seorang pasien yang menggunakan fasilitas ini.

“Pak Wagito merupakan salah satu jamaah masjid Al-Firdaus Kemantren Sukun Kota Malang. Beliau menderita sakit di bagian perutnya pasca operasi usus buntu beberapa waktu yang lalu di salah satu rumah sakit swasta di kota malang. Dengan kondisi ekonomi yang masih di bawah layak maka saat ini setiap kontrol Lazismu kota malang selalu membantu pengantaran dengan mobil layanan sosial ini.”¹¹²

Mobil yang dijadikan sebagai Ambulance ini adalah mobil Daihatsu Grand Max yang dibeli secara tunai oleh lazismu dengan harga Rp. 159.600.000. Wilayah kerja mobil layanan sosial Lazismu Kota Malang ini meliputi wilayah malang raya, didalamnya ada Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang. Sejauh ini, akses masyarakat terhadap mobil layanan sosial lazismu cukup mudah dengan pelayanan yang baik. Baru-baru ini, sekitar 2 minggu lalu, Pak Wagito seorang jama'ah masjid Al-Firdaus Sukun, yang menderita sakit di bagian perut pasca operasi usus buntu mengakses mobil tersebut untuk diantar ke rumah sakit. Beberapa waktu sebelum pak Wagito, pasien yang berasal dari kasembon, dan lawang juga mengakses mobil tersebut untuk diantar ke rumah sakit. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Khusnul diatas. Data diatas didukung oleh dokumen dan laporan yang dipublikasikan oleh website Resmi Lazismu Kota Malang berikut.¹¹³

e. Santunan Tunai dan Sembako

¹¹² Dokumen, dapat diakses pada <http://www.lazismukotamalang.com/manfaat-mobil-layanan-sosial-lazismu-kota-malang/> diakses pada 10 April 2018, PUKUL 10:30

¹¹³ <http://www.lazismukotamalang.com/gerakan-penggalangan-dana-ambulance-lazismu-kota-malang/> diakses pada 15 April 2018 pada ukul 14:11

Program santunan sembako adalah santunan yang diberikan dalam bentuk *charity*, atau barang yang habis dipakai untuk keperluan sehari-hari. Santunan ini diberikan setiap dua bulan sekali terhadap masyarakat kurang mampu yang berada di lingkungan sekitar masjid. Menurut Pak Khusnul.

“Kalau di fakir miskin kita ada bantuan murni yang berupa uang tunai, bantuan sembako juga untuk kesehatan kita ada ambulan gratis dan bantuan pembayaran BPJS bagi fakir miskin.”¹¹⁴

Hal yang searah juga dituturkan oleh Pak Eko Budi Cahyono terkait salah satu program Lazismu yakni santunan tunai dan santunan sembako yang dikemas dalam bentuk pengajian. Menurut Pak Eko Budi Cahyono.

“Bantuan ini adalah lawannya bantuan Produktif. kalau konsumtif, kami memberikan bantuan berupa barang pokok untuk dikonsumsi.”¹¹⁵
Lanjut beliau

“Disana itu adalah bentuk pembinaan ummat, disana biasanya ada mustahiq, berarti itu juga pembinaan terhadap mustahiq, agar paham akan ilmu agama dan kemudian bisa membedakan halal haram dalam transaksi-transaksi. Mereka biar tahu. Dan nanti ketika mereka sudah mengenal agamanya, maka nanti penguatan ekonominya insyaa Allaah juga bisa membaik. Nah, dari situ, kita disamping pemberdayaan ekonomi juga di dalamnya ada misi dakwah. Nah itu misi utamanya muhammadiyah.”¹¹⁶

Program santunan sembako ini pada pelaksanaannya disertai dengan pengajian rutin yang wajib dihadiri oleh mustahiq. Artinya bagi para mustahiq, untuk mendapatkan santunan sembako maka harus mengikuti pengajian terlebih dahulu. Seperti yang terlihat pada pengajian bulanan

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Khusnul di kantor Lazismu pada Jum'at, 06 April 2018, pukul 14:30

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

¹¹⁶ Ibid

yang dilakukan di Bimbel Satria Mulya Mentari, kecamatan Sukun, tempat yang juga berfungsi sebagai TPQ.

“Sabtu, 23 Desember 2017. jam menunjukan pukul 15:30, beberapa Relawan pengajar terlihat sibuk mempersiapkan Sound, Proyektor, konsumsi, dan menata sembako yang akan dibagikan kepada peserta pengajian. Beberapa orang wanita paruh baya terlihat sudah duduk memenuhi ruangan yang berukuran 6x6 meter itu. pengajian berlangsung selama setengah jam, yang diisi oleh salah seorang relawan, pengajian itu berlangsung dengan hangat dan interaktif, ibuk-ibuk itu menyimak dengan mantap, dan kemudian bertanya memenuhi rasa ingin tahu mereka. Sekitar pukul 16:30, pengajian itu berakhir dan disusul dengan pembagian sembako kepada peserta pengajian yang seluruhnya adalah masyarakat kurang mampu. Sekitar 60 paket sembako habis dibagikan pada pengajian sore itu, tidak hanya itu, lazismu juga mensosialisasikan program kalng 3 S kepada oang tuan Santri yang hadir pada pengajian itu”¹¹⁷

f. Kaleng 3S atau Filantropi cilik

Program kaleng 3S adalah program pemberian kaleng kosong yang difasilitasi oleh Lazismu kota Malang untuk dipakai sebagai tempat menampung sedekah dan infaq dari masing-masing anak yang memegangnya. 3S sendiri adalah kepanjangan dari 3 kata, yakni Sehari Seribu Saja, merupakan program pemberian kaleng infaq dan shadaqah kepada peserta didik di sekolah dasar, sekolah menengah, peserta didik di bimbel, dan juga santri di TPQ yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Program ini bersifat sukarela, yang artinya tidak diwajibkan, melainkan berdasarkan keinginan untuk terlibat kedalam program tersebut.¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil Observasi di TPQ An-Nisa sekaligus Bimbelsatria Mulya Mentari pada Sabtu, 23 Desember 2017. pukul 15:30

¹¹⁸ Hasil wawancara bersama Pak Khusnul, Pak Eko, dan Mbak Diska, pada waktu yang terpisah.

Mbak Diska, Relawan Lazismu sekaligus Amil, dan Koordinator Bimbel Lazismu menuturkan,

“Jadi kaleng 3S ini sebenarnya adalah celengan, yang diisi oleh anak-anak dari uang jajan yang disisihkan, artinya, melalui kaleng ini, kami mencoba mendidik anak-anak untuk untuk berinfak dan bersedekah. Anak-anak saya dirumah juga saya berikan kaleng, dan mereka saya biasakan untuk setiap hari menyisihkan uang jajan untuk dimasukkan kedalam kaleng ini. Eeh, meskipun kaleng ini tulisannya sehari seribu saja, bukan berarti harus seribu yang disedekahkan setiap hari, tetapi bisa lima ratus, bisa dua ribu, tergantung dan seadanya.”

Menurut penuturan Pak Eko Budi Cahyono, Program kaleng 3 S ini sebenarnya lebih banyak mengandung unsur edukatif. Itu sebabnya, yang menjadi sasaran program ini adalah anak-anak. Menurut beliau

“Tujuannya untuk menjadikan pendidikan bagi anak-anak, mereka didik dibina anak-anak itu, kalau anak-anak gak dibina atau diajari, dibiasakan berinfak sejak dini, nanti dikhawatirkan ketika mereka sudah jadi orang besar nanti, akan sulit. Contohnya gini, nanti ketika mereka sudah besar, sudah bekerja, punya gaji 1 juta perbulan, mereka harus mengeluarkan 2,5%, hanya 25 ribu, kan enteng. Kemudian beberapa tahun lagi jabatannya naik, gitu kan, gajinya 2 juta, infaknya naik menjadi 50 ribu, masih enteng. Tapi setelah beberapa tahun naik menjadi direktur atau manajer atau pimpinan, gajinya naik menjadi 5 juta, infaknya menjadi 125 ribu, naah mulai berat. Semacam itulah, butuh pembinaan sejak kecil. Ketika sejak kecil sudah didik untuk berinfak, ringan untuk menyisihkan uang sakunya, ketika jadi orang gitu sudah mudah.”¹¹⁹

Data tersebut didukung dengan penuturan Pak Khusnul terkait jumlah kaleng yang sudah tersebar dan tempat-tempat yang menjadi sasaran penyebaran kaleng tersebut.

“Program kaleng ini mulai berjalan sekitar awal tahun 2017, skitar bulan januari 2017 sudah mulai kita edarkan. Sudah sekitar 1.500 kaleng yang tersebar mas, baik di TPQ, Bimbel, Masjid, dan seluruh sekolah-sekolah Muhammadiyah kaleng ini cukup efektif. Memang

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

diawal-awal sebenarnya tercatat, cuman penyebarannya kita pusatkan di pimpinan cabang, nah pimpinan cabang ini kadang menyebarkan tidak ada catatanny, sebenarnya kita ada datanya, nah dari pimpinan cabang kebawah ini, kadang datanya tidak ada atau tidak tercatat.”¹²⁰

Selain itu, demi memperoleh informasi yang valid, peneliti juga melakukan observasi pada tempat-tempat yang memang mudah dijangkau, seperti pada salah satu masjid di Kecamatan Sukun, yakni Masjid Nur Nasrullaah, juga pada salah satu TPQ di Sukun, yakni TPQ An-Nisa dan juga pada salah satu bimbel gratis milik Lazismu kot Malang, yakni Bimbel Satria Mulya Mentari (SM3). Dan hasil yang peneliti temukan adalah benar bahwa pada tempat itu, tersedia kaleng 3 S, baik yang telah terisi maupun yang belum diisi. Kaleng-kaleng yang belum diisi adalah yang belum bertuan, sedangkan kaleng-kaleng yang sudah terisi adalah kaleng-kaleng yang telah bertuan.¹²¹

g. Bantuan Usaha Produktif

Bantuan Usaha Produktif adalah wujud pendayagunaan dana zakat infaq dan shadaqah dalam bentuk pemberian modal usaha kepada mustahiq yang memiliki potensi. Bentuk modal usaha yang diberikan terbagi menjadi dua, yakni dalam bentuk barang untuk usaha yang dibuka, dan juga dalam bentuk modal uang untuk menunjang kelancar usaha. Bantuan usaha produktif tersebut merupakan turunan dari sebuah program besar yang menjadi tujuan utama dari lazismu kota Malang yakni peniadaan masyarakat miskin di sekitar Masjid.

¹²⁰ Hasil wawanacara dengan Pak Khusnul Yakin di kantor Lazismu pada Jum’at 06 April 2018. Pukul 14:30

¹²¹ Observasi pada 23 April 2018

Menurut Eko Budi Cahyono, selaku Sekretaris Lazismu Kota Malang,

“Bantuan produktif ini, bantuan, lawannya bantuan konsumtif. kalau konsumtif, kami memberikan bantuan berupa barang pokok untuk dikonsumsi. Kalau bantuan produktif itu bersifat untuk penguatan usaha, penguatan, penguatan usaha mustahiq, ketika mustahiq itu memang punya potensi”¹²²

Hal yang senada juga dituturkan oleh Pak Khusnul, selaku Bendahara Lazismu Kota Malang, sebagai berikut.

“Untuk program ekonomi kita berikan bantuan modal usaha dimana kita berikan alat, jadi apa usaha mereka, kita beri modal berupa barang. Misal kalau mereka jual mie ayam kita modali gerobaknya. Tapi pengembalian uangnya terserah mereka, kapan mau mengembalikan dan tidak ada sistem bunga. Kalau misal mereka meminjam 100 ribu, juga harus kembali 100 ribu, tapi kita tidak menetapkan tenggang waktunya, artinya bisa kapan saja.”¹²³

Bentuk bantuan usaha produktif adalah pemberian modal usaha dalam bentuk barang, bukan dalam bentuk uang. Pemberian dalam bentuk uang hanyalah sebagai penunjang dan pendukung. Program bantuan usaha produktif yang diberikan kepada mustahiq ini terbagi menjadi dua jenis, yakni yang pertama adalah bantuan penuh usaha produktif, dan bantuan pendukung usaha produktif. Bantuan penuh usaha produktif ini diberikan kepada para mustahiq sepenuhnya sesuai apa yang dibutuhkan. Sementara bantuan pendukung adalah dalam bentuk pemberian modal untuk mendukung usaha yang telah berjalan.

Terkait skema dan syarat daripada program ini adalah seperti yang dikemukakan oleh pak Eko sebagai berikut.

¹²² Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

¹²³ Hasil wawancara dengan Pak Khusnul Yakin di kantor Lazismu pada Jum'at 06 April 2018. Pukul 14:30

“Syaratnya adalah dengan memberikan pengajuan. Mustahiq mengajukan dengan surat permohonan, buat permohonan butuh dana berpa dan untuk apa, harus dijelaskan secara detail. Jadi kebutuhan dana itu untuk apa, nanti lazismu tidak memberikan berupa uang, tetapi berupa apa yang dia minta, tidak diberikan berupa uang. Contohnya, modal usaha, usaha apa? Jualan bakso. apa saja yang dibutuhkan? Misalnya, lombok, mangkok, panci, dan apa namanya, dan lain-lain ya. Nah itu yang kami anu, anu, kami berikan, plus modal usaha. Kalau modal usaha diberiikan uang. Tetapi ketika membelanjakan barang di awal belanja, aaaaa, apa namanya perincian apa yang dibelanjakan itu harus di serahkan. Dan uang itu dimanfaatkan, tidak boleh dipakai untuk yang lain. Selain itu harus melampirkan identitas, kemudian lazismu melakukan survei, jadi harus disurvei. Kemudian tim survei itu melakukan aproufmen, bisa diaprouf 100%. Atau 50%, tergantung hasil survei.”¹²⁴

Mendukung data diatas, peneliti mencoba mencari informasi terkait syarat dan skema dari sumber lain, yakni data pendukun yang peneliti temukan pada website resmi Muhammadiyah kota Malang, yakni sebagai berikut.

“Pertama, ada rekomendasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM)/takmir masjid dimana yang bersangkutan tinggal. Kedua, mengajukan permohonan usaha beserta rincian biaya usaha. Terakhir, pihak LazisMu akan mensurvey kelayakan dari usaha yang akan dilakukan,”¹²⁵

Untuk para mustahiq yang ingin mendapatkan bantuan usaha produktif tersebut harus menyelesaikan persyaratan sebagai berikut.

- a) Peserta adalah benar-benar seorang mustahiq
- b) Mustahiq mengajukan surat permohonan kepada pihak lazismu
- c) Menyerahkan foto copy KTP

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

¹²⁵ <http://m.muhammadiyah.or.id/id/news-9321-detail-lazismu-kota-malang-gulirkan-bantuan-usaha-produktif-untuk-pemberdayaan-ekonomi-ummat-anda-berminat-ini-prosedurnya.html>

- d) Menyerahkan rincian usaha yang akan dibuat, meliputi bentuk, bahan untuk usaha .
- e) Pihak lazismu melakukan pengecekan

Setelah pihak lazismu melakukan pengecekan dan memutuskan untuk memberikan bantuan usaha produktif, maka tahap berikutnya adalah pihak pengaju dan pihak lazismu membuat kesepakatan terkait bentuk pengembalian modal usaha.

Sistem pengembaliannya, pihak lazismu tidak meminta, melainkan pihak pengaju/pengusaha sendiri yang harus datang ke kantor lazismu untuk menyetorkan kembali pinjaman sebagaimana komitmen dan kesepakatan di awal. Namun apabila ada pihak yang tidak mengembalikan pihak lazismu tidak pernah menuntut pengembaliannya, sebab bagaimanapun dana tersebut adalah haq mereka sebagai mustahiq. Fungsi dari perjanjian komitmen tersebut adalah hanya untuk melatih dan memberikan dorongan agar supaya mustahiq tersebut menjadi lebih giat berusaha, sehingga dikemudian hari, mustahiq tersebut memiliki kesadaran, dan mampu menjadi muzakki atau mushaddiq.

“Nah setelah di ACC, akadnya itu adalah berupa pinjaman, bukan pemberian, kalau pinjaman, berarti harus dikembalikan. Itu supaya mereka terdidik bahwa harus punya tanggung jawab. Ini adalah dana umat dana bergulir itu harus dikembalikan. Tetapi kalau tidak dikembalikanpun kami tidak masalah. Kenapa? Karena mereka sendiri yang menentukan berapa besar angsuran. Tentukan sendiri angsurannya sesuai dengan kemampuan usahanya, jangan sampe mengurangi modal utamanya.”¹²⁶

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018. Pukul 14:15

Hal itu juga ditegaskan oleh Pak Khusnul bahwa, sekalipun para pengguna modal itu, tidak mengembalikan modal yang dipakai, hal itu tidak menjadi permasalahan, sebab pada dasarnya dana uang mereka pakai adalah hak mereka.

Skema pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh lazismu kota malang melalui serangkain program kerja sebagaimana telah dipaparkan di atas, pada hakikatnya dapat dibaca seperti satu pola terstruktur yang bergerak dan berputar dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. dimulai dari upaya pengumpulan dan ZIS yang diupayakan oleh Lazsimu Kota Malang.

Peran Lazismu yang dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator tersalurkanya dana ZIS tersebut kepada masyarakat adalah bentuk yang konkret dari pembangunan masyarakat berbasis modal sosial. Menurut penuturan Pak Khusnul, sekitar 80% dari Akumulasi dana ZIS yang berhasil dikumpulkan oleh Lazismu adalah dana yang berasal dari masyarakat Muhammadiyah, sementara 20% sisanya adalah berasal dari kalangan masyarakat diluar Muhammadiyah.

“Paling banyak memang dari komunitas masyarakat Muhammadiyah, kemudian baru dari simpatisan, kemudian yo, baru benar-benar orang dari luar. Karena memang kita gak tau, dia muhammadiyah atau kan, gak bisa dibuktikan kecuali kalau dia nyebutkan kartu nomor anggota, baru kita ketahui. Tapi memang selama ini kita banyak bergerak di komunitas Muhammadiyah, baik itu tingkat Ranting, Cabang, maupun Pimpinan Daerah, dan referensinya juga kebanyakan dari kalangan Muhammadiyah. Tapi diluar itu juga kita mendapat kepercayaan dari orang diluar dari Muhammadiyah, kira-kira persentasenya, mungkin hampir 80 % dari Komunitas Muhammadiyah”¹²⁷

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum’at 06 April 2018, pukul 14:30

Pada konteks ini, Lazsimu memanfaatkan Jaringan dan Organisasi Masyarakat Muhammadiyah baik secara struktural maupun kultural sebagai donatur tetap dalam pengumpulan dan ZIS, yang pada saatnya nanti diwujudkan dalam bentuk pembangunan masyarakat. Pemanfaatan ini mendapatkan hasil yang sangat signifikan, sebab ikatan emosional atas kesamaan latar belakang ormas ini menjadikan para donatur terikat didalamnya untuk menyalurkan dana ZIS kepada Lazismu Kota Malang.

Menurut Pak Eko Budi Cahyono, selaku Sekretaris Lazsimu kota Malang, yang merangkap sebagai Korcam Blimbing ini,

“Pada awalnya kami mencari donatur dari kalangan Muhammadiyah. Awal-awal sarannya adalah dari kalangan dan warga Muhammadiyah dengan memanfaatkan struktur organisasi dan jaringan di Muhammadiyah. Di Muhammadiyah itu kan banyak yah, ada pimpinan, pimpinan itu jumlahnya ada sebelas. Ada pimpinan daerah, kemudian dibawah pimpinan ada majelelis, majelisnya juga punya ada lembaga, disitu ada pimpinan dan anggota. Kemudian di masing-masing daerah itu juga ada yang namanya pimpinan cabang Muhammadiyah, pimpinan cabang aisiyah, dibawahnya ada pimpinan ranting, nah itu, secara struktural itu kita data *door to door* untuk penghimpunan dana ini seperti itu. trus sasaran kader dan anggota Muhammadiyah, kita masukan ke dalam sasaran komunitas. Dari sana kita minta referensi lagi, mungkin mereka bisa mengajak saudaranya, temannya, anaknya, naah gitu. Dan itu juga banyak sekali. Atau kadang orang tua siswa atau wali murid yang di sekolah Muhammadiyah, kan bukan selalu warga Muhammadiyah, nah jadi mereka bisa menjadi donatur, naah seperti itu”¹²⁸

Penuturan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Khusnul selaku Bendaha Lazismu Kota Malang, bahwa.

“Jadi, yang pertama memang kita mengenalkan Lazsimu itu, sebenarnya kan Lazismu itu sudah ada di tahun 2002, tapi bagi masyarakat kota Malang, lazismu itu, khususnya warga Muhammadiyah, itu baru kita ramekan, kita gencarkan di tahun 2016 kemarin, jadi kalau sebelumnya,

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018, pukul 14:15.

mungkin pendapatan dari Lazsimu sekitar 3 juta sampai 4 juta perbulan, nah tahun 2016 ini naik begitu drastis. Lah caranya memang kita secara organisasi memang ada instruksi dari pimpinan pusat, dari secarik kertas instruksi ini, ini yang kita bawa ke komunitas Muhammadiyah, baik di pengajian, di ranting, di masjid, baik di AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) ataupun organisasi otonom Muhammadiyah kita kenalkan, bahwa ini ada istilah instruksi dari pimpinan Pusat bahwa, semuapenghimpunan Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah diarahkan ke satu titik, yakni Lazismu. Setelah sudah selesai urusan dengan komunitas Muhammadiyah, kita mencoba keluar ke Masyarakat umum, kemudian dari simpatisan. Jadi kalau masyarakat umum atau simpatisan ini, juga melihat bagaimana program ini bisa dirasakan, itu yang bikin orang akan tertarik, misalnya saja ambulan, kita melayani masyarakat umum. Ketika mendapat pelayanan dari kita, dan kita tawari, otomatis mau untuk menjadi donatur tetap di lazismu. Alhamdulillah mereka juga daftar, karena program-program kita”¹²⁹

Juga seperti yang dituturkan oleh Diska, seorang petugas Amil Lazismu

Kota Malang, bahwa.

“Masyarakat muhammadiyah memilih lazismu sebagai tempat yang dipercayakan dalam membayar zakat, infaq, maupun shadaqah, alasannya karena mereka orang Muhammadiyah, sementara masyarakat diluar muhammadiyah yang memilih lazismu, itu karena mereka percaya dengan melihat program kerjanya yang begitu nyata, sebut saja Mobil Layanan Sosial Ambulance dan Bimbel gratis”¹³⁰

Sejauh pengamatan peneliti, pemanfaatan struktur organisasi, serta jaringan masyarakat Muhammadiyah dalam pengumpulan dana ZIS ini oleh Lazismu kota Malang ini, berjalan begitu masif, terlihat pada seluruh efent yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik efen kecil sampai yang paling besa sekalipun, melibatkan Lazsimu didalamnya. Tugas Lazismu dalam setiap efent ini tidak lain, kecuali mensosialisasikan, serta mencari dan mengikat Donatur tetap yang hadir pada efent tersebut.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum’at 06 April 2018, pukul 14:30

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Diska di Bimbel Mentari Ilmu 3 pada sabtu 14 April 2018, pukul 16:40

Pemanfaatan jaringan, serta struktur organisasi Muhammadiyah ini, meliputi Satuan Pendidikan yang terafiliasi kepada Muhammadiyah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi di kota Malang, kemudian IPM, Rumah Sakit Muhammadiyah, (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), Aisyiah, PRM, Majelis Pengajian, Takmir Masjid, hingga pada Jambore Nasional Relawan Muhammadiyah. Hal tersebut dibuktikan dengan keikutsertaan Lazismu dalam hampir seluruh Efent yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah dan seluruh elemrnt dibawahnya di Kota Malang. Seperti yang tercatat pada hasil Observasi peneliti terhadap beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah kota Malang berikut.

Yang pertama, pada kegiatan Syawal Expo dan Halalbihalal Muhammadiyah, yang diadakan oleh PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) Kota Malang, pada 29-30 Juli 2017.

“Sabtu, 29 Juli 2018, sekitar pukul 9 Pagi, GOR Ken Arok Kota Malang sesak dipenuhi masyarakat Muhammadiyah kota Malang, kegiatan ini dihadiri oleh Ibu-Ibu Aisyiyah dari 4 kecamatan di kota Malang, terlihat mereka memenuhi tempat duduk sebelah atas. Sementara diluar gedung, halaman, tempat parkir dan lapangan dipenuhi oleh tenda-tenda dan kendaraan bermotor. Ini adalah saat dimana seluruh elemn Muhammadiyah menunjukkan kreatifitasnya. Tidak absen, Lazismu Kota Malang sudah mempersiapkan tenda dan spot-spot sosialisasi sejak 28 Juli 2018. Tenda pusat Lazismu berada di dekat pintu Utama, sementara spot-spot lazismu lain tersebar di 6 titik. Spot-spot tersebut berisi 2-3 orang relawan lazismu yang bertugas untuk mempromosikan Lazismu, mensosialisasikan, dan menghimpun donatur sebanyak-banyaknya dari tamu yang hadir. Tidak sedikit, tamu yang disosialisasikan dan diminta untuk menjadi donatur, mengaku sudah sejak lama menjadi donatur tetap di Lazismu Kota Malang. Sebelum apara relawan ditugaskan di spot masing-masing, nampaknya lazsimu kota Malang juga diberikan panggung untuk memperkenalkan diri dan menghimpun sedekan dan infak didalam GOR Ken Arok yang menjadi pusat kegiatan. Para realwan terlihat berjalan dari satu sudut ke sudut lain untuk menghimpun dana tersebut. Sementara itu, Hoss diatas panggung memberikan sekilas info tentang

Lazsimu Kota Malang (Sosialisasi) kepada para peserta yang memadati GOR Ken Arok”

Kemudian yang kedua, Lazismu pun memainkan peran yang sama pada kegiatan Halalbihalal Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah Kota Malang yang dilaksanakan pada 06 Agustus 2018, di gedung Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang.

“Selasa, 06 Agustus 2017, pagi-pagi sekali, matahari baru menyebar kehangatannya di kota Malang yang dingin, di depan kampus UM, bendera-bendera berwarna hijau berjejeran mengikuti arus jalan, kira-kira sepanjang 50 meter berselang-seling, antar bendera Muhammadiyah, dan Bendera Nahdatul Ulama. Bahkan sehari sebelumnya, bendera-bendera itu telah terpajang, berkibar menebarkan pesonanya. Puku 08:00, terlihat beberapa Relawan Lazismu sedang sibuk menyiapkan spot dan berkas-berkas untuk disosialisasikan. Pemandangannya tidak jauh berbeda dengan yang terlihat pada Syawal Expo Muhammadiyah beberapa minggu lalu. Para relawan sibuk mensosialisasikan Lazismu sebagai sebuah lembaga Amil Zakat, untuk mengimpin donatur sebanyak-banyaknya. Spot relawan Lazismu pun tersebar di 6 titik, menunggu setiap tamu, mengajak bicara, mensosialisasikan, dan pada ujungnya mengajak untuk menjadi donatur tetap di Lazismu kota Malang. Kegiatan Halalbihalal Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah ini begitu megah dan meriah.”

Yang ketiga, Lazismu memainkan peran pada Kegiatan Pengajian Orang tua santri TPQ sekaligus Launcing Bimbel Mentari Ilmu 3 yang dilaksanakan pada 01 Oktober 2017. Yang keempat, pada Pengajian Orang tua santri TPQ dan Bimbel pada 23 Desember 2017 di TPQ Annisa, TPQ yang juga di bantu oleh Lazismu Kota Malang. Yang kelima, pada Jambore Nasional Relawan Muhammadiyah yang dilaksanakan pada 30 November sampai 3 Desember 2017.

Pemanfaatan satuan pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah sekaligus kegiatan-kegiatan organisasi otonom lain seperti Aisyiyah dalam menghimpun dana ZIS, yang pada ujungnya nanti

dipergunakan untuk kepentingan ummat, terlihat pada masifnya penyebaran kaleng 3S atau program amil cilik ini. Seperti yang dilaporkan pada Website resmi PW Muhammadiyah Jawa Timur, juga yang terlihat pada milad Aisyiyah pada 7 April 2018 kemarin, dan diperkuat oleh pegakuan dari Pak Khusnul.

“Malang, 07 April 2018, mendekati pukul 8, jalan Idjen yang menjadi tempat Car Free Day (CFD) ramai seperti biasanya, cuaca cerah, matahari pagi menghangatkan dinginnya pagi di kota Malang. Ada penampakan yang berbeda dari CFD minggu lalu, yakni perayaan Milad Aisyiyah yang diperingati dengan kegiatan jalan sehat di Car Free Day. Kegiatan tersebut berpusat di museum Brawijaya itu turut mengundang beberapa elemen yang berada di bawah Muhammadiyah, diantaranya ; satuan pendidikan Muhammadiyah, dari TK-SMA, kemudian IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dll. Tidak ketinggalan Lazismu Kota Malang juga memainkan peran dalamnya, peran sosialisasi dan pengumpulan Donatur. Kegiatan tersebut membuat kaleng 3S milik Lazismu laris manis, terlihat Ibu-ibuk mengantri dengan rapi untuk mendaftarkan diri kepada lazismu sebagai donatur tetap maupun sebagai pemilik kaleng 3S tersebut. Buktinya, kaleng 3S sebanyak 100 biji yang dibawa ke acara tersebut oleh lazismu laris manis dibawa oleh para orang tua maupun anak-anak.”

2. Evaluasi Hasil Pembangunan Masyarakat Berbasis Modal Sosial

a. Bimbingan Belajar Gratis

Akumulasi dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dikelola dan diwujudkan dalam sektor pendidikan terutama melalui program Bimbingan belajar ini sudah berjalan selama hampir dua tahun, dimulai dari pertengahan tahun 2016. Program ini dimulai dari pengadaan bimbel pertama yang berdiri di jalan Klayatan Gang 1, kecamatan Sukun, Kota Malang. Yang kemudian disusul dengan berdirinya bimbel-bimbel gratis yang lain di bawah Lazismu Kota Malang. Selama hampir 2 tahun terakhir ini, Lazismu sudah mampu memfasilitasi sebanyak 4 buah lembaga bimbingan belajar gratis. Seperti yang dituturkan Pak Khusnul

“Untuk program pendidikan Lazismu Kota Malang membuat beberapa program yang mensupport mulai dari peserta didik hingga guru pengajar, dari pendidikan formal sampai pendidikan non formal, yang mana program-program tersebut diantaranya: Program bimbel gratis yang merupakan salah satu program unggulan dari Lazismu, dan sampai saat ini kita telah membuka empat tempat bimbel gratis.”¹³¹

Terkait pelaksanaan bimbingan belajar gratis ini menurut pak khusnul sudah berjalan dengan baik, tanpa kendala berarti.

“Sebenarnya program-program dalam bidang pendidikan ini sudah berjalan baik tanpa kendala yang berarti”¹³²
Beliau Melanjutkan

“Secara umum memang sebenarnya kita ada Koordinator bimbel masing-masing, mereka nanti akan memberikan laporan kegiatannya kepada kita. Tapi memang sifatnya pasif, artinya ketika kita tidak meminta laporan, maka mereka pihak (Koordinator) tidak memberi laporan, tapi semestinya koordinator harus memberi laporan berupa kegiatan dan kendala yang di hadapi bimbel. Tapi kadang pihak PRM dan wali santri memberi laporan ke kita, meskipun seringkali mereka memberi laporan secara tidak langsung, mereka (PRM dan Wali Santri) menyampaikannya lewat takmir masjidnya. Sebenarnya sudah cukup baik, namun kita masih belum memonitor secara detail.”¹³³

Sejauh ini Lazismu telah mendirikan empat buah lembaga bimbingan belajar, diantaranya adalah Satria Mulya Mentari (SM3), Mentari Ilmu 1 (MI1), Mentari Ilmu 2 (MI2) dan yang terakhir Mentari Ilmu 3 (MI3), Pak Khusnul juga menuturkan bahwa Lazismu juga sedang mencari lokasi untuk membuka bimbel gratis lagi. Berikut adalah data Bimbel yang berhasil penulis rangkum.

“Akhirnya rencana tersebut mulai terwujud secara bertahap, dengan dibukanya bimbel gratis yang kedua di Masjid Mujahidin dan Musola Baaiturrahman, Mergosono, Kedungkandang dengan nama Mentari Ilmu 1. Ketiga, di Masjid Miftahul Jannah, Samaan, Lowokwaru

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum’at 06 April 2018, pukul 14:30

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum’at 06 April 2018, pukul 14:30

¹³³ Ibid

dengan nama Mentari Ilmu 2, dan keempat di Masjid Nur Nasrullah, Bakalan Krajan, Sukun yang bernama Mentari Ilmu 3.”¹³⁴

Tabel. 4.2 Bimbingan Belajar Gratis

NO	Nama Bimbel	Jumlah Tutor	Jumlah Peserta Didik
1	Satria Mulya Mentari	14 Orang	45
2	Mentari Ilmu 1	15 Orang	30
3	Mentari Ilmu 2	20 orang	30
4	Mentari Ilmu 3	15 Orang	36

Hal ini juga diperkuat dengan temuan peneliti pada dokumen yang dipublis oleh lazismukotamalang.com terkait dimasukkannya program pendidikan ini. Laporan tentang dibukanya bimbel gratis Mentari Ilmu 3, dimuat dengan judul “Masifkan Program Pendidikan, Lazismu Kota Malang kembali Launching Bimbel Gratis”.¹³⁵ Selain itu, terselenggaranya bimbel gratis dengan kegiatan-kegiatannya yang cukup baik juga dipublikasikan pada website resmi Lazismu Kota Malang dengan Judul “Bimbel Gratis Lazismu Kota Malang Bekali Siswa Persiapkan USBN SD”¹³⁶

Semua data diatas kemudian diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terkait bimbel gratis Lazismu Kota Malang ini, sejak tahun 2017 lalu, bahwa kenyataan yang peneliti temukan adalah pengadaan bimbel gratis dan pelaksanaannya di lapangan, berjalan dengan sangat baik.

Setiap Bimbel dikepalai oleh seorang koordintaor dan koordinator tersebut

¹³⁴ ibid

¹³⁵ Dokumen <http://www.lazismukotamalang.com/masifkan-program-pendidikan-lazismu-kota-malang-kembali-launching-bimbel-gratis-mentari-ilmu/> diakses pada 10 April 2018, pukul 10:30

¹³⁶ Dokumen <http://www.lazismukotamalang.com/bimbel-gratis-lazismu-kota-malang-bekali-siswa-persiapkan-usbn-sd/> diakses pada 20 April 2018, pukul 10:30

bertanggung jawab kepada koordinator kecamatan (Korcam) Lazismu Kota Malang.

b. Beasiswa Yatim dan Du'afa

Penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah dalam bentuk pemberian bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada yatim dan du'afa sejauh ini berjalan dengan baik. Program tersebut diberikan kepada anak-anak yatim dan duafa yang sedang menyelesaikan studi baik di Taman Kanak-kanak (TK) sampai sekolah menengah. Seperti yang dituturkan oleh Khusnul, bagian keuangan Lazsimu Kota Malang, saat diwawancara pada, Kamis 3 Mei 2018.

“Beasiswa yatim dan duafa, ini datanya satu SD saja kita layani 15 Anak. Di daerah sukun itu, ada 17 anak yang disantuni. Untuk penyalurannya, biasanya kita menggunakan referensi yah, biasanya sekolanya yang mengajukan, juga dari donatur, karena mungkin ada tetanganya yang yatim atau duafa, biasanya dari referensi itu kita tindaklanjuti dengan survei ke lapangan atau ke sekolah. Jadi kalau di sekolah sih datanya pasti sudah lengkap. Untuk survei biasanya kita tanya secara acak, kebutuhan sekolah berapa, penghasilan orang tua berapa, dari situ kita prediksi, kebutuhannya berapa, kalau SD, kita mempunyai antara dari 50-100 ribu, kalau SMP, dari 100 sampai 150 ribu, tergantung dari budget kita, kemampuan kita, juga kondisi yang kita tolong apakah benar-benar kurang, atau masih mampu tapi minim atau bagaimana. Se jauh ini, kita menyantuni sekitar 50-70 anak.”¹³⁷

Untuk Evaluasinya, lagi-lagi Lazismu tidak menuntut apa-apa dari seluruh peserta yang diberikan beasiswa, misalnya seperti. Peserta harus memberikan feedback dengan nilai yang bagus, atau menyerahkan raport tiap semesetr, dan lain sebagainya. Sebab menurut pengurus Lazismu, dana tersebut adalah hak mereka (Para Yatim dan Du'afa) sebagai

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum'at 06 April 2018, pukul 14:30

mustahiq. Seperti yang dituturkan oleh Pak Khusnul ketika ditemui di ruangnya pada Kamis, 3 Mei 2018 berikut.

“Untuk evaluasinya, kami belum menargetkan mereka harus ini dan itu terkait beasiswa yang mereka terima, misalnya nilainya harus bagus, atau harus menyerahkan Rapot tiap semesternya, atau yang lain, sebab bagaimanapun dana itu adalah hak mereka, kami bantu atau tidak mereka tetap butuh, mereka berprestasi atau tidak, mereka harus tetap dibantu”¹³⁸

c. Insentif Guru

Pemberian insentif guru, sebagaimana yang dipaparkan terlebih dahulu bahwa, pemberian insentif ini terbagi menjadi ; yang pertama insentif guru sekolah, meliputi taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Kemudian pemberian insentif terhadap guru TPQ, dan juga insentif tutor bimbel. Seperti pengakuan pak Khusnul berikut.

“Dari segi pendidikan kita menyantuni anak yatim dan dhuafa mulai tingkat tk-smp. Kemudian bantuan intensif guru muhamadiyah, juga tingkat tk-smp. Dan bimbel gratis kita support guru pengajar (tutor). Kemarin juga santunan untuk guru TPQ dan juga sarana prasarana operasional TPQ.”¹³⁹

Program pemberian insentif ini menurut Pak Khusnul sudah berjalan dengan baik tanpa kendala yang cukup berarti, kendalanya hanya berbenturan dengan jumlah dana dan terkumpul dan waktu penyaluran.

“Biasanya kita berjalan lancar, setiap bulan sekali, di awal bulan. Cuma kadang mundur waktu pemberiannya, karena biasanya jika hari ini kita dapatkan dana dari donatur, langsung kita salurkan, kadang sampe pertengahan bulan kita belum banyak menerima setoran dari donatur yang menyerahkan, itu artinya kita baru bisa menyalurkan

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum’at 06 April 2018, pukul 14:30

¹³⁹ ibid

diats tanggal-tanggal dua puluh setelah dana terkumpul banyak baru kita berikan. Kendalanya disitu aja sih, kendala waktu pemberian. Karena dana yang kita pakai, kita tidak punya cadangan dana untu itu, semuanya tergantung frekuensi pembayaran dari donatur. Insyaa Allaah program-program pendidikan ini tidak terlalu bermasalah.”¹⁴⁰

Terkait program insentif guru TPQ ini, pengakuan juga datang dari seorang guru TPQ yang peneliti temui di TPQ yang diasuh. Seorang Ustadz yang tidak mau disebut namanya ini menuturkan,

“beberapa bulan terakhir ini memang insentif guru TPQ kurang berjalan maksimal sperti biasanya, bahkan kami juga belum menerima beberapa bulan ini, meskipun sebenarnya kami tidak mengharapkan dan tersebut”¹⁴¹

Menurut Diska Amalia, petugas Amil Lazismu Kota Malang,

“Besaran insentif yang diberikan dari Pihak Lazismu Kota Malang kepada para Guru TPQ ini berbeda-beda, dari Rp 300.000 – Rp 500.000”¹⁴²

Sementara terkait insentif untuk pengajar atau tutor bimbel sendiri, Setelah bertemu dengan salah seorang tutor, sebut saja mas Raja, selaku Tutor di Mentari Ilmu 3, yang berlokasi di Jalan Klayatan Gang 3 Sukun, kota Malang, ketika diwawancara pada 210 April 2018. Menurut penuturannya.

“Kami memang mendapatkan insentif sebesar Rp.20.000 Setiap kali mengajar, saya sendiri jadwal ngajarnya 6 kali dalam satu bulan, berarti saya mendapat total sebesar Rp.120.000 Per bulannya, itu kalau saya ngajar terus, kadang juga ada kendala kegiatan lain, jadi gak ngajar. Sebenarnya kami para relawan disini tidak begitu peduli terhadap hal itu, insentif maksudnya. Soalnya hal itu terkadang bisa merusak niat ikhlas kami. Tapi kenyataannya, sekalipun kami tidak meminta, kami

¹⁴⁰ Ibid

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru TPQ An-Nisa di klayatan Gang 1 kecamatan Suku, pada 15 April 2018, pukul 15:30

¹⁴² Wawancara dengan Diska Amalia, Petugas Amil Lazismu Kota Malang, pada 13 April 2018 di TPQ Nur Nasrullah, Pukul 15:50

tidak tertarik, kami tidak berpikir untuk menerima insentif, pihak lazismu tetap memberikannya kepada kami”¹⁴³

Hal yang berbeda diberlakukan terhadap tutor atau guru bumbel. Besar insentif yang diterima oleh tutor yang rata-rata adalah masiswa, tergantung berapa banyak jumlah mengajar dalam satu bulan. Setiap satu kali pertemuan, seorang tutor disantuni sebesar Rp. 20.000. apabila dalam satu bulan, masing-masing tutor memiliki jumlah mengajar sebanyak 6 kali, maka dalam satu bulan, setiap tutor mendapatkan insentif sebesar Rp. 120.000. Jumlah tutor yang disantuni oleh Lazismu Kota Malang setiap bulannya ada sekitar 64 orang tutor dengan rincian, pada Bimbel Satria Mulya Mentari (SM3) terdapat sebanyak, 14 orang tutor, pada Bimbel Mentari Ilmu 1 (MI 1) terdapat 15 orang tutor. Pada Bimbel Mentari Ilmu 2 (MI 2), terdapat sebanyak 20 orang tutor. Dan pada bimbel Mentari Ilmu 3 (MI 3) terdapat 15 orang tutor.

Berikut peneliti mencoba menampilkan daftar bimbel beserta jumlah tutro yang disantuni oleh Lazismu setiap bulannya.

Tabel. 4.3 Jumlah Pengajar Bimbel

NO	Nama Bimbel	Jumlah Tutor	Jumlah Peserta Didik
1	Satria Mulya Mentari	14 Orang	45
2	Mentari Ilmu 1	15 Orang	30
3	Mentari Ilmu 2	20 orang	30
4	Mentari Ilmu 3	15 Orang	36

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan M Rizki Rajawali ketika diwawancara di Bimbel mentariIlmu 3, pada 10 April 2018 pukul 15:30

Data tersebut didukung oleh dokumen draft pembayaran insentif tutor yang diperlihatkan kepada peneliti, seperti yang peneliti lampirkan pada karya tulis ini.¹⁴⁴

d. Mobil Layanan Sosial

Mobil yang dijadikan sebagai Ambulance ini adalah mobil Daihatsu Grand Max yang dibeli secara tunai oleh lazismu dengan harga Rp. 159.600.000. Wilayah kerja mobil layanan sosial Lazismu Kota Malang ini meliputi wilayah malang raya, didalamnya ada Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang. Sejauh ini, akses masyarakat terhadap mobil layanan sosial lazismu cukup mudah dengan pelayanan yang baik. Baru-baru ini, sekitar 2 minggu lalu, Pak Wagito seorang jama'ah masjid Al-Firdaus Sukun, yang menderita sakit di bagian perut pasca operasi usus buntu mengakses mobil tersebut untuk diantar ke rumah sakit. Beberapa waktu sebelum pak Wagito, pasien yang berasal dari kasembon, dan lawang juga mengakses mobil tersebut untuk diantar ke rumah sakit. Data diatas didukung oleh dokumen dan laporan yang dipublikasikan oleh website Resmi Lazismu Kota Malang.

“Alhamdulillah pada hari selasa 21 Nopember 2017 Lazismu Kota Malang sudah mempunyai Mobil Layanan Sosial. Mobil Layanan Sosial Lazismu Kota Malang ini adalah Mobil Daihatsu Grand Max yg berbentuk Ambulance. Mobil tersebut dibeli cash oleh Lazismu Kota Malang seharga Rp. 159.600.000,- Dana tersebut berasal dari : Penggalangan dana Rp. 42.600.000,- Pinjaman tanpa bunga Rp. 117.000.000,-”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Dokumen, data pembayaran insentif tutor Bimbel Satria Mulya Mentari (SM 3)

¹⁴⁵ <http://www.lazismukotamalang.com/gerakan-penggalangan-dana-ambulance-lazismu-kota-malang/> diakses pada 23 April 2018 pada ukul 14:11

Berkaitan dengan pemaparan diatas, terkait wilayah kerja mobil layanan sosial ambulance kota malang, bahwa mobil ini tidak hanya beroperasi di kota malang saja, melainkan juga beroperasi di wilayah malang raya, meliputi kota batu, kota malang, dan kabupaten malang. Pak Khusnul memaparkan,

“Wilayah cakupan kerja ambulance ini semalang raya, kita pernah mengambil pasien di kasembon, daerah batu, kemudian kita pernah mengantar ke daerah lawang sana, jadi sepanjang kita bisa melayani dan tidak berbenturan, kita akan melayani pengguna jasa tersebut.”¹⁴⁶

Pengadaan mobil layanan sosial ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan sebagaimana mestinya. Selain itu, mobil layanan sosial ini adalah kendaraan yang disiapkan oleh lazismu untuk keprluan masyarakat secara cuma-cuma alias gratis. Seklipun demikian, masyarakat pengguna mobil layanan sosial ini bukan hanya dari kalangan menengah ke bawah tetapi juga kalangan menengah ke atas.

“Biasnya masyarakat kalangan menengah keatas yang menggunakan mobil layanan sosial ini akan memberikan infaq atau sedekah setelah pemakaiannya selesai. Berbeda lagi dengan kalangan menengah ke bawah yang memanfaatkan fasilitas tersebut, mobil layanan sosial ini, mereka mengaksesnya secara gratis, sesuai kondisi ekonomi mereka.” (Tutur Pak Eko, selaku Sekretaris Lasimu Kota Malang)¹⁴⁷

e. Kaleng 3 S/ Filantropi Cilik

Menurut penututran Pak Khusnul, sudah sekitar 1.500 kaleng tersebar pada titik-titik yang disebutkan diatas. maslahnya hanya terletak pada

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum’at 06 April 2018, pukul 14:30

¹⁴⁷ Hasil wawanacara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada selasa 02 April 2018, pukul 14:15.

kurang baiknya pencatatan di masing-masing PRM terkait sudah berapa banyak kaleng yang tersebar.

“Memang diawal-awal sebenarnya tercatat, cuman penyebarannya kita pusatkan di pimpinan cabang, nah pimpinan cabang ini kadang menyebarkan tidak ada catatanny, sebenarnya kita ada datanya, nah dari pimpinan cabang kebawah ini, kadang datanya tidak ada atau tidak tercatat. Kalau kaleng sudah tersebar seribu kaleng lebih. Kalau kaleng memang kita tidak bisa memprediksi jumlah yang dihasilkan, kemungkinan berapa besarnya. Contohnya saja dalam satu masjid yang kami edarkan kelng saja pendapatannya dalam satu bulan bisa mencapai empat juta lebih, dalam satu komunitas di masjid. Lah ini memang fariatif. Bahkan bisa lebih dari target kita yang sehari seribu saja, dalam satu bulan satu kaleng itu bisa empat ratus ribu. Jadi pendapatan kaleng ini yang tidak bisa diprediksi. Program kaleng ini mulai berjalan sekitar awal tahun 2017, skitar bulan januari 2017 sudah mulai kita edarkan. 1500 kaleng. Kelng ini cukup efektif.”¹⁴⁸

Program yang baru diluncurkan pada awal tahun 2017 ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pengumpulan sedekah di kota malang. Menurut Pak Khusnul,

“hasil dari kaleng 3S ini lebih banyak lebihnya daripada kurangnya, target dari kaleng 3S itu kan satu hari seribu saja, yang otomatis hasilnya dalam satu bulan seharusnya hanya Rp. 30.000 atau Rp. 31.000 saja, akan tetapi dari dari tiap kaleng ada yang mencapai Rp. 400.000 rupiah. Lebih banyak lebihnya daripada kurangnya, yang paling sedikit dari satu kaleng standarnya antara 15-20 ribu rupiah perbulannya”¹⁴⁹

Terkait berapa banyak sumbangsih dari program kaleng 3S ini terhadap akumulasi dana ZIS pada tahun lalu, pengurus lazismu mengalami kendala teknis dan praktis dalam hal ini. Sehingga setelah phak lazismu ditanya terkait prosentase dari kaleng 3S ini, pihak lazsimu hanya

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin di Kantor Lazismu Kota Malang. Jum’at 06 April 2018, pukul 14:30

¹⁴⁹ ibid

mampu menjawab telah memberikan sumbangsih yang cukup besar, tetapi belum bisa dipastikan berapa totalnya.

“Terkait berapa persen atau berapa banyak jumlah total dari dana kaleng 3 S ini sendiri kami belum bisa memastikan berapa besar totalnya, tetapi yang pasti, program ini memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap pemasukan dana si Lazismu Kota Malang”¹⁵⁰

f. Bantuan Usaha Produktif

Pembangunan masyarakat sektor Ekonomi sebagaimana yang telah diupayakan Lazismu melalui program Bantuan Usaha Produktif, menurut penuturan Sekretaris Lazismu Kota Malang telah berjalan baik meski ada beberapa usaha yang berhenti di tengah jalan.

“Program ini sangat diminati dan memiliki antrian yang cukup panjang, namun lazismu baru mampu membiayai beberapa jenis usaha saja, sebab keterbatasan dana. Menurut Khusnul Yakini selaku bendahara Lazsimu Kota Malang, biaya atau modal yang cukup besar menjadikan lazsimu baru bisa memfasilitasi beberapa mustahiq, secara umum modal yang dibutuhkan adalah sekita Rp. 3.000.000 untuk satu unit usaha”¹⁵¹

Sejauh ini, Lazismu telah memfasilitasi sebanyak 9 orang dengan usaha yang berbeda-beda.

“Sudah banyak sih, tapi ada beberapa juga yang gak jalan. Ada soto pak ganis yang berjualan di kantin STIKI. Kemudian, pak Heri jualan di depan royal ATK ciliwung, kemudian pak Nurhadi, jual jahe instan. Kemudian pak mul, pak mul itu penjahit, pak Agus itu jualan somai, kemudian ada lagi pedagang tanaman hias, trus ada lagi di ksatria jualan di rumah, ada pak Istihadi, penjual buah keliling, pak Shodikin (amil), penjual makanan ringan.”¹⁵²

¹⁵⁰ ibid

¹⁵¹ ibid

¹⁵² ibid

Diantara sekian mustahiq yang diberdayakan dalam sektor ekonomi tersebut, ada beberapa yang ternyata usahanya tidak berjalan lagi. menurut penuturan Pak Eko, Diantaranya, adalah

“Pedagang tanaman hias di Assalam arjosari, usahanya berhenti karena orangnya meninggal dunia. Ada lagi di ksatria jualan di rumah membuka toko/kios, karena beralih profesi menjadi pembantu rumah tangga. Kemudian Pak Agus, penjual somai, usahanya berhenti sebab yang bersangkutan meninggal dunia, namun seluruh modalnya masih ada, tinggal digilir kepada mustahiq yang lain.”¹⁵³

Berikut peneliti mencoba memetakan dalam bentuk yang lebih sederhana terkait program Modal usaha ini,

Tabel. 4.4 Peserta Bantuan Ekonomi Produktif

No	Nama	Jenis Usaha	Kelancaran	Keterangan
1.	Pak Ganis	Mie Ayam	Lancar	
2.	Pak Istihadi	Buah keliling	Lancar	
3.	Pak Agus	Somai	Tidak	Meninggal Dunia
4.	Pak Nurhadi	Jahe Instan	Lancar	
5.	Pak Mul	Penjahit	Lancar	
6.	Pak Heri	Bakso	Lancar	
7.	Pak Shodiqin	Makanan Ringan	Lancar	
8.	—	Tanaman hias	Tidak	Meninggal Dunia
9.	—	Toko/Kios	Tidak	Beralih profesi

Seluruh data diatas diperkuat dengan laporan yang dipublikasikan pada website resmi Lazismu Kota Malang dengan judul “Bantuan Usaha Produktif dari Lazismu Kota Malang untuk Pedagang Buah Keliling” berikut potongan beritanya.

“Perwakilan Lazismu Kota Malang, Arif Budiman, yang bertugas menyalurkan bantuan untuk Istiadi mengatakan, bantuan diberikan kepada para mustahiq yang mempunyai usaha bertujuan agar usaha yang dijalankan bisa berkembang menjadi lebih baik serta meningkatkan keuntungan. Menurut Arif, bantuan dana produktif ini

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Pak Eko Budi Cahyono di kantor Lazismu pada Selasa 02 April 2018, pukul 14:15.

tidak ada bunga bagi peminjam dan tidak membebani. “Bantuan dana produktif tidak membebani penerima, karena tidak ada beban sedikitpun. Peminjam yang akan mengembalikan dana, disesuaikan dengan kemampuan laba usahanya,” jelas Arif yang juga Koordinator Kecamatan Kedungkandang Lazismu Kota Malang.”¹⁵⁴

Juga seperti yang dilansir oleh muhammadiyah.or.id dengan judul berita “LazisMu Kota Malang Gulirkan Bantuan Usaha Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat, Anda Berminat? Ini Prosedurnya...”

“Warung Pangsit Mie dan Mie Ayam Pak Ganis adalah hasil dari bantuan usaha produktif tersebut. Warung milik Pak Ganis tersebut berada di Jalan Bareng Tengah, Klojen, Kota Malang. Lokasinya di pinggir jalan, sebelah utaranya, berdekatan dengan Masjid Al-Amin milik Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Bareng, Klojen. Warung yang buka mulai pukul 10 pagi sampai 9 malam itu baru saja dilaunching oleh Lazismu kota Malang, Rabu, 01 Februari 2017”¹⁵⁵

Data pendukung terkait program tersebut yang peneliti temui tidak hanya seperti yang sudah dipaparkan diatas. peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa usaha yang diberi modal oleh Lazismu Kota Malang. Salah satunya adalah Pangsit Mie Pak Ganis, ketika usaha tersebut diturut sertakan pada kegiatan Syawal Expo dan Halalbihalal Muhammadiyah kota Malang pada 29-30 2017 lalu. Bahwa usaha tersebut benar-benar ada.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Dokumen <https://www.lazismu.org/bantuan-usaha-produktif-dari-lazismu-kota-malang-untuk-pedagang-buah-keliling/> diakses pada 02 April 2018, Pukul 14:15

¹⁵⁵ Dokumen <http://m.muhammadiyah.or.id/id/news-9321-detail-lazismu-kota-malang-gulirkan-bantuan-usaha-produktif-untuk-pemberdayaan-ekonomi-ummat-anda-berminat-ini-prosedurnya.html> diakses pada 02 April 2018, Pukul 14:15

¹⁵⁶ Hasil observasi pada kegiatan Syawal Expo dan Halalbihalal Muhammadiyah Kota Malang di GOR Ken Arok, tanggal 29-30 Juli 2018, pukul 09:20 Pagi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mencoba menyajikan bahasan penelitian berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan kemudian dibedah menggunakan teori-teori sebagaimana telah dipaparkan pada bab kajian pustaka. Apabila kajian tentang pembangunan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat infaq dan shadaqah yang dipadankan dengan teori modal sosial dalam term sosiologi disederhanakan, maka akan mengerucut pada sebuah ayat di dalam Al-Qur'an dan sebuah hadits yang dikabarkan oleh baginda Muhammad Shallallaahu 'Aalaih Wasallam sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹⁵⁷

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَنِعَاطِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى

لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan kaum Muslimin dalam saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling menolong di antara mereka seperti perumpamaan satu tubuh. Tatkala salah satu anggota tubuh merasakan sakit, maka anggota tubuh yang lainnya akan merasakan pula dengan demam dan tidak bisa tidur (H.R Bukhari Muslim)”

¹⁵⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : AL-HALIM, 2014), hlm. 250.

A. Bentuk pembangunan masyarakat Berbasis Modal Sosial

ZIS (Zakat Infaq dan Shadaqah) adalah instrumen yang menempati posisi cukup fundamental dalam bangun tegaknya agama islam. melihat posisi zakat -- sebagai wajah dari urusan kehidupan sosial masyarakat-- menempati posisi ketiga dalam rukun¹⁵⁸ islam, menandakan bahwa islam bukan agama yang hanya mementingkan urusan ritual individualistik melainkan juga mementingkan urusan komunal (sosial). Memposisikan shalat, puasa, dan zakat sebagai pilar tegaknya agama islam menandakan bahwa islam menggariskan urusan ritual individualistik (Shalat) sama pentingnya dengan urusan kehidupan sosial masyarakat (Zakat dan Puasa). Namun zakat bukan satu-satunya dimensi sosial masyarakat yang sangat diperhatikan di dalam islam, Melainkan ada bentuk-bentuk lain seperti Infaq, Shadaqah, hadiah dan Waqaf.

Ditinjau dari aspek bahasa, zakat memiliki arti *Al-Barakatu* (keberkahan), *Al-Namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *At-Thaharatu* (Kesucian) dan *As-Shalahu* (keberesan)¹⁵⁹. Maka tujuan disyari'atkan zakat adalah untuk meningkatkan kapasitas hidup 8 golongan mustahiq untuk menjadi lebih baik. Zakat sebagai keberkahan, sebagai sarana pertumbuhan dan perkembangan, dan aspek keberesannya adalah dengan terselesaikan masalah yang dihadapi oleh mustahiq.

Zakat, infaq dan shadaqah tidak hanya memiliki dimensi ubudiyah, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi. Lagi-lagi kenyataan ini semakin

¹⁵⁸ Kata rukun berasal dari bahasa arab, yakni *al-rukun* yang berarti pilar. Yang juga berarti, tanpa pilar pada sebuah bangunan maka bangunan itu akan runtuh.

¹⁵⁹ Muhammad, Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta : Yayasan penyelenggara penerjemah penafsiran *Al-Qur'an*, 1973) hlm, 156

memperjelas bahwa islam adalah agama yang multidimensional. Memahami arti penting dan besar kebermanfaatan zakat infaq dan shadaqah sebagai sarana pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka tidak salah apabila ZIS dipahami sebagai salah satu instrumen yang cukup efektif dalam pelaksanaan pembangunan.

Dalam paradigma teori pembangunan berkelanjutan, maka terdapat tiga dimensi utama yang sangat dipertimbangkan sekaligus menjadi sasaran dari program pembangunan tersebut. Yakni dimensi sosial (Pendidikan, kesehatan, dan budaya) dimana manusia menjadi objek sekaligus subjek dalam pembangunan, dimensi ekonomi, dan lingkungan.

Lazismu Kota Malang, dalam pendayagunaan ZIS untuk kepentingan ummat, yang coba dipadukan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, kemudian merumuskan bentuk-bentuk pembangunan yang diupayakan melalui beberapa program kerja. Yakni program pembangunan sektor sosial dan pembangunan sektor ekonomi.

Pembangunan dalam hal ini terbagi kedalam dua kelompok besar, yakni pembangunan dalam sektor sosial, dan pembangunan dalam sektor ekonomi. Pembangunan masyarakat sektor sosial meliputi masalah-masalah pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Sementara pembangunan dalam sektor ekonomi adalah dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di sekitar masjid yang terwujud dalam program bantuan usaha produktif. Implementasi pembangunan masyarakat dalam sektor Sosial yang diupayakan oleh Lazsimu Kota Malang diejawantahkan dalam beberapa program, seperti Bimbingan belajar gratis,

beasiswa yatim dan du'afa, pengajian orang tua, santunan guru, program filantropi cilik dan Mobil layanan sosial.

1. Bimbingan Belajar Gratis

Konsep pembangunan di Indonesia sebagaimana yang diamanahi baik di dalam UUD 1945 maupun yang lebih spesifik yakni di dalam UU No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah konsep yang mengkristal pada satu titik sentral yakni pembangunan yang memiliki keberpihakan penuh terhadap rakyat. Ginandjar Kartasmita mendefinisikan pembangunan nasional Indonesia sebagai “paradigma pembangunan yang terbangun atas pengalaman Pancasila yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedomannya”.¹⁶⁰

Satu-satunya upaya pembangunan masyarakat, yakni membangun manusia seutuhnya dengan mengenali segala potensi yang dimiliki sebagai manusia (*Human Capital*), serta memanfaatkannya, adalah dengan memberikan pemenuhan terhadap hak mendapatkan pendidikan. Salah satu upaya pembangunan manusia seutuhnya yang diupayakan lazimnya adalah dengan menyediakan sarana-sarana pendidikan dan memfasilitasi masyarakat untuk mengakses hal tersebut. Terutama masyarakat kurang mampu, yang dalam terminologi zakat disebut sebagai *asnaf*. Tidak hanya terhadap anak-anak usia sekolah, tetapi juga terhadap para orang tua yang tidak lagi duduk di bangku pendidikan.

¹⁶⁰ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta : Cides, 1996), Hal. 20.

Berkaitan dengan itu, wujud pembangunan khususnya dalam upaya pemenuhan hak mendapatkan pendidikan kepada anak-anak dan orang dewasa, Lazismu memberikan beasiswa kepada anak yatim dan du'afa dan menyediakan bimbingan belajar gratis. Sementara untuk membekali para orang tua dalam mendapatkan pendidikan seperti yang dibutuhkan, para orang tua difasilitasi untuk mengikuti pengajian khusus orang tua--misalkan saja parenting dan ilmu agama lainnya yang bersifat praktis--Lazismu Kota Malang juga memfasilitasi hal tersebut.

2. Beasiswa Yatim dan Du'afa

Program Pemberian bantuan biaya pendidikan (beasiswa) kepada yatim dan Du'afa adalah salah satu bentuk pendayagunaan dana Zakat Infaq dan Shadaqah oleh lazismu untuk membantu mustahiq dalam mengenyam bangku pendidikan. Program ini menyasar pada Yatim dan Du'afa yang berada di kota malang secara umum. Tujuannya tidak lain, adalah agar supaya kelompok mustahiq ini (yatim dan du'afa) bisa merasakan bangku pendidikan sebagaimana mestinya.

Skema pemberian bantuan biaya pendidikan kepada yatim dan du'fa ini diberikan melalui rekomendasi dari PRM (Pengurus Ranting Muhammadiyah) dan Koordinator kecamatan (Korcam Lazismu) tiap-tiap kecamatan yang melaporkan kepada pihak Lazismu kota Malang. Selain melalui pengurus ranting Muhammadiyah, dan korcam, rekomendasi pun datang dari guru-guru yang mengetahui kondisi siswanya. Sejauh ini, program ini telah berhasil menyantuni kurang lebih sekitar 62 anak yatim dan du'afa.

3. Insentif Guru

Tidak hanya menfasilitasi lembaga-lembaga pendidikan alternatif seperti Pengajian orang tua, TPQ dan Bimbel. Lazismu juga berupaya untuk menghargai jasa dan upaya para guru tersebut –baik guru bimbel, guru sekolah, maupun guru TPQ—dengan memberikan santunan atau insentif sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih. Pemberian tunjangan kepada para pengajar merupakan sebuah upaya yang cukup memberikan pengaruh, baik dalam hal meningkatkan semangat, atau untuk menunjang perekonomian sehari-hari yang secara umum selama ini hanya dihargai dengan ucapan terima kasih.

4. Filantropi Cilik/Kaleng 3S

Masih dalam sektor pendidikan, salah satu program pembangunan manusia yang diupayakan oleh Lazsimu Kota Malang adalah program Filantropi Cilik/3S. Program ini menyasar pada anak-anak usia sekolah, baik Taman kanak-kanak (TK) sampai sekolah menengah. Tidak jarang juga diikuti oleh mahasiswa dan orang dewasa. Sebagai sebuah program yang sifatnya edukatif, yakni untuk menanamkan nilai-nilai filantropisme dan cinta akan kemanusiaan kepada anak-anak usia sekolah. Program ini diwujudkan dalam bentuk menyisihkan sebagian dari uang jajan untuk ditabung yang pada ujungnya, tabungan tersebut akan dikumpulkan oleh Lazismu dan didayagunakan sebagaimana mestinya. Baik dikelola untuk mewujudkan program pembangunan yang lain, atau di salurkan kepada yang membutuhkan dalam bentuk santunan langsung.

Panamanan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan cinta pada kemanusiaan melalui program ini adalah upaya yang sangat baik terhadap anak-

anak. Mengingat, pembiasaan sedari kecil akan melekat sebagai kebiasaan, dan pada tingkat yang paling tinggi, kepedulian untuk berbagi dan cinta pada kemanusiaan akan mewujudkan sebagai kebutuhan yang ketika tidak dipenuhi makan perasaan bersalah sebagai beban moral akan menghantuinya. Segala bentuk program kerja seperti yang diupayakan dalam sektor pendidikan seperti disebutkan diatas adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disisi lain, program filantropi cilik atau kaleng 3 S ini menempati peran yang cukup efektif dalam meningkatkan pemasukan Lazismu Kota Malang pada sektor Infaq dan Shadaqah. Melalui asupan dana yang cukup kuat dalam sektor Infaq dan Shadaqah ini, Lazsimu mampu mewujudkan sebuah program yang berkaitan dengan proses pelayanan dan akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebut saja Mobil Layanan Sosial atau Ambulance.

5. Mobil Layanan Sosial/Ambulance

Program yang dianggap sebagai bentuk pembangunan sektor sosial dibidang kesehatan ini, merupakan wujud dari akumulasi dana Infaq dan Shadaqah yang didayagunakan untuk kepentingan umat. Khususnya dalam hal memudahkan masyarakat kurang mampu untuk mengakses ke rumah sakit. Mobil Grand Max yang dibeli tunai oleh Lazismu Kota Malang dan dijadikan sebagai Ambulance tersebut semata-mata disiapkan untuk masyarakat umum ang dapat diakses secara cuma-cuma atau gratis. Sekaipun mobil layanan sosial/ Ambulance ini adalah milik Lazismu Kota Malang, tetapi wilayah kerjanya meliputi seluruh daerah di malang raya, meliputi Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang.

6. Bantuan Ekonomi Produktif

Terlepas dari pembangunan masyarakat pada sektor sosial (pendidikan dan kesehatan) seperti yang telah dipaparkan diatas, Lazismu juga mewujudkan program pembangunan pada sektor ekonomi, yakni program bantuan usaha produktif. Sebagai upaya untuk mewujudkan lingkungan sekitar masjid yang sejahtera, dan bebas dari kemiskinan, lazismu memberikan modal usaha kepada mustahiq yang memiliki potensi. Modal usaha ini diberikan dalam bentuk barang apa saja yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, bukan dalam bentuk uang tunai.

Skema pemberian bantuan usaha produktif kepada para mustahiq dimulai dengan penyuluhan atau sosialisasi secara kultural. Masyarakat disekitar masjid diberikan sosialisasi bahwa lazismu memiliki program bantuan usaha produktif bagi para mustahiq yang membutuhkan dan memiliki potensi. Untuk para mustahiq yang ingin mendapatkan bantuan usaha produktif tersebut harus menyelesaikan persyaratan sebagai berikut.

- a) Peserta adalah benar-benar seorang mustahiq
- b) Mustahiq mengajukan surat permohonan kepada pihak lazismu atau mendapat rekomendasi dari pihak PRM
- c) Menyerahkan foto copy KTP
- d) Menyerahkan rincian usaha yang akan dibuat, meliputi bentuk, bahan untuk usaha .
- e) Pihak lazismu melakukan pengecekan

Setelah pihak lazismu melakukan pengecekan dan memutuskan untuk memberikan bantuan usaha produktif, maka tahap berikutnya adalah pihak pengaju

dan pihak lazismu membuat kesepakatan terkait bentuk pengembalian modal usaha. Kenapa harus dikembalikan? Karena dana tersebut adalah dana ummat, atau dana bergilir. Bentuk kesepakatan pengembalian modal diajukan sesuai komitmen dan kemampuan pengaju, misalkan saja, sebulan Rp. 100.000, atau bisa lebih atau bisa juga kurang.

Sistem pengembaliannya, pihak lazismu tidak meminta, melainkan pihak pengaju/pengusaha sendiri yang harus datang ke kantor lazismu untuk menyetorkan kembali pinjaman sebagaimana komitmen dan kesepakatan di awal. Namun apabila ada pihak yang tidak mengembalikan, pun pihak lazismu tidak pernah menuntut pengembaliannya, sebab bagaimanapun dana tersebut adalah hak mereka sebagai mustahiq. Fungsi dari perjanjian komitmen tersebut adalah hanya untuk melatih dan memberikan dorongan agar supaya mustahiq tersebut menjadi lebih giat berusaha, sehingga dikemudian hari, mustahiq tersebut memiliki kesadaran, dan mampu menjadi muzakki atau mushaddiq.

Tidak hanya memiliki dampak secara ekonomi terhadap mustahiq, program ini juga memiliki nilai edukatif yang tidak bisa dilepas pisahkan. Selain untuk meningkatkan perekonomian para mustahiq, program ini pada hakikatnya bertujuan untuk mendidik para mustahiq agar bisa menjadi musaddiq atau muzakki. Nilai edukatif yang ditanamkan dalam program ini memberi dampak terhadap terciptanya kehidupan sosial yang latruistik. Artinya, para mustahiq sebelum mengikuti program adalah orang-orang yang menerima dana ZIS, setelah mengikuti program mereka harus menjadi orang-orang yang mengeluarkan dana ZIS (memberi). Sebab mustahiq yang mengikuti program ini sengaja dibentuk

untuk menjadi mushaddik atau donatur, yang mana dana tersebut nantinya akan dipergunakan untuk kepentingan ummat lainnya. Perhatikan skema berikut ini.

Gambar. 5.1 Skema Pembangunan Masyarakat



Lazismu kota Malang, dalam mengelola dana ZIS untuk tujuan pembangunan, diorientasikan kedalam 3 bentuk. Yang pertama adalah dalam bentuk santunan, yang kedua adalah dalam bentuk semi pendayagunaan dan yang ketiga adalah dalam bentuk penayagunaan. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 5.1 Orientasi Pendayagunaan dan ZIS

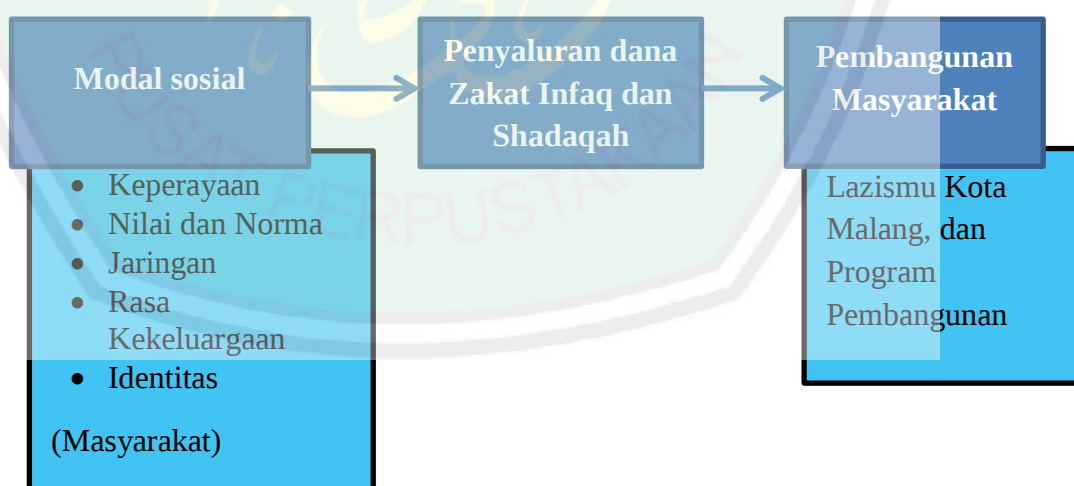
Bentuk	Program	Dana	Orientasi
Santunan Murni	Santunan Tunai, Sembako, dan BPJS	Langsung habis	Sampanya dana/haq pada mustahiq
Semi pendayagunaan	Beasiswa Yatim dan Du'afa, Insentif Guru TPQ, Guru Sekolah, dan Guru Bimbel, Mobil Layanan Sosial dan Bimbel Gratis.		Mustahik merasakan manfaat dari program
Pendayagunaan	Bantuan Usaha Produktif	Bergulir/tidak langsung habis	Peningkatan kondisi ekonommi Mustahiq

Skema pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh lazismu kota malang melalui serangkain program kerja sebagaimana telah dipaparkan di atas, pada hakikatnya dapat dibaca seperti satu pola terstruktur yang bergerak dan berputar

dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. dimulai dari upaya pengumpulan dana ZIS yang dilakukan oleh Lazsimu Kota Malang, hingga pengembaliannya dalam bentuk program kerja.

Perwujudan modal sosial dalam upaya pembangunan yang dilakukan oleh Lazismu Kota Malang dapat dilihat dari peletakkan kepercayaan masyarakat, baik masyarakat Muhammadiyah maupun masyarakat diluar Muhammadiyah (simpatisan) terhadap program kerja Lazismu itu sendiri. selain itu, nilai dan norma dari disyari'atkannya pengeluaran zakat, infaq, dan shadaqah, di dalam islam menempati posisi yang sangat fundamental dan memiliki cakupan dan ikatan yang sangat luas. Pada bagian ketiga, modal sosial pada pembangunan yang dilakukan oleh Lazismu Kota Malang terlihat pada pemanfaatan jaringan komunitas masyarakat muhammadiyah untuk mewujudkan program pembangunan tersebut.

Bagan. 5. 1 Skema Modal sosial



Memahami Muhammadiyah sebagai sebuah komunitas masyarakat yang memiliki struktur serta jaringan yang besar dan kokoh menjadi poin utama dalam

menganalisis bentuk kapiital sosial di dalamnya. Sebab Muhammadiyah itu sendiri adalah modal sosial yang telah mewujud dalam bentuk organisasi masyarakat. Sejalan denga itu, Robert Putnam memberikan defenisi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Putnam menganggap modal sosial sebagai seperangkat hubungan horisontal antara orang-orang dalam lingkungan masyarakat. Menurut Putnam “modal sosial adalah bagian dari organisasi-organisasi seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi”¹⁶¹

Bentuk rasa saling percaya, nilai dan norma, serta jaringan sosial dalam kaitannya dengan pembangunan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah oleh lazismu adalah kombinasi yang kuat sekaligus mencitrakan modal sosial sebagai modal pembangunan. Modal sosial menurut fukuyama adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam suatu masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. Modal sosial bisa dilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil dan paling mendasar, demikian juga kelompok-kelompok masyarakat yang paling besar, negara, dan dalam seluruh kelompok lain yang ada di antaranya.¹⁶²

Pada konteks ini, Lazsimu memanfaatkan Jaringan dan Organisasi Masyarakat Muhammadiyah baik secara struktural maupun kultural sebagai donatur tetap dalam pengumpulan dan ZIS, yang pada saatnya nanti diwujudkan dalam bentuk

¹⁶¹ Robert M. Z. Lawang, *Modal sosial dalam Prespektif Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : UI PRESS, 2005) hlm 212

¹⁶² Francis Fukuyama, *Trust :Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Terj., Ruslani (Yogyakarta: CV QALAM, 2002), 37

pembangunan masyarakat. Pemanfaatan ini mendapatkan hasil yang sangat signifikan, sebab ikatan emosional atas kesamaan latar belakang ormas ini menjadikan para donatur terikat didalamnya untuk menyalurkan dana ZIS kepada Lazismu Kota Malang.

Sejauh temuan peneliti terhadap pemanfaatan struktur organisasi serta jaringan masyarakat Muhammadiyah dalam pengumpulan dana ZIS ini oleh Lazismu kota Malang. Hal tersebut berjalan begitu masif, terlihat pada seluruh event yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik event lokal, regional, sampai nasional sekalipun turut melibatkan Lazsimu didalamnya. Tugas Lazismu dalam setiap event tersebut tidak lain kecuali mensosialisasikan serta mencari dan mengikat donatur tetap yang hadir pada event tersebut.

Modal sosial memiliki keuntungan yang jauh melampaui wilayah ekonomi. Selain mampu menciptakan kesejahteraan sosial dari sisi ekonomi, modal sosial sangat penting bagi terciptanya kesehatan sosial. Yakni mempersempit celah konflik horizontal di dalam masyarakat antara wilayah kelompok dan asosiasi yang ada diantara keluarga dan negara. Modal sosial menurut Fukuyama, mampu menjadikan kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat yang kompleks untuk saling bekerja sama demi membela kepentingan mereka yang mungkin diabaikan oleh negara.¹⁶³

¹⁶³ *Ibid.*, hlm. ix

B. Evaluasi Hasil Pembangunan Masyarakat Berbasis Modal Sosial

Mengevaluasi program pembangunan lazismu kota malang yang tidak hanya melakukan pembangunan infrastruktur saja, melainkan juga pembangunan manusia, menjukan pencapaian yang efektif. Bagaimana tidak, sebagai sebuah lembaga masyarakat yang dibangun atas inisiatif masyarakat untuk mengatur dana ZIS yang juga bersumber dari masyarakat untuk dikelola sebagaimana mestinya untuk sebear-besar kemaslahatan umat, membuktikan bahwa melalui lazismu, masyarakat mencoba untuk mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri. Suatu kemandurian nyata yang benar-benar tidak menanti uluran tangan pemerintah.

Pngelolaan dan pendayagunaan dana ZIS sebagai dana sosial atau dana ummat terhadap pencapaiannya dalam pembangunan pada sektor sosial dapat dilihat dengan terlaksananya beberpa program yang berkaitan dengan hal tersebut. Diantaranya adalah program pendidikan yang meliputi; bimbingan belajar gratis, program beasiswa yatim dan du'afa, program insentif guru, dan program filantropi cilik/Kaleng 3S. Sementara pada program kesehatan pembangunan masyarakat mewujudkan pada program mobil layanan sosial/Ambulance. Berikut adalah bahasan yang bersifat evaluatif terkait masing-masing program pembangunan tersebut.

1. Bimbingan Belajar Gratis

Akumulasi dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dikelola dan diwujudkan dalam sektor pendidikan terutama melalui program Bimbingan belajar ini sudah berjalan selama hampir dua tahun, dimulai dari pertengahan tahun 2016. Program ini dimulai dari pengadaan bimbel pertama yang berdiri

di jalan klayatan Gang 1, kecamatan sukun, kota Malang. Yang kemudian disusul dengan berdirinya bimbel-bimbel gratis yang lain di bawah lazismu kota Malang. Selama hampir 2 tahun terakhir ini, Lazismu sudah mampu memfasilitasi sebanyak 4 buah lembaga bimbingan belajar gratis. Hal ini merupakan sebuah prestasi dalam pembangunan pada sektor pendidikan yang sudah diwujudkan oleh lazismu kota Malang. Bahkan, dalam beberapa wawancara, Lazismu berencana akan segera membuka lagi bimbel gratis.

Sejauh ini Lazismu telah mendirikan empat buah lembaga bimbingan belajar, diantaranya adalah Satria Mulya Mentari (SM3), Mentari Ilmu 1 (MI1), Mentari Ilmu 2 (MI2) dan yang terakhir Mentari Ilmu 3 (MI3), Pak Khusnul juga menuturkan bahwa Lazismu juga sedang mencari lokasi untuk membuka bimbel gratis lagi. Berikut adalah data Bimbel yang berhasil penulis rangkum.

Tabel. 5.2 Bimbingan Belajar Gratis

NO	Nama Bimbel	Jumlah Tutor	Jumlah Peserta Didik
1	Satria Mulya Mentari	14 Orang	45
2	Mentari Ilmu 1	15 Orang	30
3	Mentari Ilmu 2	20 orang	30
4	Mentari Ilmu 3	15 Orang	36

2. Beasiswa Yatim dan Du'afa

Penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah dalam bentuk pemberian bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada yatim dan du'afa sejauh ini berjalan dengan baik. Program tersebut diberikan kepada anak-anak yatim dan duaafa

yang sedang menyelesaikan studi baik di Taman Kanak-kanak (TK) sampai sekolah menengah.

Skema pemberian bantuan biaya pendidikan kepada yatim dan du'fa ini diberikan melalui rekomendasi dari PRM (Pengurus Ranting Muhammadiyah) dan Koordinator kecamatan (Korcama Lazismu) tiap-tiap kecamatan yang melaporkan kepada pihak Lazismu kota Malang. Selain melalui pengurus ranting Muhammadiyah, dan korcam, rekomendasi pun datang dari guru-guru yang mengetahui kondisi siswanya. Sejauh ini, program ini telah berhasil menyantuni kurang lebih sekitar 62 anak yatim dan du'afa.

Cita-cita besar Lazismu dalam program ini adalah pada suatu saat nanti, Lazismu Kota Malang bisa memberikan beasiswa kepada yatim dan du'afa dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi. Bukan hanya sampai jenjang SMP saja.

3. Insentif Guru

Pemberian insentif atau santunan kepada guru TPQ dan Guru Sekolah, mulai dari sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama, dan Sekolah menengah atas sejauh ini masih kurang baik dalam pengimplementasiannya, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki oleh Lazismu. Untuk santunan terhadap guru TPQ sendiri telah diberikan kepada sekitar 5 orang guru dengan ritme waktu sekali dalam sebulan, dengan jumlah santunan sebesar antara Rp 300.000-Rp 500.000. Sementara untuk guru sekolah, Lazismu telah mampu menyantuni sebanyak lebih dari 30 orang guru dengan ritme waktu sekali dalam sebulan.

Hal yang berbeda diberlakukan terhadap tutor atau guru bumbel. Besar insentif yang diterima oleh tutor yang rata-rata adalah masiswa, tergantung berapa banyak jumlah mengajar dalam satu bulan. Setiap satu kali pertemuan, seorang tutor disantuni sebesar Rp. 20.000. apabila dalam satu bulan, masing-masing tutor memiliki jumlah mengajar sebanyak 6 kali, maka dalam satu bulan, setiap tutor mendapatkan insentif sebesar Rp. 120.000. Jumlah tutor yang disantuni oleh Lazismu Kota Malang setiap bulannya ada sekitar 64 orang tutor dengan rincian, pada Bimbel Satria Mulya Mentari (SM3) terdapat sebanyak, 14 orang tutor, pada Bimbel Mentari Ilmu 1 (MI 1) terdapat 15 orang tutor. Pada Bimbel Mentari Ilmu 2 (MI 2), terdapat sebanyak 20 orang tutor. Dan pada bimbel Mentari Ilmu 3 (MI 3) terdapat 15 orang tutor.

Tabel. 5.4 Guru Bimbel Gratis

NO	Nama Bimbel	Jumlah Tutor	Jumlah Peserta Didik
1	Satria Mulya Mentari	14 Orang	45
2	Mentari Ilmu 1	15 Orang	30
3	Mentari Ilmu 2	20 orang	30
4	Mentari Ilmu 3	15 Orang	36

4. Mobil Layanan Sosial

Program Sosial bidang kesehatan mengerucut menjadi beberapa program diantaranya, pengadaan Mobil Layanan Sosial Ambulance, dan Bantuan pembiayaan pengadaan BPJS bagi mustahiq. Akumulasi dana zakat infaq dan shadaqah yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Lazismu dalam

hal ini kemudian diwujudkan dengan pengadaan satu unit mobil layanan sosial (Ambulance). Mobil layanan sosial ini digunakan untuk mengangkut orang sakit dari rumah ke rumah sakit, atau sebaliknya, dari rumah sakit ke rumah korban. Mobil Daihatsu Grand Max yang dijadikan sebagai Ambulance ini dibeli secara tunai oleh lazismu dengan harga Rp. 159.600.000. Wilayah kerja mobil layanan sosial Lazismu Kota Malang ini meliputi wilayah malang raya, didalamnya ada Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang.

Sejauh ini, akses masyarakat terhadap mobil layanan sosial lazismu cukup mudah dengan pelayanan yang baik. Baru-baru ini, sekitar 2 minggu lalu, Pak Wagito seorang jama'ah masjid Al-Firdaus Sukun, yang menderita sakit di bagian perut pasca operasi usus buntu mengakses mobil tersebut untuk diantar ke rumah sakit. Beberapa waktu sebelum pak Wagito, pasien yang berasal dari kasembon, dan lawang juga mengakses mobil tersebut untuk diantar ke rumah sakit. Ambulance lazismu ini mulai diluncurkan sejak 30 November 2017 lalu. Sebagai wujud dari dana ZIS yang diperuntukkan bagi kebutuhan ummat, maka mobil layanan sosial ini bisa diakses oleh siapapun secara cuma-uma alias gratis.

5. Filantropi Cilik/Kaleng 3S

Pada sisi yang lain, terdapat sebuah program yang setelah dianalisis merupakan gabungan dari sektor pendidikan dan ekonomi. Yakni program Kaleng 3S atau juga disebut sebagai program Filantropi cilik. Program 3S yang menyasar anak-anak dengan tujuan edukatif ini telah berjalan di

berbagai lembaga pendidikan. Misalnya saja di lebih dari 4 TPQ, juga tersebar di seluruh masjid yang Berafiliasi atau dikeleola oleh muhammadiyah, dan juga tersebar pada seluruh sekolah-sekolah muhammadiyah di kota malang. Menurut penututan Pak Khusnul, sudah sekitar 1.500 kaleng tersebar pada titik-titik yang disebutkan diatas. masalahnya hanya terletak pada kurang baiknya pencatatan di masing-masing PRM terkait sudah berapa banyak kaleng yang tersebar.

Program yang baru diluncurkan pada awal tahun 2017 ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pengumpulan sedekah di kota malang. Menurut Pak Khusnul,

“hasil dari kaleng 3S ini lebih banyak lebihnya daripada kurangnya, target dari kaleng 3S itu kan satu hari seribu saja, yang otomatis hasilnya dalam satu bulan seharusnya hanya Rp. 30.000 atau Rp. 31.000 saja, akan tetapi dari dari tiap kaleng ada yang mencapai Rp. 400.000 rupiah. Lebih banyak lebihnya daripada kurangnya, yang paling sedikit dari satu kaleng standarnya antara 15-20 ribu rupiah perbulannya”

Terkait berapa banyak sumbangsih dari program kaleng 3S ini terhadap akumulasi dana ZIS pada tahun lalu, pengurus lazismu mengalami kendala teknis dan praktis dalam hal ini. Sehingga setelah phak lazismu ditanya terkait prosentase dari kaleng 3S ini, pihak lazsimu hanya mampu menjawab telah memberikan sumbangsih yang cukup besar, tetapi belum bisa dipastikan berapa totalnya.

Sementara capaian pembangunan pada sektor ekonomi yang telah diupayakan oleh Lazismu kota Malang dengan mendayagunakan dana sosial dan dana kedermawanan lainnya secara sebagaimana mestinya, terimplementasi dalam program bantuan ekonomi produktif. Bantuan usaha

produktif adalah pemberian modal usaha dalam bentuk barang, bukan dalam bentuk uang. Pemberian dalam bentuk uang hanyalah sebagai penunjang dan pendukung. Program bantuan usaha produktif yang diberikan kepada mustahiq ini terbagi menjadi dua jenis, yakni yang pertama adalah bantuan penuh usaha produktif, dan bantuan pendukung usaha produktif. Bantuan penuh usaha produktif ini diberikan kepada para mustahiq sepenuhnya sesuai apa yang dibutuhkan. Sementara bantuan pendukung adalah dalam bentuk pemberian modal untuk mendukung usaha yang telah berjalan.

6. Program Bantuan Ekonomi Porudktif

Pembangunan masyarakat sektor Ekonomi sebagaimana yang telah diupayakan Lazismu melalui program Bantuan Usaha Produktif, menurut penututan sekretaris Lazismu Kota Malang telah berjalan baik meski ada beberapa usaha yang berhenti di tengah jalan. Program ini sangat diminati dan memiliki antrian yang cukup panjang, namun lazismu baru mampu membiayai beberapa jenis usaha saja, sebab keterbatasan dana. Menurut Khusnul Yakin selaku bendahara Lazsimu Kota Malang, biaya atau modal yang cukup besar menjadikan lazsimu baru bisa memfasilitasi beberapa mustahiq, secara umum modal yang dibtuhkan adalah sekita Rp. 3.000.000 untuk satu unit usaha, sementara Lazismu telah memfasilitasi sebanyak 9 orang dengan usaha yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel peserta ekonomi produktif dan jenis usahanya.

Tabel 5.5 Tabel Peserta Pemberdayaan

No	Nama	Jenis Usaha	Kelancaran	Keterangan
1.	Pak Ganis	Mie Ayam	Lancar	
2.	Pak Istihadi	Buah keliling	Lancar	
3.	Pak Agus	Somai	Tidak	Meninggal Dunia
4.	Pak Nurhadi	Jahe Instan	Lancar	
5.	Pak Mul	Penjahit	Lancar	
6.	Pak Heri	Bakso	Lancar	
7.	Pak Shodiqin	Makanan Ringan	Lancar	
8.	—	Tanaman hias	Tidak	Meninggal Dunia
9.	—	Toko/Kios	Tidak	Beralih profesi

Sistem pengembaliannya, pihak lazismu tidak meminta, melainkan pihak pengaju/pengusaha sendiri yang harus datang ke kantor lazismu untuk menyetorkan kembali pinjaman sebagaimana komitmen dan kesepakatan di awal. Namun apabila ada pihak yang tidak mengembalikan, pun pihak lazismu tidak pernah menuntut pengembaliannya, sebab bagaimanapun dana tersebut adalah haq mereka sebagai mustahiq. Fungsi dari perjanjian komitmen tersebut adalah hanya untuk melatih dan memberikan dorongan agar supaya mustahiq tersebut menjadi lebih giat berusaha, sehingga dikemudian hari, mustahiq tersebut memiliki kesadaran, dan mampu menjadi muzakki atau mushaddiq.

Peran Lazismu yang dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator tersalurkan dana ZIS tersebut kepada masyarakat adalah bentuk yang konkret dari

pembangunan masyarakat berbasis modal sosial. Menurut penuturan Pak Khusnul, sekitar 80% dari Akumulasi dana ZIS yang berhasil dikumpulkan oleh Lazismu adalah dana yang berasal dari masyarakat Muhammadiyah, sementara 20% sisanya adalah berasal dari kalangan masyarakat diluar Muhammadiyah.

Berdasarkan perkawinan antara teori modal sosial diatas dengan realitas yang ditemukan pada Lazismu Kota Malang sebagai lembaga agama yang bertugas sebagai pengelola dan pendayaguna dana zakat, infaq, dan shadaqah sebagaimana disyari'atkan di dalam islam, maka kenyataan ini semakin memperkuat dimensi universalitas agama islam. Bahwa modal sosial bukan menjadi hal baru di dalam islam.

Islam memiliki komitmen yang kuat dan perhatian yang cukup besar dalam upaya membangun dan mengarahkan masyarakatnya kearah yang lebih baik. Bahkan bukan hanya masyarakat muslim, sebab islam adalah *Rahmatan lil 'ālamīn*, agama yang diturunkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Menyinggung modal sosial dalam prespektif islam, sama saja dengan membuka kembali rujukan awal yang menelurkan teori kapital itu sendiri. sebab, jauh sebelum ide modal sosial dikemukakan oleh Lidya Hudson, ataupun dipopulerkan oleh Bourdieu, dan menjadi dirkursus di kalangan sosiolog kontemporer seperti Putnam, Fukuyama dan Schwartz. 14 abad sebelum itu nilai-nilai substansial yang dikemas dalam term modal sosial telah ditelurkan dan diaplikasikan di dalam dunia islam. sebut saja, beberpa diantara nilai modal sosial itu adalah, kerjasama, kepercayaan, nilai dan norma, dan jaringan yang semua itu diwujudkan dalam bentuk zakat, infaq, dan shadaqah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan oleh lazismu kota malang melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah diimplementasikan ke dalam beberapa program kerja. Yakni pembangunan sektor sosial dan sektor ekonomi. Pembangunan sektor sosial meliputi wilayah pendidikan dan kesehatan. Program sektor sosial ini diantaranya adalah beasiswa yatim dan duafa, bimbingan belajar gratis, insentif guru sekolah Muhammadiyah, Guru TPQ dan Guru Bimbel, Pengajian orang tua, filantropi cilik, dan mobil layanan sosial/ambulance. Sementara pembangunan sektor ekonomi diwujudkan dalam bentuk program bantuan usaha produktif.
2. Evaluasi hasil pembangunan masyarakat berbasis modal sosial yang diupayakan Lazismu kota malang melalui pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS menunjukkan hasil yang baik pada satu sektor, sementara sektor yang lain belum terlalu baik. Sebut saja sektor sosial menunjukkan hasil yang baik. Diantaranya adalah pencapaian yang gemilang pada Program bimbingan belajar gratis, pengadaan Mobil Layanan Sosial, Pemberian

Insentif guru yang semakin masif, kaleng 3 S yang telah tersebar mencapai 1500 buah, dan beasiswa Yatim dan Du'afa. sementara sektor ekonomi masih belum terlalu baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki oleh Lazsimu, sementara antrian peserta untuk mengikuti program tersebut terbilang banyak.

B. Saran

1. Bagi Lembaga, khususnya Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, harapannya kedepan bisa dilakukan pembelajaran yang sifatnya lebih praktis dalam kaitannya dengan upaya memberikan manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Sebab tugas sarjana yang sebenarnya adalah tentang apa yang bisa dilakukan untuk masyarakat. apalagi konsep zakat infaq dan shadaqah adalah anak kandung ajaran islam untuk mengangkat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.
2. Bagi Lazismu Kota Malang, berkatian dengan seluruh program yang telah terimplementasi dengan baik, harapannya pencatatan secara administratifpun tercatat dengan baik. Peneliti menemukan beberapa program kerja yang telah terlaksana, tetapi tidak menemukan dokumen yang secara administratif mencatatnya.
3. Untuk Penelitian Lebih Lanjut. Kajian tentang zakat infaq dan shadaqah adalah kajian yang paling sexy pada ranah teori maupun praktis. Penelitian ini hanya satu bagian kecil dari luasnya aspek zakat untuk kehidupan masyarakat. maka demi melengkapi segala kekurangan itu, harapannya melalui penelitian kecil ini dapat memberikan sumbangsih dan inspirasi

terhadap penelitian berikutnya. Yakni tentang upaya pembangunan masyarakat, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dll melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha Mustafa Dieb dan Mitsu, Muhyidin. 2014. *al-wāfi : syarah hadits arba'in an-nawawi*. Solo : Insan kamil.
- Adioso, Wignyo. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya : Putra Media Nusantara.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya* . 2014. Surabaya : AL-HALIM.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ali, Muhammad Daud . 1988. *Sistem ekonomi islam : Zakat dan wakaf*. Jakarta : UI Press.
- Ancok, Djamaludin. *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, Rapat Majelis Guru Besar Terbuka, Universitas Gajah Mada, 3 Mei 2003.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bourdieu, Pierre. 1986. “*The Forms Of Capital*”, dalam Miftahus Syaian, *Modal sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jurnal PIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Bourdieu, Piere. 1986. “*The Forms of Capital*”, dalam J. Richardson, ed. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, sebagaimana dikutip oleh Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003.
- Fukuyama, Francis. 2002. *The Great Distruption, Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*, Terj., Ruslani. Yogyakarta: CV QALAM.
- _____. 2002. *Trust : Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Terj., Ruslani. Yogyakarta: CV QALAM.
- H.A.R, Tilaar. 1999. *Pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hanifan, Lyda Judson. 1916 “*The Rural School Community Center*”, *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Sebagaimana

- dikutip oleh Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003.
- Hawa, Said. 2015. *Al-Islam jilid 1*, Terj., Abu Ridho, Aunur Rofiq Shaleh Tamhid. Jakarta : Al-I'tishom.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Inayah, Gazi. 2003. *Teori komprehensif tentang zakat dan pajak*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan.
- _____. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta : Cides.
- Latief, Hilman dan Zaenal, Zezen (ed). 2015. *Islam dan Urusan Kemanusiaan : konflik, perdamaian, dan filantropi*. Jakarta : Serambi.
- Lawang, Robert M. Z. 2005. *Modal sosial dalam Prespektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : UI PRESS, 2005.
- Mahmud, Abdul Al-Hamid. 2006. *Ekonomi Zakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahusyiaian, *Modal sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jurnal PIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Putnam, Robert. 1993. *Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, sebagaimana dikutip oleh Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah, Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surakarta*. 2009. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Qardhawi, Yusuf. 2013. *Masyarakat berbasis syariat islam : Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim*, Solo : ERA ADICITRA INTERMEDIA.
- Rahardjo, M. Dawam . 1999. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Jakarta: lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Rais, Rahmat. 2009. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah, Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surakarta*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.

- Robison, Lindon J., Marcelo E. Siles, dan A. Allan Schmid. 2002. “*Social Capital and Poverty Reduction: Toward a Mature Paradigm.*” Sebagaimana dikutip oleh Ruysdi Sahra, *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003.
- Sahra, Ruysdi. 2003. *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI, Vol 5 No.1 Tahun 2003.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkan Muncul Antitesisnya?*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.I*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryabrata, Sunardi. 1998. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Prasada.
- Suryorini, Ariana. 2012. *Sumber-Sumber Zakat dalam Perekonomian Modern*”, jurnal ilmu dakwah, vol 32, No.1. Januari-juni 2012.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (respository.uin-malang.ac.id/1984/ diakses pada 19 Oktober 2017 jam 10.30)
- Yin, Robert K. 2004. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliarmi, Ni Nyoman. *Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- <http://www.rumahfiqih.com/xphp?id=143615360> diakses pada 11 april 2016 pukul 23:18



LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon 0341-552398,
Faksmile 0341552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Agus Salim Hatapayo
Nim : 14130074
Judul : Implementasi LAZIS dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kapital Sosial (Studi di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah) Kota Malang
Dosen pembimbing : Ni'matuz Zuhro, M.Si,

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28-03-2018	Pedoman wawancara	
2	11-04-2018	BAB <u>IV</u>	
3	18-04-2018	BAB <u>V</u>	
4	25-04-2018	BAB <u>VI</u>	
5	30-04-2018	BAB <u>IV, V, VI</u>	
6	03-05-2018	Konsul awal-akhir	
7	10-05-2018	BAB I - lampiran	
8	17-05-2018	ACC	

Malang, 17 Mei 2018
Mengetahui, Kepala Jurusan
Pendidikan IPS

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3135/Un.03.1/TL.00.1/11/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 November 2017

Kepada
Yth. Kepala Ketua Lazismu Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Agus Salim Hatapayo
NIM : 14130074
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi LAZIS dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kapital Sosial (Studi di Lazismu Kota Malang)
Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Januari 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian





Nomor : 049/III.17/K/A/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Penelitian

Malang, 18 Mei 2018

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Jl. Gajayana Malang

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serta ridlo-Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas kekhilafahan di bumi ini, aamiin..!

Sehubungan dengan adanya surat masuk dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan nomor : 3135/Un.03.1/TL.00.1/11/2017 tanggal 6 November 2017 atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Salim Hatapayo
 NIM : 14130074
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Maka melalui surat ini kami LAZISMU KOTA MALANG menyatakan bahwa atas nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di LazisMu Kota Malang guna menyelesaikan tugas Akhir / Skripsi berjudul "Implementasi LAZIS dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kapital Sosial (Studi di Lazismu Kota Malang)".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan banyak terima kasih.

وَسَلَامٌ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

LAZISMU Kota Malang
 Sekretaris,



EKO BUDI CAHYONO
 NBM. 1164102

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kota Malang
 Alamat : Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Kota Malang
 Jl. Gajayana 28B Ketawanggede Lowokwaru Kota Malang
 Telp. 0341-5082606 ,HP/WA 081214081467 (ketua)



Lampiran 4. Pedoman dan hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Pengurus Lazismu

1. Apa saja program-program Lazismu yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.
2. Bagaimana bentuk pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh lazismu?
3. Apa tujuan dari pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh lazismu?
4. Apa dan siapa saja sasaran pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh lazismu?
5. Apa saja syarat maupun tahap-tahap untuk menjadi peserta yang?
6. Dari mana sumber dana untuk pembangunan?
7. Kalangan masyarakat mana saja yang menjadi donatur?
8. Bagaimana sistem penyaluran dana ZIS dari donatur ke masyarakat yang membutuhkan?
9. Berapa total pengeluaran untuk program pembangunan masyarakat yang dikeluarkan tiap tahun?
10. Bagaimana respon/tanggapan masyarakat terkait perogram yang dilakukan oleh lazismu?
11. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembangunan masyarakat?
12. Apakah kepercayaan masyarakat memperngaruhi pengumpulan, penyaluran, serta pengelolaan dana ZIS di sini?
13. Apakah masyarakat Muhammadiyah saja yang menjadi donatur dan menjadi sasaran pemberdayaan?

B. Donatur

1. Mengapa mempercayakan pengelolaan ZIS ke Lazismu?
2. Sistem pembayaran, tiap bulan atau tiap tahun.

C. Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan Bapak Ibu terhadap program Lazismu Kota Malang ini?

Lampiran 5. Biodata Penulis

Nama : Agus Salim Hatapayo
NIM : 14130074
Tempat, Tanggal Lahir: Tehoru, 17 Agustus 1997
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / P.IPS
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Thodam, Kompleks Perumahan Guru, Tehoru.
No tlp : 082291498587

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N 1Tehoru
Mts Al-Hilal Tehoru
MAN 1 Ambon
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Malang, 20 April 2018
Mahasiswa,

Agus Salim Hatapayo
NIM. 14130074

Lampiran 6. Gambar

Bantuan Ekonomi Produktif untuk Penjual Buah Keliling



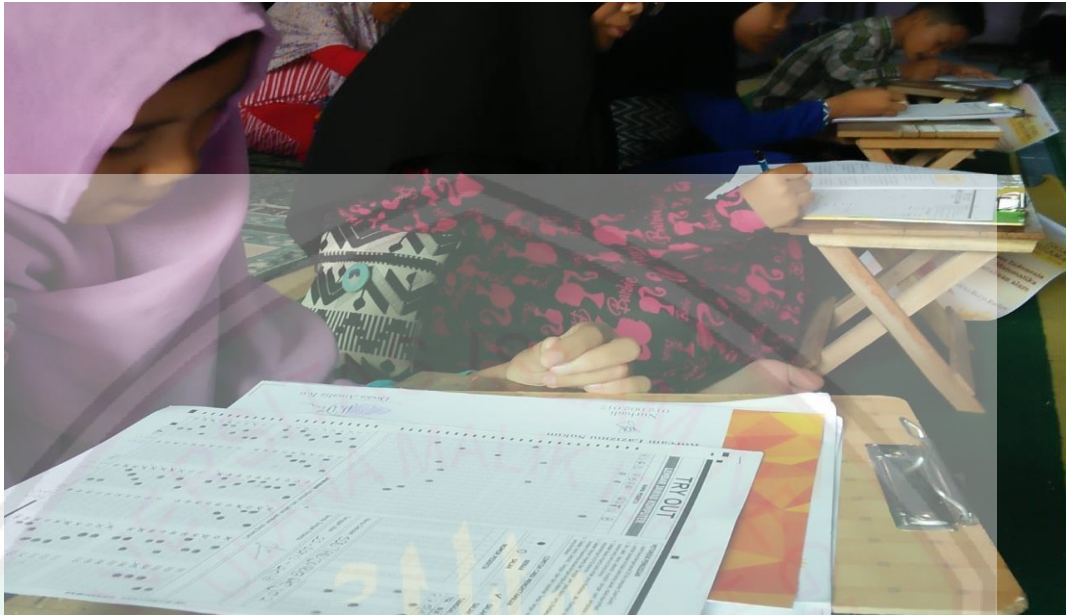
Bantuan Ekonomi Produktif Mie Ayam Pak Ganis



KBM di Bimbel Gratis



Try Out, persiapan Ujian Nasional



Launching Bimbel Gratis di Sukun



Mobil Layanan Sosial Beserta Fasilitasnya



Mobil Layanan Sosial Mengangkut Pasien



Kaleng 3S di TPQ Annisa



Santriwati pemilik Kaleng 3S



Santri/Santriwati di TPQ Annisa



Pengajian Orang Tua Santri



Santunan Sembako

